

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARGUMENTASI**

**SISWA KELAS XI IPA DAN KELAS XI IPS**

**SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA,**

**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Maria Henderina Hajon

071224062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2011**

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARGUMENTASI

SISWA KELAS XI IPA DAN KELAS XI IPS

SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA,

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

SKRIPSI

Oleh:

Maria Henderina Hajon

071224062

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. A. M. Slamet Soewandi

Tanggal 6 April 2011

Pembimbing II

Drs. Gregorius Sukadi

Tanggal 6 April 2011

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS TULISAN ARGUMENTASI

SISWA KELAS XI IPA DAN KELAS XI IPS

SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA,

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Maria Henderina Hajon

071224062

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 22 Juli 2011

dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Susunan Panitia Penguji

Nama lengkap

Tanda tangan

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum.

Anggota : Dr. A. M. Slamet Soewandi

Anggota : Drs. Gregorius Sukadi

Anggota : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Yogyakarta, 22 Juli 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## MOTTO

- Kesetiaan dan kesuksesan dapat dimiliki karena kekuatan doa dan semangat ketekunan.

(Tarfena Belandina H. K. D.)

- Kasih Mama adalah bahan bakar yang memungkinkan manusia biasa melakukan hal yang luar biasa.

(Merion C. Garretty)

- Hai anakku janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena Tuhan memberikan ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anaknya. Hai anakku dengarlah didikan ayahmu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu.

(Amsal; 1: 8, 11-28)

- Berbahagialah orang yang mendapat hikmat, orang yang memperoleh kepandaian karena keuntungannya melebihi perak, dan hasilnya melebihi emas. Ia lebih berharga daripada permata, apapun yang kau inginkan tidak dapat menyamainya.

(Amsal; 2: 13-15)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERSEMBAHAN

Saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

Keluarga kudus, Yesus, Maria, dan Yusuf, yang selalu setia melindungi saya dalam menjalani suka duka kehidupan studi;

Persaudaraan Suster Misi Adorasi dari Santa Familia MASF Indonesia, yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperkaya pengalaman, ilmu pengetahuan, serta mendukung saya dengan doa, kasih, dan perhatian agar terus maju dan semangat dalam perutusan studi;

Alm. Bapak tercinta, yang selalu mendoakan saya dari surga dan Mama yang selalu mengasihi, memperhatikan, dan menyemangati saya dengan doa, kasih dan perhatian agar tetap terus berjuang dan bertekun dalam studi.





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Henderina Hajon

Nomor Mahasiswa : 071224062

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

*Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juli 2011

Yang menyatakan



(Maria Henderina Hajon)

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 6 April 2011

Penulis,



Maria Henderina Hajon



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Hajon, Maria Henderina. 2011. *Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini mengenai perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif karena dengan menggunakan angka hasil pengolahan data, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara obyektif (1) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011, (2) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011, dan (3) perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 190 siswa. Akan tetapi, pada saat pengambilan data 26 siswa tidak hadir. Jadi, jumlah data yang terkumpul sebanyak 164.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis tulisan argumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah membuat tabulasi skor distribusi tunggal tulisan siswa, membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku, mengubah skor mentah ke nilai baku atau jadi dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku, dan menghitung perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dengan tes-t.

Hasil penelitian menunjukkan tiga hal. Ketiga hal itu adalah (1) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 *hampir sedang*, (2) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 *hampir sedang*, dan (3) tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, hendaknya: (1) mengaktifkan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis tulisan argumentasi berdasarkan topik atau permasalahan yang tidak jauh dari konteks siswa, atau yang sedang menjadi perhatian masyarakat agar siswa dapat menuangkan ide-idenya dalam tulisan dengan kritis dan logis, (2) memberikan latihan menulis tulisan argumentasi berdasarkan kriteria dari masing-masing aspek tulisan ini secara bertahap, tetapi teratur, dan berkesinambungan agar siswa dapat membedakan secara spesifik jenis tulisan argumentasi dengan jenis tulisan lainnya, dan (3) melakukan evaluasi bersama siswa tentang kesalahan, atau kekurangan dalam tulisan argumentasi siswa agar siswa dapat menyadari



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesalahan, atau kekurangannya, serta siswa akan berlatih menulis tulisan argumentasi dengan lebih tekun dan teliti. Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti lain, hendaknya: (1) mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik dengan menemukan kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi dengan media pembelajaran, (2) menemukan metode-metode penulisan tulisan argumentasi dalam tulisan argumentasi siswa, atau (3) menemukan pendapat-pendapat salah nalar dalam tulisan argumentasi siswa.



## ABSTRACT

Hajon, Maria Henderina. 2011. *The difference of Argumentative Essay Writing Skills between 11<sup>th</sup> Grade Science and 11<sup>th</sup> Social Students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 Academic Year*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research was about the difference of the argumentative essay writing skills between 11<sup>th</sup> Grade science and 11<sup>th</sup> Social students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year. This research type was a descriptive quantitative one because by using scores resulted by data processing, it would describe objectively (1) the argumentative essay writing skill 11<sup>th</sup> grade science students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year, (2) the argumentative essay writing skill 11<sup>th</sup> grade social students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year, (3) their difference of and argumentative essay writing skill 11<sup>th</sup> grade science and 11<sup>th</sup> social students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year.

These research populations were 11<sup>th</sup> grade science and 11<sup>th</sup> social students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year, with 190 students. Unfortunately, when the data were taken, 26 students were absent. So, the total amounts of the data were 164.

Instrument used in this research was an argumentative essay writing test. Data were analyzed by making single distribution score tabulation of the student's essay, making calculation preparation tabulation of mean score and standard deviation, changing raw score to final score by using mean score and standard deviation, and calculating the difference of argumentative essay writing skills between 11<sup>th</sup> grade science and 11<sup>th</sup> social students in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year with t-test.

The results of this research showed three points. (1), the argumentative essay writing skill of science students on 11<sup>th</sup> grade in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year was almost exactly, (2), the argumentative essay writing skill of social students on 11<sup>th</sup> grade in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year was almost average, and (3), there was no significant difference of their argumentative essay writing skill between the science and social students on 11<sup>th</sup> grade in Pangudi Luhur Senior High School, Yogyakarta, 2010/2011 academic year.

Based on the results of the research, the researcher recommended the Indonesian language teachers should: (1) activate the student in writing learning skills, especially writing an argumentative essay based on the topic or the case that is not far from the student context or precisely that become an interest of the society, so that the students could pour out their ideas into a critical and logical writing, (2) give argumentative essay writing practices based on each writing aspect criteria in gradual way, but regularly, and continuously, so the students could specifically distinguish kind of argumentative essay with the other essay, and (3) evaluate together with the student about the mistakes or the weaknesses in

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

writing an argumentative essay of the student, so they can be aware of their mistakes and weaknesses, and they will practice to write an argumentative essay with more perseverely and accurately. Besides that, the researcher also recommended the other researcher, should: (1) to develop this research more better by discovering the argumentative essay writing skill of the students by learning process media, (2) discover writing methods of argumentative essay in the student's argumentative essay, or (3) discover the various incorrect rational opinion in the student's argumentative essay.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji, syukur, dan terima kasih kepada Tuhan Yang Mahakasih karena telah melimpahkan berkat, rahmat, dan kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini karena berkat kasih Tuhan lewat berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, selaku Dosen Pembimbing I, yang sangat sabar, semangat, setia, kasih, perhatian, teliti, dan kritis mendampingi dan membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Drs. Gregorius Sukadi, selaku Dosen Pembimbing II, yang sangat sabar, semangat, setia, kasih, perhatian, teliti dan kritis membimbing dan mendampingi penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. Y. Karmin, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan semangat dan nasihat kepada penulis agar bertekun dalam studi.
5. Semua dosen PBSID yang dengan tulus dan ikhlas telah memperkaya penulis dengan berbagai pengalaman hidup dan ilmu pengetahuan.
6. Drs. Br. Herman Yoseph, FIC, selaku Kepala SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Drs. F. X. Sudarno, selaku guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta yang dengan semangat membantu dan mendukung penulis dalam penelitian.
8. Segenap staf guru dan karyawan, serta siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penelitian.
9. F. X. Sudadi, selaku karyawan sekretariat PBSID yang dalam kesibukan tetap setia dan ramah melayani penulis berkaitan dengan administrasi tugas-tugas studi.
10. Para karyawan dan karyawan perpustakaan USD yang dengan ramah memberikan kemudahan dan kelancaran pada penulis untuk menyelesaikan tugas-tugas studi.
11. Persaudaraan Suster-Suster Misi Adorasi dari Santa Familia MASF Indonesia, yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperkaya pengalaman, ilmu pengetahuan, serta mendukung saya dengan doa, kasih, dan perhatian agar terus maju dan semangat dalam perutusan studi.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Para saudariku sekomunitas Dawung Wetan Solo; Sr. Euphrasia, Sr. Petronella, Sr. Margareti, Sr. Renata, dan Sr. Margaretha, terima kasih ya atas segala dukungan doa, kasih, perhatian, dan kritikan yang telah membuat saya setia untuk menyelesaikan tugas perutusan studi.
13. Alm. Bapak di surga, Mama, kakak dan adik-adik, serta keponakan-keponakan tercinta, yang selalu mendoakan, memperhatikan, dan mendukung saya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
14. Buteeeettt, Oa Keeiiiiin, Lusiaaa Yenyen, Dikdikha, Sumarlinaaa, Ayu Aning, Andri, Galih, Bobon, dan teman-teman PBSID 2007 lainnya, terima kasih ya untuk segala kebaikan, kritikan, kasih, dan perhatian yang saya alami bersama kalian selama studi.
15. Semua pihak yang telah membantu saya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Anda semua mendapatkan rahmat yang melimpah dari Tuhan yang Mahakuasa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 6 April 2011

Penulis,



Maria Henderina Hajon

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Penyajian .....	10

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI .....	12
A. Tinjauan terhadap Penelitian yang Relevan .....	12
B. Kajian Teori .....	17
C. Hipotesis .....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	55
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	56
C. Instrumen Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	83
A. Deskripsi Data Penelitian .....	83
B. Hasil Penelitian .....	88
C. Pengujian Hipotesis .....	98
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
BAB V PENUTUP .....	124
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	124
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	125
C. Saran-saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA .....	130
LAMPIRAN.....	135
BIODATA PENULIS .....	157

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	57
Tabel 2 Distribusi Populasi dan Waktu Pelaksanaan Validasi Instrumen Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	63
Tabel 3 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPA1 SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	64
Tabel 4 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPA2 SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	64
Tabel 5 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPS1 SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	65
Tabel 6 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPS2 SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	65
Tabel 7 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPS3 SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	66
Tabel 8 Pemerolehan Hasil Uji Validitas Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	66
Tabel 9 Aspek Penilaian Tulisan Argumentasi.....	69
Tabel 10 Pedoman Konversi Angka ke Skala Sepuluh .....	79
Tabel 11 Penentuan Patokan dengan Perhitungan % untuk Skala Sepuluh .....	80
Tabel 12 Distribusi Populasi, dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Data Tes Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI	

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	83
Tabel 13 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemam- puan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	85
Tabel 14 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Kemam- puan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	86
Tabel 15 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	89
Tabel 16 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Pedoman Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	90
Tabel 17 Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	93
Tabel 18 Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Pedoman Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	94
Tabel 19 Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta Berdasarkan Skor Penilaian Setiap Aspek.....	101



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Validasi Instrumen Penelitian.....	136
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	137
Lampiran 3 Daftar Skor Hasil Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	138
Lampiran 4 Daftar Skor Hasil Menulis Tulisan Argumentasi Siswa ... Kelas XI SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta.....	140
Lampiran 5 Hasil Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta Skor Tertinggi .....	143
Lampiran 6 Hasil Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta Skor Terendah .....	145
Lampiran 7 Hasil Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta Skor Tertinggi .....	147
Lampiran 8 Hasil Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta Skor Terendah .....	149
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma ke ... SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta .....	151
Lampiran 10 T-Tabel .....	152

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini peneliti menguraikan enam hal, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel dan batasan istilah, dan (6) sistematika penyajian. Berikut uraian dari keenam hal tersebut.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut The Liang Gie (2002: 12-13) kegiatan menulis sebagai aktivitas mengungkapkan buah pikiran untuk dibaca orang lain. Aktivitas ini mensyaratkan lebih banyak pemikiran kreatif. Kreatif artinya penulis menampilkan ide-ide baru yang menarik untuk pembaca melalui bahasa tulis. Seorang penulis harus memiliki naluri bahasa yang kuat agar mahir dalam pemilihan kata yang tepat atau diksi, memakai bahasa secara lancar, lincah, menarik, dan efektif. Jadi, setiap penulis harus terampil menulis peristiwa, hal, atau gagasan yang menarik dengan bahasa yang baik dan benar sehingga tulisannya dapat diterima oleh pembaca.

Aktivitas menulis membutuhkan pemikiran kreatif penulis agar penulis menghasilkan tulisan yang dapat diterima oleh pembaca. Penulis harus menyadari bahwa menulis bukan saja aktivitas bebas mengekspresikan diri, emosi, dan pikiran-pikiran penulis, tetapi menulis adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dibutuhkan dalam semua bidang kehidupan. Jadi, pemikiran kreatif penulis menuangkan ide-idenya dalam bahasa tulis harus dapat

memberikan manfaat kepada pembaca (Suadi, 2007: 2, Harefa, 2007: 91, Sujanto, 1988: 58, dan Natawidjaya, 1977: 7).

Akan tetapi, secara umum orang tidak memiliki pemikiran kreatif sehingga tidak menghasilkan tulisan yang bermanfaat bagi pembaca. Hal ini tampak ketika orang mengalami kesulitan dalam menulis jenis apa pun. Orang membutuhkan waktu berjam-jam, bahkan sehari-hari, untuk menuangkan idenya dalam satu atau dua helai kertas. Orang sulit mencari ide dan menganggap diri tidak pandai menulis atau tidak memiliki bakat untuk menulis (Putra, 2005: 45, Widyamartaya dan Vero Sudiati, 2005: 9, dan Rudatan, 2006: 9).

Orang mengalami kesulitan dalam menulis, misalnya menulis paragraf argumentasi, karena kurang berpikir kritis. Karena kekurangan ini, orang memiliki keaburan persepsi terhadap suatu persoalan sehingga sulit menuangkannya dalam bahasa tulis. Padahal tulisan argumentasi membutuhkan penulis yang memiliki aspek logika atau alur tulisan yang urut. Penulis seperti ini dapat mengkomunikasikan ide-idenya dalam kata-kata karena memiliki kemampuan memilih kata-kata, dan merangkaikan kalimat. Hal ini agar ia mampu menciptakan citra, menyajikan fakta, membangkitkan perasaan tertentu, dan meyakinkan pembaca lewat tulisan argumentasinya (Darma, 2007: 3-9, Keraf, 2007: 1-4, Putra, 2005: 45, dan Subiyakto, 1993: 34).

Kondisi atau situasi semacam ini mendorong orang untuk melihat secara negatif bahwa menulis adalah pekerjaan yang sulit karena membutuhkan pemikiran kritis untuk menemukan ide-ide baru, memilih kata-kata dan menuangkan dalam kalimat dengan alur yang jelas dan runtut. Dengan demikian,

aktivitas menulis adalah aktivitas yang hanya membuang-buang waktu dan tidak ada kegunaannya.

Pandangan negatif ini didukung oleh situasi belajar-mengajar di sekolah yang kurang, bahkan tidak kondusif. Para pengajar atau pendidik kurang atau bahkan tidak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Selain itu, para siswa tidak diajari bagaimana bebas bernalar dalam bahasa Indonesia. Situasi pengajaran seperti ini membuat peserta didik malas menulis dan beranggapan menulis tidak ada teorinya (Wibowo, 2007: 27-28).

Sering ada juga kesalahpahaman, baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan pengasuh pengajaran Bahasa Indonesia bahwa keterampilan menulis itu tidak perlu diajarkan karena menulis merupakan bakat dari lahir. Keterampilan menulis diasosiasikan dengan karya sastra dan para pujangga, yakni menulis jika ada tamu terhormat. Akibatnya, guru hanya memberikan tugas menulis bebas kepada para siswa dan mengoreksi hasil pekerjaan para siswa dengan menitikberatkan pada struktur bahasanya (Sujanto, 1988: 58).

Pengajaran keterampilan menulis hanya dianggap sebagai pelengkap untuk pengajaran bahasa. Hal ini karena guru-guru bahasa di jenjang sekolah itu terbebani dengan materi yang harus dikuasai para siswa untuk menempuh ujian akhir. Materi itu biasanya lebih banyak memberikan penekanan pada tata bahasa (Hayon, 2007: 11-12). Selain itu, Wiedarti (melalui Kartono, 2008: 68) mengatakan bahwa pengajaran menulis di sekolah menengah masih difokuskan pada pengajaran teori menulis. Pemberian teori saja dalam pengajaran menulis

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu yang terbatas atau guru tidak memiliki kemahiran praktik menulis.

Joseph P. Campeel dan Sandy Wittington (melalui Sujanto, 1988: 59-60) mengatakan kelemahan yang dialami mereka dalam menulis karena tidak tahu bagaimana cara menulis dan mengekspresikan gagasan lewat tulisan. Di sekolah mereka tidak diajari cara menyusun tulisan, guru hanya memberi tugas menulis di rumah. Ada juga guru mengajar menulis, tetapi tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga para siswa malas melatih diri untuk menulis. Akibatnya, tulisan mereka tidak memiliki struktur kalimat yang sesuai, tidak memiliki ketepatan dalam pemilihan kata atau diksi, dan tidak memiliki ide-ide yang jelas. Padahal untuk memiliki keterampilan menulis, seseorang memerlukan banyak latihan, yang didukung oleh bermacam metode pengajaran.

Pandangan negatif dan kesalahpahaman pengajaran keterampilan menulis di atas bertentangan dengan tujuan pengajaran Bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, khusus SMA. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini menekankan kegiatan menulis sebagai salah satu kompetensi kebahasaan yang harus dikuasai para siswa. Kompetensi ini menuntut guru atau pendidik untuk menguasai keterampilan menulis. Dengan demikian, guru atau pendidik dapat mengajarkan para siswa agar terampil dalam menulis.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan perhatian pada kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi. Peneliti menekankan kemampuan ini karena (1) tulisan argumentasi membutuhkan pemikiran yang logis dan kritis terhadap suatu masalah, (2) tulisan argumentasi menuntut penulis agar mendalami dan



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menguji fakta-fakta atau evidensi-evidensi. Hal ini karena penulis harus dapat menarik kesimpulan dengan benar, meyakinkan, dan dapat dipertanggungjawabkan, (3) tulisan argumentasi membantu siswa untuk berpikir kritis dan logis ketika siswa melihat atau mengalami berbagai permasalahan di segala bidang kehidupan. Dengan demikian, siswa akan mampu memberikan opini yang meyakinkan dan bertanggung jawab karena memberikan ide-ide yang obyektif dan berdasarkan fakta atau evidensi, dan (4) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memuat materi pelajaran menulis tulisan argumentasi. Materi ini harus dikuasai oleh SMA kelas X dan XII (Sujanto, 1988: 117 dan Keraf: 2007: 1-5).

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Peneliti memilih subjek siswa kelas XI di sekolah ini karena (1) menurut guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah ini tulisan argumentasi diajarkan di kelas X, XI, dan XII, (2) di sekolah ini belum pernah ada yang meneliti topik, yang berkaitan dengan tulisan argumentasi, dan (3) berdasarkan data dan wawancara dengan guru bidang studi serta pengalaman peneliti selama melakukan PPL di sekolah ini, kelemahan yang dialami oleh para siswa dalam kompetensi menulis adalah kesulitan menentukan ide pokok atau gagasan, menuangkan ide pokok atau gagasan dalam tulisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan koheren, dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun alasan peneliti memfokuskan subjek penelitian siswa jurusan IPA dan IPS karena menurut Paul Suparno (2004:

28-30; 74-75; dan 84-81) berdasarkan teori inteligensi matematis-logis dan interpersonal ada perbedaan kemampuan siswa Jurusan IPA dan IPS.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.
3. Apakah ada perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

3. Mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada tiga pihak.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan gambaran ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Dengan mengetahui hasil, sekolah dapat menindaklanjuti atau memberikan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan para siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya, menulis.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menulis tulisan argumentasi. Dengan mengetahui hasil yang positif, guru dapat menindaklanjuti dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis tulisan argumentasi. Akan tetapi, jika hasilnya negatif, guru dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran lain untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada peneliti lain tentang kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi. Peneliti lain dapat

menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Rumusan Variabel dan Batasan Istilah**

### **1. Rumusan Variabel**

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah jurusan atau program (Jurusan IPA dan Jurusan IPS) di SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

#### **b. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis tulisan argumentasi.

### **2. Batasan Istilah**

Terdapat istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini. Keempat istilah itu adalah (a) keterampilan menulis, (b) tulisan argumentasi, (c) perbedaan, dan (d) jurusan.

#### **a. Keterampilan Menulis**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 707-708 dan 1180) keterampilan berarti kecakapan atau kesanggupan memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan atau kecakapan menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan dan kemampuan memiliki pengertian yang sama.

Berkaitan dengan pengertian menulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 506 dan 1209) mengatakan bahwa menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan. Jadi, keterampilan atau kemampuan menulis berarti kecakapan atau kesanggupan penulis menggunakan bahasa tulis dalam melahirkan pikiran dan perasaan.

b. Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2007: 3).

c. Perbedaan

Perbedaan adalah kata benda yang memiliki sinonim dengan kata 'kontras' yang berarti perbedaan yang terlalu mencolok antara satu dengan yang lain. Perbedaan juga diartikan hal yang berkaitan dengan penyelidikan terhadap dua hal yang berbeda (Depdiknas, 2002: 120 dan 483; 2009: 313, Makmur, 2009: 50, Sastrapraja, 1981: 275, dan <http://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/difference> diakses 28 September 2010. pukul 11.05).

d. Jurusan

Jurusan berarti vak atau mata pelajaran yang diajarkan dengan keahlian. Jurusan juga diartikan bidang atau kelas (Sastrapradja, 1981: 546, Endarmoko, 2006: 280, dan Depdiknas, 2009: 264).



Berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA, Jurusan IPA adalah kelas yang diajari dengan keahlian tentang suatu kumpulan pengetahuan atau mata pelajaran yang tersusun secara sistematis. Kumpulan mata pelajaran yang sistematis ini secara umum terbatas pada gejala-gejala alam (Depdiknas, 2006: 203-204, Amien, 1987: vi, Amd, dkk., 2006: 637, Suparno, 2007: 65, dan [http://www.puskur.netdownload/prod2007/51\\_kajian%20kebijakan%20kurikulum\\_IPA.pdf](http://www.puskur.netdownload/prod2007/51_kajian%20kebijakan%20kurikulum_IPA.pdf). diakses 27 Agustus 2010; pukul 17.00).

Berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS, Jurusan IPS adalah kelas yang diajari dengan keahlian tentang kumpulan pengetahuan atau mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat. Kumpulan mata pelajaran ini merupakan hasil seleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran (Depdiknas, 2006: 263, Rumampuk, 1988: 92-93, dan <http://www.slidesshare.net/Dwijosusilo/52-kajian-kebijakan-kurikulum-ips>; diakses 24 Agustus 2010; pukul 17.00). Dengan demikian, Jurusan IPA adalah kelas yang diajari dengan keahlian tentang kumpulan pengetahuan atau mata pelajaran, yang berkaitan dengan gejala-gejala alam, sedangkan Jurusan IPS adalah kelas yang diajari dengan keahlian tentang kumpulan pengetahuan atau mata pelajaran, yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

#### **F. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian penulisan ini terdiri atas lima bab. Kelima bab itu adalah (1) bab I pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel dan batasan istilah, dan

sistematika penyajian, (2) bab II landasan teori, bab ini memuat tinjauan pustaka terhadap penelitian yang relevan, kajian teori, dan hipotesis, (3) bab III metodologi penelitian, bab ini memuat jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini memuat deskripsi data penelitian, hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, dan (5) bab V penutup, bab ini memuat kesimpulan hasil penelitian, implikasi, dan saran-saran. Selain itu, disajikan juga daftar pustaka, dan lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

Dalam bab ini peneliti menguraikan tiga hal, yaitu (1) tinjauan terhadap penelitian yang relevan, (2) kajian teori, dan (3) hipotesis. Berikut uraian ketiga hal tersebut.

#### A. Tinjauan terhadap Penelitian yang Relevan

Ada tujuh peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam menulis tulisan. Ketujuh peneliti itu adalah Lambok Yustina Tinambunan (2007), Prabawati Suryaninggrum (2007), Yasinta Retno Ristanti (2006), Katarina Ngole Owa (2007), Veronica Ria Pratiwi (2009), Yohanes Yudhi Purwono (2006), dan Kiki Dian Sunarwati (2007).

Pengurutan nama ketujuh peneliti di atas berdasarkan tingkat keterkaitan topik yang mereka teliti dengan topik yang peneliti teliti. Ketujuh peneliti ini melaporkan hasil penelitian mereka dalam bentuk skripsi.

Peneliti pertama, Lambok Yustina Tinambunan, meneliti topik karangan dengan berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMU Budi Mulia Utama, Duren Sawit, Jakarta Timur, Tahun Pelajaran 2006/2007*. Adapun tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XII Program IPA dengan IPS dalam menulis karangan narasi. Tujuan ini ditentukan berdasarkan alasan dari hipotesisnya bahwa perbedaan Program IPA dan Program IPS, serta jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia yang sama menyebabkan adanya perbedaan kemampuan

menulis narasi antara siswa Program IPA dan IPS. Dalam penelitian ini Lambok Yustina Tinambunan menggunakan instrumen perintah menulis karangan narasi, dan menggunakan rumus untuk menghitung rata-rata dan uji-t dalam menganalisis data. Hasil dari penelitian Lambok Yustina Tinambunan adalah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas XII IPA dan IPS dalam menulis karangan narasi.

Peneliti kedua, Prabawati Suryaninggrum, meneliti topik karangan dengan berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa Kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Grafik*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan eksposisi berdasarkan grafik. Tujuan ini ditentukan berdasarkan alasan dari hipotesisnya bahwa siswa Program Bahasa memiliki kemampuan menulis eksposisi lebih baik daripada siswa Program IPA dan IPS. Hal ini karena jumlah jam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa Program Bahasa lebih banyak daripada Program IPA dan IPS. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah perintah menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media grafik. Dalam menganalisis data, Prabawati Suryaninggrum menggunakan rumus untuk menghitung rata-rata dan uji-t. Hasil dari penelitian Prabawati Suryaninggrum adalah ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan eksposisi.

Peneliti ketiga, Yasinta Retno Ristanti meneliti topik karangan dengan berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMA Kolese De Britto dan SMA Stella Duce 1 Kelas II dalam Menulis Karangan Argumentasi, Tahun Ajaran 2004/2005*. Tujuan penelitian Yasinta Retno Ristanti adalah mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa SMA Kolese De Britto dan siswa SMA Stella Duce 1 kelas II. Tujuan ini ditentukan berdasarkan alasan dari hipotesisnya bahwa kemampuan penguasaan bahasa siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah perintah menulis karangan argumentasi. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung rata-rata dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis karangan argumentasi antara kedua kelompok siswa itu sama, yaitu dalam kategori hampir sedang.

Peneliti keempat, Katarina Ngole Owa meneliti topik karangan dengan berjudul *Efektivitas Media Karikatur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi: Studi Kasus di Kelas X SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Katarina Ngole Owa adalah mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi dengan media karikatur dan topik, serta efektivitas media karikatur dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Tujuan ini ditentukan berdasarkan alasan dari hipotesisnya bahwa media gambar karikatur dapat mengaktifkan dan meningkatkan kemampuan menulis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah perintah menulis karangan argumentasi. Hasil

dari penelitian Katarina Ngole Owa menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dengan media karikatur lebih baik daripada kemampuan menulis karangan argumentasi siswa hanya menggunakan topik.

Peneliti kelima, Veronica Ria Pratiwi, meneliti topik karangan dengan berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Kanisius, Muntilan, Tahun Ajaran 2008/2009 yang Terbiasa dan Tidak Terbiasa Menulis Buku Harian*. Tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa kelas VII menulis narasi. Tujuan ini ditentukan berdasarkan alasan dari hipotesisnya bahwa siswa yang terbiasa menulis buku harian memiliki kemampuan menulis yang baik. Dalam menganalisis data, Veronica Ria Pratiwi menggunakan rumus untuk menghitung rata-rata dan uji-t. Hasil yang diperoleh Veronica Ria Pratiwi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi siswa kelas VII yang terbiasa dan tidak terbiasa menulis buku harian.

Peneliti keenam, Yohanes Yudhi Purnowo meneliti topik karangan dengan berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Assumpta, Klaten*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dan apakah ada perbedaan kemampuan mereka dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan kerangka karangan dan dengan menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Hasil penelitiannya menunjukkan ada perbedaan kemampuan mereka, yakni lebih tinggi dengan menggunakan media gambar daripada kerangka karangan. Maka, Yohanes Yudhi



Pranowo menyimpulkan keterampilan menulis siswa dapat berkembang jikalau didukung oleh variasi penggunaan metode.

Peneliti ketujuh, Kiki Dian Sunarti, meneliti topik karangan dengan berjudul *Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Acak Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas III SD Kanisius Gayam, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Instrumen yang digunakan adalah lima soal untuk menyusun karangan narasi dan gambar acak bertema 'kegiatan berbelanja yang menarik'. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan menulis narasi menggunakan media gambar acak siswa laki-laki dan perempuan, serta apakah ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan menulis narasi menggunakan media gambar acak. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus untuk menghitung rata-rata (*mean*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa perempuan menulis narasi menggunakan media gambar acak lebih tinggi daripada kemampuan siswa laki-laki menulis narasi dengan menggunakan media gambar acak.

Berdasarkan ringkasan ketujuh penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti masih relevan sekarang ini karena penelitian ini sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah ada. Adapun alasannya, meskipun topik yang akan peneliti teliti sudah pernah diteliti dan teknik pengumpulan data serta analisis data tidak berbeda dengan penelitian terdahulu, dasar penentuan hipotesis yang berkaitan dengan topik perbedaan kemampuan menulis antara siswa Jurusan IPA dan IPS berbeda.

Dasar perbedaan penentuan hipotesis itu adalah dalam penelitian terdahulu perbedaan kemampuan menulis siswa Jurusan IPA dan IPS berdasarkan perbedaan antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS, dan jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia untuk kedua jurusan itu. Akan tetapi, penelitian ini berdasarkan ciri-ciri inteligensi matematika-logis dan interpersonal.

Ketujuh peneliti tersebut juga tidak memvalidasi instrumen penelitian, sedangkan peneliti memvalidasi instrumen penelitian sebelum melakukan pengambilan data. Selain itu, ketujuh peneliti itu menilai tulisan siswa berdasarkan kriteria per aspek penilaian tulisan secara umum. Akan tetapi, peneliti menilai tulisan argumentasi siswa berdasarkan kriteria per aspek penilaian yang memiliki ciri-ciri dan syarat-syarat khusus tulisan argumentasi

## **B. Kajian Teori**

### **1. Keterampilan Menulis**

Menurut St. Kartono (2009: 17-21) keterampilan menulis adalah sebuah aktivitas yang kompleks, yakni aktivitas yang melibatkan (1) pikiran atau pengetahuan penulis, (2) minat atau kemauan penulis, dan (3) keterampilan penulis menghasilkan tulisan yang bermanfaat. Oleh karena itu, aktivitas ini membutuhkan proses untuk menuangkan ide atau pemikiran kritis penulis dalam bentuk bahasa tulisan. Hasil berupa tulisan dari aktivitas yang kompleks ini memberikan manfaat positif kepada masyarakat pembaca. Manfaat itu adalah ide-ide atau pemikiran-pemikiran kritis penulis menjadi warisan yang hidup bagi

pembaca, membuat pembaca menjadi pelaku atau pembawa perubahan dalam setiap persoalan, dan memotivasi terjadinya diskusi intelektual.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh The Liang Gie (2002:1;21) bahwa keterampilan menulis berarti segenap rangkaian kegiatan seseorang yang mengungkapkan dan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Keterampilan menulis merupakan suatu kepandaian yang amat berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki kepandaian itu seseorang dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh peminat yang luas.

Pendapat yang lain diberikan oleh J. Ch. Sujanto (1988: 56-58). Menurut J. Ch. Sujanto keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah, selain keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca. Keterampilan menulis tentunya harus dilandasi pengetahuan kebahasaan dan kaidah-kaidahnya. Keterampilan menulis berguna mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa kata. Hal ini disebabkan gagasan perlu untuk dikomunikasikan dengan jelas, tepat, dan teratur.

Pendapat J. Ch. Sujanto sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (2004: 38-39). Gorys Keraf mengatakan tujuan keterampilan tulis-menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran penulis secara jelas dan efektif kepada pembaca. Tulisan yang jelas dan efektif dapat dihasilkan jikalau penulis memiliki penguasaan bahasa, yaitu penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata dan kaidah-kaidah sintaksis bahasa, memiliki

kemampuan menemukan gaya yang paling cocok untuk menyampaikan gagasan, serta memiliki tingkat penalaran atau logika.

Empat pendapat di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis adalah aktivitas yang penting karena bermanfaat bagi setiap orang. Aktivitas yang penting ini juga menjadi salah satu tujuan pengajaran bahasa di sekolah. Dengan demikian, keterampilan ini memberikan manfaat bagi peserta didik. Manfaat itu adalah (1) peserta didik memiliki kepekaan dan kekritisannya terhadap setiap persoalan dalam kehidupan mereka sehari-hari, (2) peserta didik memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa tulisan, (3) melatih dan meningkatkan penguasaan bahasa mereka, serta (4) menambah dan mengembangkan pengetahuan mereka di segala bidang.

## **2. Tulisan Argumentasi**

Tulisan argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak (Keraf, 2007: 3).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sifat tulisan argumentasi adalah berpikir logis dan kritis berdasarkan bukti yang kuat dan benar. Sifat tulisan argumentasi ini bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, dan mengubah sikap serta cara berpikir pembaca terhadap suatu subjek atau masalah yang sifatnya kontroversial dengan sikap serta pikiran yang diperolehnya dari tulisan argumentasi. Jadi, argumentasi menekankan dasar logika dengan persuasi yang berdasarkan emosi dan etika (Keraf, 1973: 204-206, dan Sujanto, 1988: 116-118).

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Maman Sumantri (1993: 19-20), The Liang Gie (2002: 5), dan Wahyu Wibowo (2008: 88) bahwa target bentuk tulisan argumentasi adalah mempengaruhi dan mengubah pikiran, pandangan, serta sikap pembaca. Oleh karena itu, penulis argumentasi harus menekankan gagasan atau idenya dengan berpondasi pada pendapat yang logis, kritis, dan obyektif (berdasarkan pembuktian kebenaran).

Pendapat beberapa ahli tersebut menegaskan bahwa target atau tujuan tulisan argumentasi adalah pembaca mengubah pendiriannya. Pembaca mengubah pendiriannya karena (1) argumen penulis memiliki kekritisian dan kelogisan, dan (2) pembaca memperoleh kebenaran obyektif dalam argumen penulis.

Menurut Gorys Keraf (1973: 206-208; 2004: 38-42, dan 2007: 4-17 dan 101-104) target atau tujuan tulisan argumentasi dapat tercapai jikalau penulis memperhatikan enam hal yang harus dimiliki tulisan argumentasi. Keenam hal itu adalah landasan argumentasi, unsur argumentasi, prinsip logika argumentasi, sasaran argumentasi, metode argumentasi, dan penolakan argumentasi. Uraian dari keenam hal itu sebagai berikut.

a. Landasan Argumentasi

Hal pertama yang harus diperhatikan penulis adalah landasan argumentasi. Landasan penting sebuah tulisan argumentasi adalah penalaran, yaitu proses berpikir penulis yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta, evidensi, dan sebagainya menuju suatu kesimpulan yang logis.

Penalaran atau proses berpikir penulis dituangkan oleh penulis di dalam proposisi, yakni kalimat-kalimat deklaratif berbentuk pendapat atau kesimpulan,

yang terdiri atas fungsi subyek dan predikat. Ada dua macam proposisi, yaitu inferensi dan implikasi. Inferensi adalah ucapan-ucapan faktual, sedangkan implikasi adalah pendapat atau kesimpulan. Dalam tulisan argumentasi isi kedua proposisi itu dapat dibuktikan kebenarannya jikalau ada evidensi. Jadi, evidensi yang menjadi unsur penting tulisan argumentasi harus ada dalam kedua proposisi itu (Keraf, 2007:4-8).

b. Unsur Argumentasi

Hal kedua yang harus diperhatikan penulis adalah unsur argumentasi. Unsur penting sebuah tulisan argumentasi adalah evidensi, yaitu semua fakta yang ada, kesaksian, informasi/data, otoritas, dan sebagainya yang dihubungkan untuk membuktikan sesuatu.

Wujud evidensi adalah fakta dan data atau informasi. Fakta adalah sesuatu yang terjadi dan ada secara nyata. Fakta adalah wujud evidensi yang dipakai penulis untuk membuktikan kebenaran ide-ide kritisnya, sedangkan data atau informasi, yaitu bahan keterangan yang diperoleh dari suatu sumber tertentu. Oleh karena itu, penulis harus menguji kebenaran fakta dan data atau informasi yang diperolehnya benar-benar fakta yang dapat dijadikan evidensi.

Sebuah evidensi dapat diandalkan kebenarannya bila diuji dalam hal-hal berikut (1) fakta, yakni sesuatu yang terjadi, sesuatu yang ada, (2) observasi, yakni mengadakan peninjauan singkat terhadap fakta-fakta (observasi tidak selalu ada untuk menguji evidensi), (3) kesaksian, yakni fakta berdasarkan kesaksian dari orang lain atau orang yang mengalami sendiri, (4) otoritas (ahli), yakni meminta dan menilai para ahli yang telah menyelidiki fakta-fakta itu apakah fakta



berupa pendapat autoritas tidak mengandung prasangka, tidak berdasarkan kemasyhuran dan prestisenya, dan koheren dengan kemajuan zaman, pengalaman serta pendidikannya, (5) konsistensi, yakni fakta yang dijadikan evidensi tidak saling bertentangan, dan (6) koherensi, yakni fakta harus koheren atau sesuai dengan pengalaman manusia (sikap atau pandangan yang berlaku).

Dengan demikian, evidensi dalam tulisan argumentasi memiliki keakuratan karena penulis memberikan ide-ide bukan berdasarkan pengetahuan pribadi semata. Akan tetapi, berdasarkan fakta yang telah teruji kebenarannya (Keraf, 2007: 9-17).

c. Prinsip Logika Argumentasi

Hal ketiga yang harus diperhatikan penulis adalah lima prinsip logika argumentasi. Kelima prinsip logika argumentasi itu adalah (1) obyek, yakni penulis harus mengetahui obyek atau pokok persoalan yang akan dikemukakan agar dasar tulisan argumentasi berupa fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran penulis dapat diargumentasikan dengan meyakinkan, (2) pertentangan pendapat, yakni dalam berargumentasi penulis harus mempertimbangkan pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya, (3) kejelasan dan ketepatan, yakni penulis harus mengemukakan pokok persoalan, alasan memilih topik, konsep-konsep dan istilah dengan jelas dan tepat, (4) persyaratan lain, yakni penulis harus menyelidiki apakah ada persyaratan lain, yang masih ia perlukan untuk membahas dan memperoleh kebenaran dari pokok persoalan itu, dan (5) maksud dan tujuan, yakni penulis menentukan maksud dan tujuan yang menarik dari pokok masalah itu. (Keraf, 1973: 206-208 dan 2007: 101-102).

Berdasarkan uraian tersebut, prinsip logika argumentasi menuntut penulis agar memiliki pengetahuan dan penguasaan akan pokok persoalan yang akan dikemukakannya dalam sebuah tulisan argumentasi. Dengan memiliki hal tersebut, penulis menjadi peka terhadap argumen orang lain dan pengetahuan lain yang mendukung kebenaran argumennya, dapat menggunakan diksi dan kalimat yang jelas, dan akhirnya dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang menarik dari pokok persoalan yang akan dikemukakannya berdasarkan evidensi yang meyakinkan pembaca.

#### d. Sasaran Argumentasi

Hal keempat yang harus diperhatikan penulis adalah sasaran sebuah tulisan argumentasi. Hal ini berkaitan dengan pembatasan masalah, yakni penulis harus membatasi masalah yang akan disampaikan kepada pembaca berdasarkan sasaran atau titik ketidaksesuaian pendapat antara penulis dan pembaca.

Penulis dapat membatasi masalah yang akan dikemukakan kepada pembaca dengan memperhatikan empat sasaran dari tulisan argumentasi. Keempat sasaran itu adalah (1) kebenaran, yakni argumentasi penulis mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan pembaca, (2) istilah tidak menimbulkan prasangka, yakni dalam berargumentasi penulis tidak menggunakan istilah yang menimbulkan prasangka tertentu, (3) pembatasan istilah, yakni penulis membatasi istilah yang akan digunakan agar tidak timbul ketidaksesuaian pendapat dalam berargumentasi, dan (4) ketidaksepakatan pendapat, penulis harus menentukan dengan tepat titik ketidaksepakatan pendapat yang akan diargumentasikan. Oleh karena itu, penulis harus memiliki argumen yang

obyektif, kemampuan diksi, dan kemampuan menyeleksi pokok masalah yang akan diargumentasikan dengan tepat (Keraf, 1973: 206-208 dan 2007: 103-104).

e. Metode Argumentasi

Hal kelima yang harus diperhatikan penulis adalah metode argumentasi. Hal ini berkaitan dengan cara penulis mengungkapkan dan mengembangkan ide-idenya dalam tulisan argumentasi. Selain itu, berkaitan dengan topik dan penalaran penulis.

Topik adalah sesuatu yang menjadi pokok persoalan, sedangkan penalaran adalah jalan pikiran. Topik dan jalan pikiran penulis dituangkan oleh penulis di dalam proposisi-proposisi dengan bermacam-macam metode argumentasi sebagai berikut (Keraf, 2004: 55-59; 99-113 dan 2007: 19-24; 42-79; 107-115).

1). Genus/Klasifikasi

Metode genus/klasifikasi adalah cara yang digunakan penulis dalam memberikan argumen atau fakta-fakta dan contoh berdasarkan kelas/kelompok.

Contoh metode ini sebagai berikut.

Jika orang hendak membagi bahasa Melayu ataupun bahasa Indonesia itu juga, maka pastilah tidak cukup, apabila hanya dibagi atas bahasa Melayu rendah dan bahasa Melayu tinggi, pun tidak cukup apabila disisi-sisikan empat bahasa. Bahasa dalam, bahasa bangsawan, bahasa dagang, dan bahasa cakupan....(Keraf, 2004: 109-110).

2). Definisi

Metode definisi adalah cara penulis memberikan argumen berdasarkan pengertian atau ciri pokok sebuah topik. Contoh metode ini sebagai berikut.

Demokrasi pada hakikatnya berupa suatu mentalitas untuk membina suatu kehidupan dalam masyarakat; mentalitas dalam arti cara berpikir, bersikap, dan berbuat. Mentalitas demokrasi mempunyai ciri pokok yang

mencita-citakan kelarasan antara kebebasan serta kesamaan hak untuk menentukan nasib pribadi dan rasa tanggung jawab atas kebaikan bersama atau nasib kolektif sebagai masyarakat....( Keraf, 2004: 111-112).

3). Kausal

Metode kausal adalah cara penulis menyampaikan isi argumennya dengan mempergunakan proses bercorak sebab akibat atau akibat sebab. Contoh metode ini sebagai berikut.

Pemerintah menyadari bahwa masih ada pihak-pihak lain atau sebagian kecil dari rakyat yang belum dapat menikmati hasil pembangunan. Oleh karena itu, dalam trilogi pembangunan pemerataan dijadikan strategi dasar pelaksanaan pembangunan (Ramlan, 1993: 52).

4). Analogi

Metode analogi adalah cara penulis memberikan argumen dengan membandingkan yang sistematis dari dua hal yang berbeda, tetapi memperlihatkan kesamaan segi atau fungsi dari kedua hal tadi. Contoh dari metode ini sebagai berikut.

Pencabangan suatu bahasa proto menjadi dua bahasa baru atau lebih, serta tiap-tiap bahasa baru itu bercabang pula dan seterusnya, dapat disamakan dengan pencabangan sebatang pohon. Pada suatu waktu pohon tadi mengeluarkan cabang-cabang baru, bertunas, dan menjadi ranting. Demikian juga pencabangan pada bahasa.

Akan tetapi harus diingat ada perbedaan antara pencabangan bahasa dan pencabangan sebatang pohon. Setelah sebuah bahasa bercabang, maka antara bahasa itu masih terdapat kontak timbal-balik, masih terjalin pengaruh antara kedua bahasa itu. Lain halnya dengan cabang-cabang pohon, sekali tambah menjadi sebuah cabang atau ranting yang terpisah, ia tidak memikirkan nasib ranting-ranting lain (Keraf, 2004: 101-102).

5). Perbandingan dan Pertentangan

Metode perbandingan dan pertentangan adalah cara penulis menyampaikan argumen dengan menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, obyek, atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Contoh metode ini sebagai berikut.

Mengapa demokratisering dan dinamisering dengan cita-cita yang luhur itu dapat kurang lancar jalannya, pada hemat kami memang bisa dimaklumi dengan mengingat namanya sendiri, yakni Orde Baru. Ini berarti kritik masih merupakan hal yang baru. Hal ini jelas kalau kita taruh pada latar belakang Orde Lama sebagai kebalikannya. Dalam kehidupan Orde Lama kata kritik tidak termuat dalam kamus sehari-hari.....(Keraf, 2004: 100).

#### 6). Kesaksian dan Autoritas

Metode kesaksian dan autoritas adalah cara penulis menyampaikan argumen dengan menggunakan kesaksian dan pendapat autoritas. Contoh metode ini sebagai berikut.

Dr. Kenichi menekankan bahwa mereka harus menghadapi krisis energi, kekurangan tenaga kerja, miskinnya sumber daya alam dan pasar dalam negeri yang terbatas. Kalau disimak apa yang dikemukakan oleh Dr. Kenichi, sebenarnya hal yang sudah diketahui umum. Namun, karena yang mengemukakan seorang yang berbobot dan telah menjadi panutan tokoh-tokoh bisnis Jepang, maka apa yang dikemukakan tentang etos kerja Jepang mempunyai dampak bagi pengusaha Indonesia (Ramlan, 1993: 27 dan 29).

#### 7). Umum-Khusus

Metode umum-khusus atau deduksi-induksi adalah cara penulis menyampaikan argumen berdasarkan suatu corak berpikir ilmiah. Deduksi adalah suatu proses berpikir atau penalaran yang bertolak dari proposisi yang sudah ada atau umum menuju suatu kesimpulan baru atau khusus, sedangkan induksi adalah proses penalaran bertolak dari suatu data atau pernyataan individual menuju kesimpulan umum. Contoh metode ini (deduksi) sebagai berikut.

Untuk kebutuhan terjun ke dalam masyarakat, ke dalam dunia kerja, **kemampuan membaca-menulis bagi siswa SMU tak ubahnya sebagai mikroskop**. Dengan kemampuan ini, mereka akan sangat terbantu untuk mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara cermat, teliti, dan seksama. Kita tahu bahwa perikehidupan pada masa depan akan dapat diperbaiki, ditingkatkan, dan dimajukan dengan belajar dari masa lampau dan masa kini. Tambahan pula mereka akan mampu menimbang-nimbang nilai-nilai, pandangan-pandangan, dan sikap-sikap yang mereka temui secara obyektif, secara apa adanya....(Widyamartaya dan Veronica Sudiati: 2000: 63).



#### f. Penolakan Argumentasi

Hal keenam yang harus diperhatikan penulis agar tujuan tulisan argumentasi tercapai adalah penolakan argumentasi. Penolakan terhadap sebuah argumentasi dapat dilakukan penulis jika penulis memiliki kemampuan mengungkapkan isi argumennya dengan logis, obyektif, dan menyakinkan. Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan argumen-argumen yang ditolak dalam argumentasi. Selain itu, argumen penulis tidak saja mempengaruhi pembaca agar bersikap dan berpendapat seperti penulis. Akan tetapi, penulis juga merumuskan jalan pikiran untuk menolak pendapat orang lain dengan menunjukkan kelemahannya.

Menurut Gorys Keraf (2007: 80-88) dan Gorys Keraf melalui Wahyu Wibowo (2002: 111-112) argumen-argumen yang ditolak dalam argumentasi adalah argumen yang bersifat subyektif. Argumen ini ditolak argumentasi karena tidak ada evidensi atau salah nalar.

Ada lima macam pendapat salah nalar, yaitu (1) generalisasi sepintas menjadi semua universal, (2) analogi yang pincang, (3) kesalahan hubungan kausal, (4) tidak mengerti persoalan, dan (5) *argumentum ad homine*. Uraian kelima pendapat salah nalar tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1). Generalisasi sepintas menjadi semua universal

Pendapat salah nalar yang pertama adalah generalisasi sepintas menjadi semua universal. Dalam hal ini penulis berargumen berdasarkan kesimpulan sepintas, misalnya karena banyak teroris di Indonesia, penulis berargumen bahwa semua orang Indonesia teroris.



2). Analogi yang pincang

Pendapat salah nalar yang kedua adalah analogi yang pincang. Dalam hal ini penulis berargumen dengan membandingkan dua hal yang tidak logis, misalnya penulis pesimis dengan pernyataan ‘pembangunan lima tahun untuk menyejahterahkan rakyat Indonesia’. Kepesimisan penulis memunculkan analogi bahwa pernyataan tersebut ibarat balon yang akan pecah atau pembangunan lima tahun menyebabkan rakyat Indonesia menderita.

3). Kesalahan hubungan kausal

Pendapat salah nalar yang ketiga adalah kesalahan hubungan kausal. Dalam hal ini penulis berargumen dengan berdasarkan fakta yang tidak logis hubungan sebab akibatnya, misalnya penulis berargumen bahwa ia menjadi presiden yang bijaksana karena ibunya adalah orang yang bijaksana.

4) Tidak mengerti persoalan

Pendapat salah nalar yang keempat adalah tidak mengerti persoalan. Dalam hal ini penulis berargumen tanpa mengerti persoalannya, misalnya penulis diminta peneliti untuk mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, tetapi penulis menjelaskan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler.

5) *Argumentum ad homine*

Pendapat salah nalar yang kelima adalah *Argumentum ad hominem*. Dalam hal ini penulis mengungkapkan argumen dengan berdasarkan penolakan terhadap watak bukan berdasarkan argumen lawan, misalnya seseorang mengajukan cara yang diakui semua peserta seminar sebagai cara terbaik untuk memberantas

korupsi. Akan tetapi, pendapat orang itu ditolak penulis karena orang itu pernah terlibat dalam manipulasi uang negara.

Selain kelima pendapat salah nalar itu, argumen yang juga ditolak dalam argumentasi adalah dorongan emosi. Dalam hal ini penulis berargumen dengan berdasarkan pada aspek-aspek emosi, yaitu menggunakan (1) prestise seseorang, yakni penulis berargumen dengan berdasarkan ketenaran nama seseorang bukan berdasarkan keahliannya berkaitan dengan pokok masalah, (2) istilah yang berprasangka, yakni penulis menyampaikan argumen terhadap lawannya dengan istilah yang bermakna tidak sopan atau menimbulkan kericuhan, misalnya terhadap lawannya yang suka berbuat amal penulis menggunakan istilah 'kejangkitan sosialisme' bukan 'semangat berkorban', dan (3) *argumentum ad populum*, yakni penulis berargumen dengan membawa nama rakyat, contoh para politikus yang berargumen ketika kampanye pemilihan presiden (Keraf, 2007: 88-90 dan Wibowo, 2002: 111-112).

Keenam hal yang telah diuraikan di atas harus ada dalam sebuah tulisan argumentasi. Jika demikian, sifat dan tujuan tulisan argumentasi, yakni meyakinkan, mempengaruhi, dan mengubah pendirian dan sikap pembaca dapat tercapai.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini keenam hal tersebut menjadi dasar acuan dalam menilai tulisan argumentasi siswa. Dapat dikatakan aspek-aspek penilaian sebuah tulisan argumentasi harus memuat keenam hal tersebut.

Adapun aspek- aspek penilaian untuk setiap jenis tulisan itu adalah gagasan atau pokok persoalan yang jelas, metode penyusunan atau organisasi

gagasan, tata bahasa, diksi atau pilihan kata yang tepat, ejaan yang benar, dan judul yang menarik (Keraf, 1973: 206-208; 2007: 99-101 dan Nurgiyantoro, 2001: 306-307). Aspek-aspek yang harus dimiliki untuk setiap jenis tulisan itu dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Gagasan

Menurut Aristoteles via Gorys Keraf (2007: 107-108) topik berasal dari kata Yunani *topoi*, yang berarti 'wilayah' atau 'tempat'. Dalam bahasa Indonesia topik berarti 'pokok persoalan', yang menurunkan proposisi-proposisi bagi sebuah argumen, sedangkan menurut Josep Hayon (2007: 90-91 dan 111) topik adalah hal pertama yang harus ditentukan oleh penulis sebelum tema dan judul. Topik adalah pokok permasalahan yang dikemukakan untuk dibahas dan dipecahkan dengan cara-cara tertentu. Topik tulisan harus menarik dan sudah diketahui atau tidak sama sekali asing bagi penulis.

Pendapat yang lain dikatakan oleh St. Kartono (2009: 34-35) bahwa gagasan atau topik adalah persoalan yang akan dibahas, yang sudah dibatasi, atau yang difokuskan. Seluruh tulisan hendaknya membawa dan mengingatkan perhatian pembaca kepada salah satu ide pokok yang merupakan inti tulisan. Ide pokok dirumuskan penulis dalam kalimat lengkap yang menyatakan maksud dan pendirian penulis mengenai tema yang akan ditulis. Rumusan yang berupa kalimat lengkap itulah disebut tema.

Setelah merumuskan ide pokok atau tema dalam kalimat lengkap, penulis mengaitkannya dengan penerapan prinsip logika dan sasaraan argumentasi, yakni penulis mengemukakan pokok persoalan dan mengapa memilih pokok persoalan

itu dengan konsep-konsep dan istilah-istilah yang jelas dan tepat. Penulis juga memfokuskan pokok persoalan, menyampaikan maksud dan tujuan yang menarik dari pokok persoalan itu, dan menyelidiki persyaratan lain yang mengandung kebenaran sebagai penegasan perumusan pokok persoalan itu. Sesudah itu, penulis mengembangkan gagasan-gagasan secara terperinci, segar, dan jelas agar sasaran dasar tulisan argumentasi yang mengandung kebenaran bagi perubahan sikap atau keyakinan yang diargumentasikan dapat tercapai (Keraf, 1973: 206-208, 2004: 38, dan 2007: 101-104).

Oleh karena itu, ketika mengembangkan gagasan-gagasan itu di dalam sebuah tulisan argumentasi, seorang penulis harus memperhatikan tiga asas menulis gagasan yang efektif dan jelas. Alasannya karena ketiga asas itu memberikan kejelasan terhadap gagasan pokok yang akan disampaikan penulis. Selain itu, ketiga asas itu menjadi syarat pembentukan alinea yang baik.

Asas-asas itu adalah kesatuan, koherensi, dan perkembangan. Berikut uraian dari ketiga asas itu.

#### 1). Kesatuan

Asas kesatuan mengharuskan penulis agar menentukan dan menyajikan hanya satu gagasan pokok atau tema utama di dalam tulisannya. Jadi, pada setiap alinea kalimat-kalimat yang dirangkaikan penulis harus menyatakan hanya satu gagasan pokok (Keraf, 2004: 74-84, Gie, 2002: 33-37, Wibowo, 2008: 127-128, dan Widyamartaya dan Veronica Sudiati, 2000: 127-128). Contoh asas ini sebagai berikut.

Sifat kodrati bahasa yang perlu dicatat di sini ialah bahwasanya **tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan dan makna yang khusus**. Sistem ini

dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu seperti yang saya sebutkan di atas. Oleh karena itu, jangan kecewa apabila bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal serta tidak mengenal sistem kata-kerjanya. Bahasa Inggris tidak mengenal "unggah-ungguh". Bahasa Zulu tidak mempunyai kata yang berarti "lembu", tetapi ada kata yang berarti "lembu putih" (Keraf, 2004: 75).

Paragraf tersebut memuat satu gagasan pokok. Gagasan pokok itu adalah 'tiap bahasa mempunyai sistem bahasa yang khusus'.

## 2). Koherensi

Asas pertautan menuntut penulis agar menuangkan gagasan dalam alinea-alinea yang saling terkait secara berurutan atau berkesinambungan. Dapat dikatakan informasi-informasi yang dinyatakan dalam sejumlah kalimat yang membentuk paragraf itu berhubungan erat atau sangat padu.

Asas ini dipengaruhi masalah kebahasaan dan urutan logis. Masalah kebahasaan itu adalah repetisi atau mengulang kata-kata kunci dan kata ganti, sedangkan urutan logis berkaitan dengan kejelasan argumen penulis (Ramlan, 1993: 9, Keraf, 2004: 84-94, Gie, 2002: 83-88, Wibowo, 2008: 128-129, dan Widyamartaya dan Veronica Sudiati, 2000: 128-129). Contoh asas ini sebagai berikut.

Terjadi sedikit ketidak sepahaman antara kedua kakakku suami istri ketika berunding merencanakan khitanan Andi, anak mereka. Kakakku perempuan berpendapat saudara-saudara dari desa tidak perlu diberi tahu kecuali kakak kandung ketiga. Alasannya karena akan sangat repot menyediakan tempat tidur, makanan dan sebagainya. Sebaliknya, kakak iparku berpendapat mereka harus diundang demi mempererat persaudaraan (Ramlan, 1993: 11).

## 3). Perkembangan

Asas perkembangan atau harkat dan kelengkapan isi gagasan mengharuskan penulis menyusun dan mengembangkan gagasan pokok yang

dipermasalahan dengan pengembangan paragraf. Dengan demikian, penulis dituntut asas ini untuk mampu merangkai kalimat sesuai dengan karakter metode pengembangan paragraf argumentasi (Keraf, 2004: 55-59; 99-113 dan 2007: 19-24; 42-79; 107-115, Wibowo, 2008: 129-130, dan Widyamartaya dan Veronica Sudiati, 2000: 129-130). Contoh asas ini sebagai berikut.

Konstitusi Amerika memang mengatur seorang presiden hanya boleh dipilih untuk dua periode saja. Artinya, ada batas seseorang duduk di kursi kekuasaan, dan siap menjadi warga negara biasa. Maka mereka harus membuang jauh-jauh perasaan cemas hidup tanpa kekuasaan (Ramlan 1993: 53).

Uraian ketiga asas beserta contoh-contohnya tersebut menegaskan bahwa kejelasan sebuah gagasan pokok tergantung pada ketiga asas tersebut. Hal ini karena struktur kalimat yang disusun berdasarkan ketiga asas itu memperlihatkan kejelasan gagasan pokok yang dikemukakan penulis (Keraf, 2004: 139-141).

#### b. Metode Penyusunan

Metode penyusunan tulisan argumentasi tidak terlepas dari sifat dan tujuan argumentasi, landasan argumentasi, unsur argumentasi, prinsip logika argumentasi, sasaran argumentasi, metode argumentasi, serta penolakan argumentasi. Ketujuh hal tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan argumentasi dengan cara konvensional.

Menurut Gorys Keraf (1973: 208-220, 2004: 71-74, dan 2007: 104-107) cara konvensional itu adalah penyusunan semua fakta, pendapat, atau bukti secara kritis dan logis dengan metode yang baik, yakni dengan metode-metode pengembangan argumentasi. Selain itu, cara konvensional itu tidak boleh melanggar prinsip umum sebuah komposisi.



Prinsip umum sebuah komposisi adalah sebuah tulisan argumentasi harus terdiri dari pendahuluan, tubuh argumentasi atau isi karangan (pembuktian), dan kesimpulan atau ringkasan. Adapun uraian ketiga bagian itu sebagai berikut.

#### 1). Pendahuluan

Dalam pendahuluan hal-hal yang ditulis oleh penulis harus menarik perhatian pembaca dan memusatkan perhatian pembaca bukan ahli sekalipun kepada argumen penulis. Oleh karena itu, persoalan yang dibicarakan oleh penulis dalam tulisannya harus menghubungkan peristiwa-peristiwa lainnya atau fakta yang mendapat perhatian saat itu. Contoh bagian pendahuluan sebuah tulisan adalah sebagai berikut.

Penganiayaan terhadap pengurus Gereja Huria Kristen Batak Protestan, Asia Lumban Toruan menimbulkan luka. Penganiayaan ini tidak hanya menimbulkan luka fisik, tetapi juga luka bangunan kerukunan beragama di Indonesia (*Kompas*, 2010: 7).

Contoh bagian pendahuluan dari tulisan Yenny Zannuba Wahid yang berjudul "Robohnya Kerukunan Beragama" di atas menunjukkan bahwa penulis memberikan fakta yang sedang mendapat perhatian publik Indonesia sebelum masuk ke bagian tubuh atau isi argumen. Contoh itu juga menunjukkan pengembangan paragraf argumentasi dengan metode kausal.

#### 2). Tubuh atau Isi Argumen

Pada bagian tubuh atau isi argumen, penulis harus mahir meyakinkan pembaca dengan argumennya. Oleh karena itu, dalam bagian ini penulis perlu memperhatikan unsur penting sebuah tulisan argumentasi, yakni evidensi.

Evidensi adalah semua fakta yang ada, yang dihubungkan untuk membuktikan adanya sesuatu dan telah teruji kebenarannya. Oleh karena itu,

fakta dalam kedudukan evidensi tidak boleh dicampur-adukkan dengan apa yang dikenal sebagai pernyataan atau penegasan. Pernyataan tidak mempunyai pengaruh apa-apa terhadap evidensi. Dapat dikatakan penulis harus menghindari salah nalar atau argumen-argumen yang ditolak dalam tulisan argumentasi.

Penulis juga harus menempatkan dirinya pada pihak pembaca ketika menulis tulisan argumentasi dengan cara mengajukan pertanyaan, misalnya dengan menanyakan apakah evidensi itu dapat diterima bila ia berada di tengah pembaca? Apakah evidensi itu sungguh-sungguh bertalian dengan pokok persoalan? Apakah cara mengungkapkan evidensi itu sudah cukup efektif? Selain itu, penulis harus berusaha agar cara mengungkapkan evidensi itu secukupnya, tetapi hidup, dengan menggunakan metode argumentasi, misalnya generalisasi, perbandingan dan pertentangan, cerita-cerita ilustratif, analogi, atau umum-khusus, dan sebagainya (Keraf, 2007: 9-17 dan 80-99).

Berikut ini contoh tubuh atau isi tulisan Yenni Zannuba Wahid berjudul "Robohnya Kerukunan Beragama" dengan metode perbandingan.

Guncangan terhadap kerukunan beragama tidak bisa dianggap main-main. Sejarah menunjukkan bagaimana negara hancur ketika pluralisme diabaikan. Kejadian di Balkan, Kashmir, Afganistan adalah sederet contoh kehancuran ketika perbedaan menjadi ajang untuk saling menghabisi.

Indonesia pun berpotensi serupa. Sedari awal, negeri ini berdiri di atas fondasi perbedaan etnis, agama, bahasa, dan kelompok sosial yang berbeda-beda; sebuah bangunan yang sangat rentan terhadap konflik (*Kompas*, 2010: 7).

### 3). Kesimpulan atau Ringkasan

Pada bagian kesimpulan atau ringkasan penulis meringkas pokok-pokok penting dalam tubuh atau isi argumen. Bagian ini berkaitan dengan salah satu prinsip logika argumentasi, yakni penulis mengemukakan maksud dan tujuan

yang menarik dari pokok masalah yang diargumenkannya. Oleh karena itu, ringkasan pokok-pokok penting itu harus menyegarkan kembali ingatan pembaca terhadap tujuan atau apa yang telah diperoleh dalam isi argumen penulis dan mengapa konklusi atau pendapat itu diterima pembaca.

Berikut ini contoh kesimpulan atau ringkasan tulisan Yenni Zannuba Wahid berjudul "Robohnya Kerukunan Beragama".

Hukum alam mengakui keberadaan mayoritas dan minoritas bukan semata untuk saling menghabisi, melainkan sebagai energi dialektika demi mencapai kemajuan peradaban umat manusia. Semoga saja dengan adanya *sense of minority* dalam rajutan *social fabric* kita dapat menghapus segala bentuk penindasan yang dilakukan kaum mayoritas kepada minoritas. Dengan demikian, robohnya kerukunan beragama di negeri ini bisa diatasi (*Kompas*, 2010: 7).

#### c. Tata Bahasa

J. Ch. Sujanto (1988: 60-66) mengatakan bahasa adalah media untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca. Dengan bahasa penulis menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasannya kepada pembaca. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan kaidah struktural maupun pemakaian bahasa dan pemilihan kata-kata agar dapat melambangkan ide secara jelas dan tepat.

Pendapat J. Ch. Sujanto sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (2004: 38-39) yang mengatakan tujuan tulis-menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan ini dapat tercapai jikalau penulis dapat menuangkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya dengan bahasa atau kalimat yang baik dan efektif. Tulisan yang jelas dan efektif dihasilkan penulis karena penulis memiliki penguasaan bahasa. Penguasaan bahasa ini mencakup penguasaan secara aktif sejumlah besar perbendaharaan kata dan kaidah-kaidah sintaksis bahasa, serta memiliki tingkat

penalaran atau logika. Dengan demikian, kalimat yang baik dan efektif menjadi kunci tercapainya tujuan tulisan argumentasi.

Menurut Gorys Keraf (2004: 38-62), Gorys Keraf melalui Wibowo (2007: 4-8 dan 81), Wahyu Wibowo (2008: 184-193), dan R. Kunjana Rahardi (2009: 129-135), kalimat efektif adalah kalimat yang mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran, perasaan, dan kehendak penulisnya, bagaimana ia dapat mewakili secara bening dan segar, dan sanggup menarik perhatian pembaca terhadap apa yang dibicarakan. Dapat dikatakan kalimat efektif berfungsi untuk memperjelas landasan argumentasi, yakni dasar pemikiran atau penalaran penulis akan gagasan pokok yang dipermasalahkan, yang dituangkan dalam proposisi-proposisi. Jadi, dengan kalimat efektif ide atau gagasan penulis dapat diterima pembaca secara utuh.

Adapun ciri-ciri kalimat efektif adalah sebagai berikut.

1). Keharmonian atau Kesepadanan Struktur

Ciri kalimat efektif yang pertama adalah adanya keharmonian atau kesepadanan struktur. Ciri ini menunjukkan bahwa keharmonian atau kesepadanan antara gagasan (konsep/pikiran) dan struktur bahasa yang dipakai penulis menentukan efektif tidaknya sebuah kalimat. Adanya ciri ini ditunjukkan oleh kejelasan kehadiran subjek dan predikat, tidak ada subjek yang ganda, tidak ada kata 'yang' di depan predikat, dan cermat menggunakan kata penghubung. Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	<i>Kepada</i> para peserta diskusi dipersilakan masuk.	Para peserta diskusi dipersilakan masuk.
2.	<i>Sebab</i> gubernur tidak menyetujui usulan.	Gubernur tidak menyetujui usulan.
3.	Mereka <i>yang</i> menuntut keadilan.	Mereka menuntut keadilan.
4.	<i>Saya</i> saling memaafkan.	Mereka saling memaafkan.

## 2). Keparalelan Bentuk

Ciri kedua kalimat efektif adalah adanya keparalelan atau kesamaan bentuk. Penggunaan keparalelan atau kesamaan bentuk kata atau frase dalam sebuah kalimat menunjukkan efektif kalimat itu. Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	Harga BBM minggu ini segera dibakukan dan <i>kenaikan</i> secara luwes.	Harga BBM minggu ini segera dibakukan dan <i>dinaikkan</i> secara luwes.
2.	Penulis skripsi harus melakukan pertemuan dengan penasihat akademis, mengajukan topik, dan <i>pembimbingan</i> .	Penulis skripsi harus melakukan pertemuan dengan penasihat akademis, mengajukan topik, dan <i>menjalani</i> pembimbingan.

### 3). Ketegasan Makna

Ciri ketiga kalimat efektif adalah adanya ketegasan makna. Ciri ketiga kalimat ini terlihat ketika penulis memberikan ketegasan atau menonjolkan ide pokok dalam kalimat.

Ada lima cara dapat dilakukan penulis untuk mencapai ciri ketegasan makna. Kelima cara itu adalah sebagai berikut.

- (a) Meletakkan gagasan yang ditonjolkan di depan sebuah kalimat. Cara ini bisa dilakukan penulis dengan menggunakan (memilih) unsur 5W 1H (*where, who, when, why, what, dan how*). Contoh paragraf di bawah ini menunjukkan peletakkan gagasan yang ditonjolkan dengan unsur *why* (mengapa) oleh penulis.

*Munculnya bahaya terorisme* menyebabkan Indonesia dan Australia bersepakat menandatangani MoU dan menyatakan perang terhadap terorisme internasional. Kesepakatan ini bermula ketika kedua Negara ini menyadari bahwa aktivitas di perbatasan yang membahayakan stabilitas keamanan (Wibowo, 2008: 187).

- (b) Membuat urutan kata-kata yang bertahap dengan gambaran logis, misalnya 'bukan hanya *sehari*, dua *hari*, atau tiga *hari*, melainkan sudah hampir *seminggu* Fena tidak pulang ke rumah'.
- (c) Membuat pengulangan secara proporsional, misalnya '*Jakarta* sedang membangun, *Jakarta* sedang butuh orang-orang profesional, *Jakarta* sedang butuh perubahan total menghadapi era mondial. Oleh karena itu, peliharalah lingkungan *Jakarta*'.
- (d) Membuat pertentangan atas ide atau pikiran yang ditonjolkan, misalnya 'bangsa kita tidak menghendaki bantuan luar negeri yang bersifat *sementara*, namun bantuan yang bersifat *jangka panjang* dan sama sekali tanpa risiko'.



- (e) Menggunakan beberapa partikel penegas/penekan, misalnya 'dialah pelaku pembunuhan tujuh gadis di Surabaya tujuh tahun yang lalu'.

#### 4). Kehematan Kata

Ciri keempat kalimat efektif adalah adanya kehematan kata. Prinsip ketercukupan dalam pemakaian bentuk-bentuk kebahasaan sangat penting dalam ciri ini. Ciri ini menuntut penulis agar tidak menggunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak diperlukan dengan cara (1) menghindari pengulangan subjek, (2) menghindari superordinat ada hiponim kata, (3) menghindari dua kata bersinonim, dan (4) tidak menjamakkan kata-kata yang bentuknya memang sudah jamak. Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	Saat ini, Metty memakai baju <i>berwarna</i> merah jingga.	Saat ini, Metty memakai baju merah jingga.
2.	Banyak <i>anak-anak</i> berkegiatan di jalan menuju lokasi.	Banyak anak berkegiatan di jalan menuju lokasi.
3.	Buku itu sudah Cornelia baca.	Cornelia sudah membaca buku itu.
4.	Sekarang ini Tarsisius <i>sedang</i> membersihkan mobilnya di halaman belakang.	Sekarang ini Tarsisius membersihkan mobilnya di halaman belakang.

#### 5). Kecermatan dan Kesantunan

Ciri kelima kalimat efektif adalah adanya kecermatan dan kesantunan dalam memakai bentuk-bentuk kebahasaan. Ciri ini menuntut penulis agar berhati-hati dalam menyusun kalimat sesuai dengan konteks sehingga tulisannya tidak menimbulkan tafsir ganda, dan tidak santun. Oleh karena itu, penulis harus

menguasai diksi agar ciri ini dapat tercapai. Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	<i>Yang diceritakan</i> buku itu menceritakan para putri raja.	Buku itu menceritakan para putri raja.
2.	Banjir di Jakarta <i>membanjiri</i> wilayah perbelanjaan.	Banjir di Jakarta meluapi wilayah perbelanjaan.
3.	Wajahmu <i>norak persis seperti hantu kesiangan</i> .	Wajahmu kurang menarik.
4.	Mobil barumu bagus, <i>tapi persis seperti gerobak</i> .	Mobil barumu bagus.

#### 6). Kepaduan Makna

Ciri keenam kalimat efektif adalah kepaduan makna. Kepaduan makna tampak dalam kepaduan bentuk-bentuk kebahasaan. Sebuah kalimat yang padu adalah kalimat yang tidak bertele-tele dan tidak menggunakan kata 'daripada' dan 'tentang' antara kata kerja dan objek penderita. Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	Kita harus memperhatikan <i>daripada</i> kehendak rakyat.	Kita harus memperhatikan kehendak rakyat.
2.	Rapat pimpinan hari ini membicarakan <i>tentang</i> kenaikan upah karyawan.	Rapat pimpinan hari ini membicarakan kenaikan upah karyawan.
3.	Tentara itu <i>melempar peluru ke arah</i> lawannya.	Tentara itu menembak lawannya.

7). Kelogisan Makna

Ciri ketujuh kalimat efektif adalah adanya kelogisan makna. Ciri ini menuntut penulis agar mengungkapkan idenya dalam kalimat yang logis atau bernalar, yakni kalimat yang ide atau gagasannya sejalan dengan akal dan nalar yang berlaku secara universal. Dapat dikatakan ciri ini menolak salah nalar dalam argumen penulis (Keraf, 2007: 80-99). Berikut contoh kalimat efektif dengan ciri ini.

No.	Kalimat tidak efektif	Kalimat efektif
1.	Untuk <i>mempersingkat</i> waktu, kita teruskan acara ini dengan persembahan tarian dari PBSID.	Untuk <i>menghemat</i> waktu, kita teruskan acara ini dengan persembahan tarian dari PBSID.
2.	<i>Kepada</i> Bapak Gubernur, waktu dan tempat dipersilakan.	Bapak Gubernur, waktu dan tempat dipersilakan.
3.	<i>Mayat</i> pengemis yang meninggal itu sering bergentayangan.	<i>Arwah</i> pengemis yang meninggal itu sering bergentayangan.
4.	Di sini dijual sup buntut, sup brenebon, dan <i>kaki sapi</i> .	Di sini dijual sup buntut, sup brenebon, dan <i>sup kaki sapi</i> .

d. Diksi

Diksi berkaitan dengan prinsip logika argumentasi, sasaran argumentasi, dan penolakan argumentasi. Hal ini karena ketiga hal itu menuntut penulis mengemukakan pokok persoalan dengan istilah-istilah yang jelas dan tepat, dengan memperhatikan pembatasan istilah, dan dengan tidak menggunakan istilah yang mengandung prasangka (Keraf, 1973: 206-208 dan 2007: 80-99, 101-104).

Menurut Gorys Keraf (1987: 27 dan 2007: 87) dan R. Kunjana Rahardi (2009: 63-77) masalah pemilihan kata berkaitan dengan makna kata. Beberapa hal harus diperhatikan penulis agar pemilihan katanya tepat. Hal-hal yang harus diperhatikan penulis agar pemilihan katanya tepat adalah sebagai berikut.

1). Makna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi tidak memiliki makna tambahan yang berkaitan dengan makna yang bersifat kiasan atau yang mengandung asosiasi menyenangkan. Alasannya karena makna denotasi berhubungan dengan bahasa ilmiah atau pengetahuan. Dapat dikatakan makna denotasi berkaitan dengan pengetahuan yang menyampaikan sesuatu yang diserap pancaindera dan rasio pembaca, sedangkan makna konotasi berkaitan dengan keindahan dan emotif. Dalam hal ini, makna konotasi mengandung nilai-nilai emosi, menyangkut perasaan pembaca. Jadi, penulis memilih makna denotasi jika yang disampaikan pengertian dasar tertentu dari pembaca. Akan tetapi, jika yang disampaikan menuntut emosi dari pembaca, penulis memilih makna konotasi (Keraf, 1987: 88-89, 2007: 21-27, dan Rahardi, 2009: 63-64).

Selain itu, makna denotasi digunakan penulis dalam tulisan ilmiah, sedangkan makna konotasi digunakan penulis dalam karya-karya sastra dan yang bersifat filsafati. Berkaitan dengan tulisan argumentasi, makna denotasi digunakan penulis dalam tulisan argumentasi karena menurut Wahyu Wibowo (2008: 88) secara umum bentuk tulisan argumentasi muncul dalam tulisan ilmiah.

Contoh kalimat mengandung makna denotasi dan konotasi sebagai berikut.

No.	Makna Denotasi	Makna Konotasi
1.	<i>Kursi-kursi</i> paling depan di kelasku ditempati oleh anak-anak perempuan.	Pemilu legislatif yang lazimnya digunakan untuk memperebutkan <i>kursi-kursi</i> parlemen baru saja berlangsung.
2.	Orang yang sudah dewasa dan matang akan selalu berperilaku dengan penuh <i>bijaksana</i> .	Mahasiswa itu datang kepada dosen seniornya untuk meminta <i>kebijaksanaan</i> bagi nilai ujian akhirnya.

## 2). Kata Bersinonim dan Kata Berasa

Kata bersinonim berarti kata yang bermakna sejenis, sepadan, sejajar, serumpun, atau yang memiliki arti sama, sedangkan kata berasa adalah kata yang memiliki cita rasa sesuai dengan makna dan konteksnya. Contoh kata-kata bersinonim adalah kata (1) *menatap, menonton, melirik, melihat, menyaksikan*, dan *mengawasi*, (2) *mati, gugur, dan tewas*, dan (3) *pelacur, PSK, dan WTS*.

Ketiga contoh itu tidak memiliki makna yang persis sama, tetapi memiliki kesamaan fitur. Oleh karena itu, penulis harus cermat memilih kata-kata itu agar digunakan dalam kalimat dengan tepat, sesuai dengan makna, dan konteks dalam kalimat (Keraf, 1982: 88-89; 2007: 34, dan Rahardi, 2009: 65-67).

## 3). Kata-kata yang Mirip Ejaan

Ada kata-kata yang mirip ejaannya atau tulisanya, misalnya kata (1) *bahwa, bawah, dan bawa*, (2) *preposisi dan proposisi*, dan (3) *korporasi dan koperasi*. Oleh karena itu, penulis harus bisa membedakan kata-kata yang mirip

ejaan agar penulis dapat menggunakan dalam kalimat dengan tepat (Keraf, 2007: 87-88).

#### 4). Waspada terhadap Kata-kata Ciptaan Sendiri

Bahasa selalu bertumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat. Pernyataan ini memunculkan kecenderungan penulis untuk menciptakan dan menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri dalam tulisannya. Padahal kata-kata itu belum dikenal dan diterima masyarakat pembaca. Oleh karena itu, pembaca tidak boleh menggunakan bahasa ciptaannya sendiri dalam tulisan (Keraf, 2007: 89).

Berikut contoh kalimat yang menggunakan kata-kata ciptaan sendiri.

No.	Kalimat dengan kata-kata ciptaan sendiri	Kalimat dengan kata-kata yang dikenal masyarakat
1.	Yuliana adalah anak yang <i>kuper</i> karena ia tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.	Yuliana adalah anak yang <i>kurang pergaulan</i> karena ia tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2.	Orang itu menjadi <i>miring</i> sejak bencana tsunami menewaskan semua keluarganya.	Orang itu menjadi <i>gila</i> sejak bencana tsunami menewaskan semua keluarganya.
3.	Anak yang <i>tajir</i> itu menjadi korban pemerasan teman <i>facebooknya</i> .	Anak yang <i>kaya</i> itu menjadi korban pemerasan teman <i>facebooknya</i> .



5). Waspada terhadap Penggunaan Akhiran Asing, Terutama Kata-kata Asing yang Mengandung Akhiran Asing Itu

Akhiran-akhiran asing dan kata-kata berakhiran asing dapat digunakan penulis dalam tulisannya. Akan tetapi, penulis harus berhati-hati ketika menggunakan akhiran asing dan kata-kata berakhiran asing itu agar tidak menimbulkan salah tafsir bagi pembaca. Adapun contoh akhiran asing dan kata-kata berakhiran asing adalah (1) *favorable-favorit*, (2) *kultur-kultural*, dan (3) *idiom-idiomatik* (Keraf, 2007: 89).

6). Penggunaan Kata Kerja yang Menggunakan Kata Depan yang Harus Digunakan secara Idiomatis

Penulis dapat menggunakan kata kerja yang menggunakan kata depan di dalam tulisannya. Akan tetapi, penulis harus cermat menggunakan kata kerja yang menggunakan kata depan secara idiomatis (Keraf, 2007: 89 dan Rahardi, 2009: 72). Berikut contoh kata depan yang digunakan secara tidak idiomatis dan idiomatis.

No.	Tidak idiomatis	Idiomatis
1.	ingat <i>terhadap</i>	ingat <i>akan</i>
2.	sehubungan <i>akan</i>	sehubungan <i>dengan</i>
3.	berharap <i>dengan</i>	berharap <i>akan</i>

7). Kata Konkret dan Abstrak

Kata konkret adalah kata yang menunjuk pada obyek yang dipilih, didengar, dirasakan, diraba, atau dicium. Dengan kata lain kata konkret adalah

kata yang dapat diindera dengan alat indera manusia, sedangkan kata abstrak adalah kata yang menunjuk pada sifat konsep atau sifat gagasan.

Berdasarkan pengertian tersebut, kata-kata konkret digunakan penulis untuk membuat deskripsi dalam tulis-menulis, sedangkan kata-kata abstrak digunakan penulis dalam tulisan argumentasi untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang cenderung lebih kompleks dan rumit. Contoh kata-kata konkret adalah *komputer*, *printer*, dan *meja*, sedangkan contoh kata-kata abstrak adalah *pendidikan*, *pembodohan*, *kemiskinan*, dan *kekayaan* (Keraf, 2007: 93 dan Rahardi, 2009: 67-68).

#### 8). Pendayagunaan Kata dan kesesuaian Pilihan Kata

Penulis harus memperhatikan pendayagunaan kata dan kesesuaian pilihan kata dalam tulisannya. Pendayagunaan dan kesesuaian pilihan kata meliputi (1) memakai bahasa standar atau baku/bahasa resmi bukan bahasa tidak baku, misalnya kata *anutan*, *andal*, *antre*, dan *angpau* adalah kata baku, sedangkan *panutan*, *handal*, *antri*, dan *angpo* adalah kata tidak baku, (2) memakai kata-kata yang lazim atau sudah dikenal masyarakat luas, (3) tidak memakai bahasa percakapan atau bahasa yang disingkat, misalnya kata *profesor* disingkat *prof.*, kata *kapten* disingkat *kep.*, atau kata *dokter* disingkat *dok.*, (4) tidak memakai kata slang atau kata-kata tidak baku yang informal, misalnya kata *ketemu*, kata *oto*, kata *eh*, atau kata *mana tahan*, dan (5) menghindari bahasa artifisial atau bahasa yang disusun secara seni dalam tulisan ilmiah, misalnya *ia mendengar kepak sayap kelelawar dan guyuran hujan dari dedaunan* (Keraf, 1982: 88-89; 2007: 89; 102-111, Rahardi, 2009: 72-76, dan Arifin, 1998: 80-82).

e. Ejaan

Ejaan juga menjadi patokan untuk menulis tulisan yang baik. Ejaan menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam tugas menulis (Nurgiyantoro, 2001: 306-307). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* memuat peraturan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca yang harus diperhatikan oleh penulis (EYD, 2005: 13-14).

f. Judul

Josep Hayon (2007: 111) mengatakan bahwa penulis dapat menentukan judul setelah menentukan topik, atau biasanya selesai menulis tulisan. Jadi, seorang penulis dapat menentukan judul setelah menulis keseluruhan isi tulisannya, sedangkan menurut St. Kartono (2009: 60-61) judul yang baik adalah judul yang menarik dan sederhana. Judul harus menarik pembaca karena judul adalah pintu pagar sebuah tulisan. Pembaca akan membuka pintu atau membaca tulisan jika judul tidak kaku dan tidak biasa-biasa saja. Judul seperti ini cenderung menyita perhatian pembaca. Contoh judul yang baik adalah "Robohnya Kerukunan Beragama", "Dua Perempuan di Satu Rumah", dan "Pastor Kampung" (*Kompas*, 2010: 8;20 dan *Hidup*, 2010: 44-45), sedangkan contoh judul yang tidak baik adalah *Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia telah Roboh, Ayah dan Ibuku adalah dua perempuan di rumahku, dan Pastor Cornelis adalah Seorang Pastor Kampung*.

Pendapat St. Kartono sejalan dengan pendapat Gorys Keraf (2004: 145-147). Menurut Gorys Keraf judul yang baik merangsang perhatian pembaca dan

memiliki kecocokkan dengan tema. Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat.

Adapun syarat judul yang baik sebagai berikut.

1). Relevan

Judul harus mempunyai pertalian dengan tema atau pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema.

2). Provokatif

Judul harus menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi tulisan. Contoh judul yang memiliki ciri ini adalah "Ngobama" dan "Kunang-Kunang dalam Bir" (*Kompas*, 2010: 15 dan 20). Judul tulisan Budiarto Shambazy juga cerpen Djenar Maesa Ayu dan Agus Noor ini dapat menarik pembaca untuk membaca isi tulisan mereka.

3). Singkat

Judul harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dasar menilai tulisan yang dipilih peneliti adalah pendapat yang ditulis oleh Gorys Keraf. Pendapat Gorys Keraf dipilih oleh peneliti karena teori Gorys Keraf menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan tulisan pada umumnya dan tulisan argumentasi pada khususnya dengan lebih terinci dan mendalam. Selain itu, peneliti menggunakan *Ejaaaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* karena memuat beberapa kriteria pemakaian ejaan yang tepat, yang harus diperhatikan penulis.

### 3. Jurusan IPA dan IPS

Jurusan berarti vak atau mata pelajaran yang diajarkan dengan keahlian. Jurusan juga berarti bidang atau kelas (Sastrapradja, 1981: 546, Endarmoko, 2006: 280, dan Depdiknas, 2009: 264).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khusus SMA tahun 2006 memaparkan pembagian jurusan bagi para siswanya. Pembagian jurusan itu adalah Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Jurusan Bahasa. Pada penelitian ini peneliti hanya menguraikan Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial karena subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

#### a. Jurusan IPA

Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Berdasarkan pengertian itu maka karakteristik atau hakikat pembelajaran mata pelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan (1) proses, meliputi: eksplorasi, eksperimen, pemecahan masalah, dan lain-lain, (2) produk, meliputi: fakta, prinsip, teori, dan hukum, (3) aplikasi, meliputi: penerapan metode dan kerja ilmiah, dan (4) sikap, meliputi: rasa ingin tahu tentang objek, fenomena alam, dan hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru.

Karakteristik atau hakikat Ilmu Pengetahuan Alam yang tertuang dalam mata pelajaran IPA terpadu (Fisika, Biologi, Kimia, Bumi Antariksa, dan

Matematika) menuntut siswa agar berpikir ilmiah, rasional, dan kritis karena tujuan utama pendidikan IPA mengembangkan individu yang mengetahui tentang konsep dan prinsip ilmiah, serta keterampilan *inquiry*. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam bukan saja mata pelajaran berhubungan dengan proses mengetahui konsep atau pengetahuan alam, tetapi juga proses penemuan (Depdiknas, 2006: 203-204, Amien, 1987: vi, Amd, dkk., 2006: 637, Suparno, 2007:65, dan [http://www.puskur.netdownload/prod2007/51\\_kajian%20kebijakan%20kurikulumIPA.pdf](http://www.puskur.netdownload/prod2007/51_kajian%20kebijakan%20kurikulumIPA.pdf). diakses 27 Agustus 2010; pukul 17.00).

#### b. Jurusan IPS

Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat, yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran. Landasan filosofis kurikulum IPS berdasarkan kondisi nyata di dalam masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan interaksi sosial antarindividu maupun kelompok. Oleh karena itu, kurikulum IPS memiliki landasan filosofis humanistik. Dalam prinsip ini, Jurusan IPS harus menjunjung sifat kemanusiaan, yang meliputi keadilan, kesetaraan, kearifan, dan keragaman.

Pengajaran IPS tertuang dalam mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, Arkeologi, Hukum, Politik, Antrophologi, dan Sosiologi. Adapun karakteristik tujuan pengajaran IPS menyangkut tiga kategori, yakni pendidikan kemanusiaan, kewarganegaraan, dan intelektual.

Pembelajaran IPS membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai kerja keras, hemat, jujur, disiplin, kecintaan pada diri sendiri dan lingkungan



serta memiliki semangat kewirausahaan. Selain itu, pembelajaran IPS dapat mengembangkan keterampilan siswa, seperti (1) keterampilan sosial menggunakan alat penilaian skala sikap, (2) keterampilan penelitian menggunakan portofolio, keterampilan berpikir, yaitu kemampuan mendeskripsikan, mendefinisikan, mengklasifikasi, membuat hipotesis, membuat generalisasi, memprediksi, membandingkan, mengontraskan, melahirkan ide-ide baru, dan (3) keterampilan akademik, seperti kemampuan membaca, menelaah, menulis, berbicara, mendengarkan, membaca dan menginterpretasikan peta, membuat garis besar, dan membuat grafik. Jadi, tujuan pengajaran IPS mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil menyelesaikan masalah sehari-hari (Depdiknas, 2006: 263, Rumampuk, 1988: 92-93 dan <http://www.slidesshare.net/Dwijosusilo/52-kajian-kebijakan-kurikulum-ips>; diakses 24 Agustus 2010; pukul 17.00).

Karakteristik pendidikan IPA dan IPS tidak berbeda dengan ciri-ciri inteligensi matematis-logis dan interpersonal. Alasannya karena menurut Paul Suparno (2004: 28-30; 74-75; dan 80-81) ciri-ciri orang yang memiliki inteligensi matematis-logis adalah (1) menyukai kelas Matematika dan IPA, (2) suka menanyakan bagaimana sesuatu benda bekerja, (3) suka berpikir dengan logika yang jelas dan teratur, (4) jalan pikirannya bernalar deduktif dan induktif, (5) berpikir abstrak dan konseptual, (6) mempunyai kepekaan dengan sebab akibat (mengembangkan pola sebab akibat) dalam suatu persoalan, dan (7) dapat

memecahkan persoalan dengan sistematis. Dengan demikian, ciri-ciri inteligensi matematis-logis memiliki kesamaan dengan karakteristik pendidikan IPA.

Selain itu, Paul Suparno juga mengatakan bahwa intelegensi interpersonal berlandaskan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Jadi, ciri-ciri orang yang memiliki inteligensi ini adalah (1) menyukai sosialisasi, (2) suka berteman dan bekerja sama, (3) mudah empati kepada orang lain, (3) aktif dalam kegiatan klub, komite, atau organisasi, dan komunikasi antarsesama, dan sebagainya. Menurut peneliti ciri-ciri inteligensi interpersonal yang dipaparkan Paul Suparno memiliki ciri yang hampir sama dengan karakteristik pendidikan IPS yang dipaparkan oleh Depdiknas, 2006: 263, Rumampuk, 1988: 92-93, dan <http://www.slidesshare.net/Dwijosusilo/52-kajian-kebijakan-kuriku-lum-ips>. Oleh karena itu, ciri-ciri interpersonal dimiliki oleh siswa Jurusan IPS.

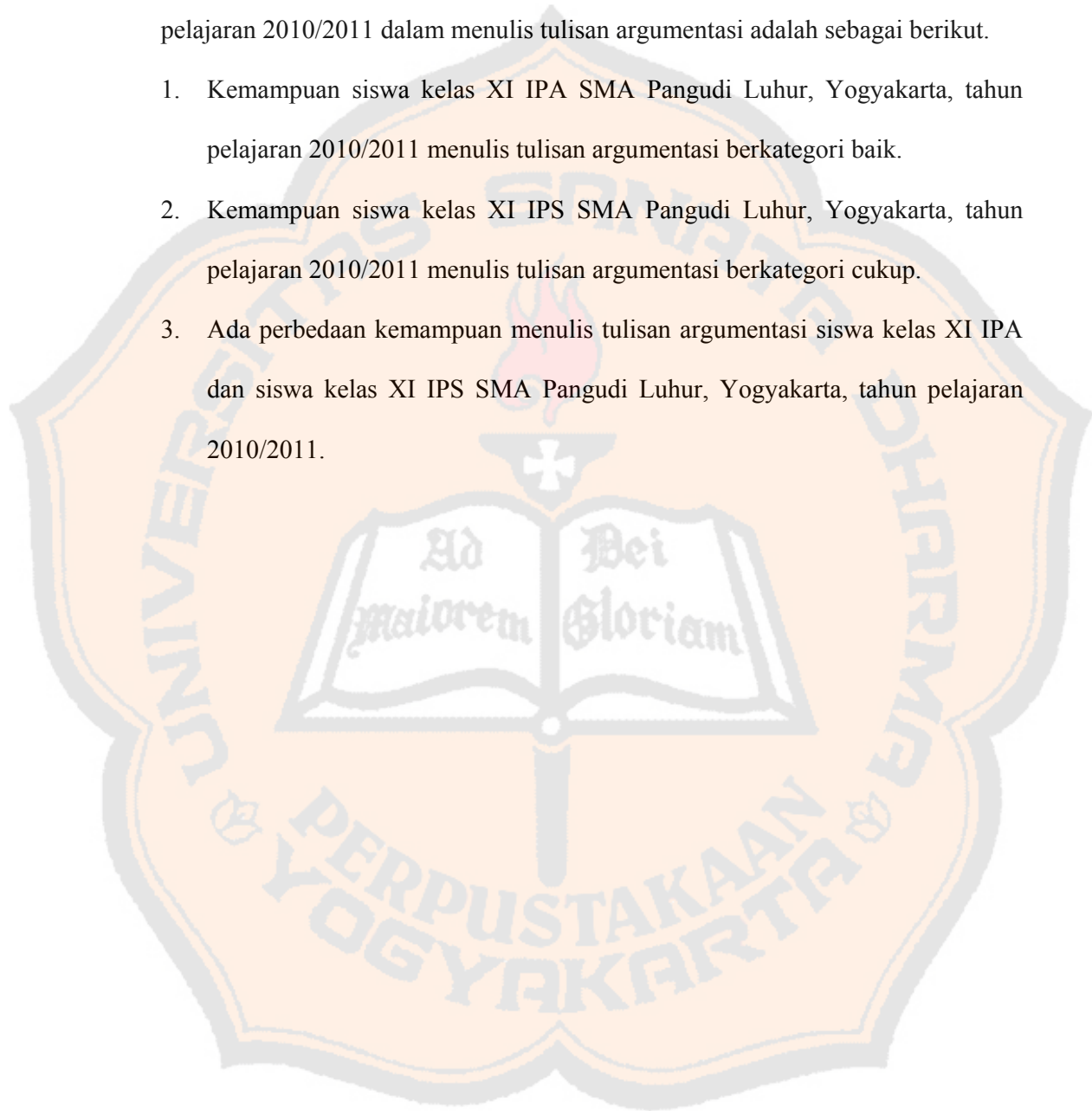
Dengan demikian, ciri-ciri intelegensi matematis-logis yang dimiliki siswa IPA menolong mereka untuk dapat menulis tulisan argumentasi dengan baik. Alasannya tulisan argumentasi menuntut penulisnya untuk berpikir kritis dan logis dibandingkan siswa IPS yang memiliki ciri intelegensi interpersonal (Keraf, 2007: 104-105 dan Sujanto, 1988: 116-118)..

### **C. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 64) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis dirumuskan peneliti setelah melakukan telaah terhadap kajian-kajian teori.

Berdasarkan pengertian di atas, rumusan hipotesis mengenai perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dalam menulis tulisan argumentasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menulis tulisan argumentasi berkategori baik.
2. Kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menulis tulisan argumentasi berkategori cukup.
3. Ada perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan lima hal, yaitu (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel penelitian, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Berikut uraian kelima hal tersebut.

##### A. Jenis Penelitian

Menurut A. M. Slamet Soewandi (2007: 6-7) penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian berdasarkan sifat, tujuan, dan metode. Penelitian ini bertujuan untuk menggeneralisasikan populasi berdasarkan sampel yang representatif dan memverifikasikan suatu teori dengan metode deduktif, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 10-12) penelitian kuantitatif menggunakan angka dalam pengumpulan data, penafsiran data, dan hasil penelitian. Akan tetapi, penelitian kuantitatif juga menggunakan data berupa informasi kualitatif. Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menguji kebenaran suatu teori berdasarkan angka dan informasi kualitatif dari hasil pengolahan data.

Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif pengujian teori menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah proses berpikir diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian teori (Latunussa, 1988: 104 dan Hadjar, 1996: 50).

Pendapat yang lain diberikan oleh Izaak Latunussa (1988:104). Ia mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi dari suatu obyek atau variabel. Selain untuk mendeskripsikan obyek, angka hasil pengolahan data akan digunakan peneliti untuk menguji kebenaran suatu teori.

Selain penelitian kuantitatif, ada juga penelitian deskriptif. Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian berdasarkan metode (Soewandi, 2007: 8). Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 12 dan 2003: 390) penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan dan menggambarkan informasi mengenai suatu variabel, gejala, atau keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan angka hasil pengolahan data untuk mendeskripsikan secara obyektif (1) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011, (2) perbedaan secara signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011, dan (3) pengujian kebenaran teori dengan metode deduktif.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Contoh-contoh populasi adalah semua orang yang terdaftar dalam angkatan laut,

semua televisi dari tipe yang sama yang diproduksi oleh suatu pabrik, semua mahasiswa yang terdaftar mengambil mata kuliah tertentu, atau semua jenis senjata yang diperbolehkan oleh undang-undang, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1989: 109 dan 2002: 108-109).

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian ini tidak menggunakan sampel, tetapi populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 190 siswa yang terdiri dari lima kelas. Siswa kelas XI IPA 1 terdiri dari 38 siswa, siswa kelas XI IPA 2 terdiri dari 39 siswa, siswa kelas XI IPS 1 terdiri dari 38 siswa, siswa kelas XI IPS 2 terdiri dari 38 siswa, dan siswa kelas XI IPS 3 terdiri dari 37 siswa.

Di bawah ini adalah tabel distribusi populasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

**Tabel 1**  
**Distribusi Populasi Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur,**  
**Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	38
2.	XI IPA 2	39
3.	XI IPS 1	38
4.	XI IPS 2	38
5.	XI IPS 3	37
<b>Jumlah Total</b>		<b>190</b>



### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Menurut Amir Daien Indrakusuma via Arikunto (2005: 32) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan tepat dan cepat, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127-128) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dapat dikatakan tes adalah alat berupa pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan untuk memperoleh data atau keterangan tentang keterampilan, pengetahuan inteligensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, proses pelaksanaan tes dilaksanakan secara sistematis dan obyektif.

Menurut Amir Daien Indrakusuma via Arikunto (2005: 32) dan Burhan Nurgiyantoro (2001: 53-59) instrumen atau alat evaluasi digolongkan atau dibedakan dua macam. Kedua macam instrumen itu adalah tes dan nontes (bukan tes), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127-128) instrumen adalah tes. Tes terdiri atas beberapa macam, misalnya tes kepribadian, tes bakat, tes inteligensi, tes sikap, tes proyeksi, tes minat, dan tes prestasi.

Berkaitan dengan tes dan nontes, Burhan Nurgiyantoro (2001: 53-59) menjelaskan bahwa tes adalah suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa (testi, terdoba) yang sedang dites, sedangkan nontes adalah alat penilaian yang dipergunakan untuk mendapat informasi tentang

keadaan si testi atau ter coba (Inggris: *testee*) tanpa dengan alat tes. Adapun contoh alat penilaian tes adalah tes individu dan tes kelompok, sedangkan contoh alat penilaian nontes adalah kuesioner, wawancara, dan pengamatan. Jadi, pemilihan instrumen yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik data yang dibutuhkan.

Instrumen penelitian adalah alat pemerolehan data. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tulisan argumentasi dari siswa. Tulisan siswa kemudian diteliti dan diberi skor. Skor tulisan siswa digunakan untuk menghitung kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi dan perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah tes, yakni tes menulis tulisan argumentasi. Tes menulis tulisan argumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data kemampuan menulis tulisan argumentasi. Untuk mendapatkan data yang berupa tulisan, siswa akan diberi tugas menulis tulisan argumentasi dengan topik. Topik yang disediakan ada tiga dengan alasan supaya siswa mempunyai kesempatan untuk memilih topik yang menarik, atau topik yang dikuasai masalahnya. Topik-topik itu adalah "pentingnya kegiatan ekstrakurikuler", "pengaruh *facebook*", dan "bahaya tawuran".

Topik "pentingnya kegiatan ekstrakurikuler" dipilih oleh peneliti karena dekat dengan kehidupan siswa setiap hari. Di sekolah siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, siswa diajak untuk memberikan

opiniya mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler sehingga diharapkan dengan topik ini siswa semakin menyukai kegiatan ekstrakurikuler.

Topik ”pengaruh *facebook*” dipilih oleh peneliti karena *facebook* telah menjamur pemakainya dari berbagai kalangan, salah satunya kaum muda, khususnya para pelajar. Dengan topik ini siswa tidak saja memberikan opini, tetapi juga melaksanakan opini mereka untuk menghindari pengaruh negatif dari *facebook*. Selain itu, siswa juga mengembangkan pengaruh positif yang mereka peroleh dari *facebook*.

Topik ”bahaya tawuran” dipilih oleh peneliti karena tawuran seringkali melibatkan kaum muda, khususnya para pelajar. Dengan topik ini siswa dapat memberikan dan melaksanakan opini mereka agar tidak terlibat dalam tawuran.

Adapun instrumen untuk melakukan tes menulis sebagai berikut.

Petunjuk Penulisan Tulisan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut daftar hadir Anda di sudut kanan atas!
2. Buatlah sebuah tulisan argumentasi tentang salah satu permasalahan di bawah ini!
  - a. Sekolah Anda mewajibkan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Anda mengapa kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah penting diikuti oleh siswa?
  - b. *Facebook* telah menjamur pemakainya dari berbagai kalangan salah satunya kaum muda, khususnya pelajar atau siswa, dan memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi kehidupan mereka. Menurut Anda apakah pengaruh *facebook* bagi siswa?

- c. Tawuran atau perkelahian beramai-ramai sering terjadi di antara kaum muda atau para pelajar. Tawuran dapat membahayakan siapa saja.

Menurut Anda mengapa tawuran berbahaya?

3. Panjang tulisan minimal lima paragraf.
4. Tentukan judul yang sesuai dengan isi tulisan Anda!
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Waktu menulis maksimal 2x45 menit.
7. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda!

## **2. Validasi Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1990: 219; 2002: 142-145, dan 2003: 223-224) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Karena mampu mengukur apa yang diinginkan, instrumen itu valid mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti harus mengadakan validasi atau uji-coba terhadap instrumen yang telah disusunnya. Jikalau sesudah divalidasi ternyata instrumen belum baik, maka perlu diadakan revisi sampai benar-benar diperoleh instrumen yang baik.

Suharsimi Arikunto (2002: 128 dan 143) mengatakan peneliti dapat melaksanakan validasi instrumen dengan metode angket atau kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Informasi itu berupa laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Salah satu jenis angket adalah angket pilihan atau tertutup. Angket pilihan adalah angket yang butirannya meminta responden memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan, misalnya pilihan hanya dua alternatif “ya” atau “tidak” (Hadi, 2000: 181 dan Arikunto, 2002: 128-129).

Berdasarkan dua pendapat di atas, instrumen penelitian ini divalidasi dengan menggunakan jenis angket pilihan. Pelaksanaan validasi ini bertujuan untuk menentukan validitas instrumen tersebut. Selain itu, memperoleh informasi pengetahuan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 tentang topik instrumen penelitian.

Angket yang digunakan untuk validasi instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari a atau b pada jawaban yang Anda anggap benar!

1. Apakah di sekolah Anda ada kegiatan ekstrakurikuler?  
a. ya                      b. tidak
2. Apakah sekolah Anda mewajibkan Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?  
a. ya                      b. tidak
3. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Anda?  
a. ya                      b. tidak
4. Apakah Anda memiliki *facebook*?  
a. ya                      b. tidak
5. Apakah Anda dapat menggunakan *facebook*?  
a. ya                      b. tidak

6. Apakah Anda memperoleh manfaat dari *facebook*?

- a. ya                      b. tidak

7. Apakah Anda mengetahui tawuran?

- a. ya                      b. tidak

8. Apakah Anda setuju adanya tawuran?

- a. ya                      b. tidak

Adapun populasi validasi instrumen adalah 190 siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Akan tetapi, populasi yang mengikuti validasi instrumen pada tanggal 18, 19, dan 24 November 2010 berjumlah 181 siswa. Di bawah ini adalah tabel distribusi populasi dan waktu pelaksanaan validasi instrumen.

**Tabel 2**  
**Distribusi Populasi dan Waktu Pelaksanaan Validasi Instrumen**  
**Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah			Waktu pelaksanaan
	Siswa (190)	Siswa hadir (181)	Siswa tidak hadir (9)	
XI IPA 1	38	38	0	Jumat, 19 November 2010
XI IPA 2	39	38	1	Jumat, 19 November 2010
XI IPS 1	38	34	4	Rabu, 24 November 2010
XI IPS 2	38	36	2	Jumat, 19 November 2010
XI IPS 3	37	35	2	Rabu, 18 November 2010



Setelah peneliti melakukan uji validitas instrumen, peneliti menghitung hasil pemerolehannya untuk setiap kelas dan keseluruhan kelas. Perhitungan pemerolehan hasil uji validitas ini menggunakan persentase. Berikut ini tabel pemerolehan hasil uji validitas untuk setiap kelas dan keseluruhan kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

**Tabel 3**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPA 1**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	38	100%
2	2	36	94,73%
3	1	37	97,37%
4	2	36	94,73%
5	1	37	97,37%
6	3	35	92,10%
7	5	33	86,84%
8	33	5	86,84%

**Tabel 4**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPA 2**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	38	100%
2	1	37	97,37%
3	0	38	100%
4	2	36	94,73%
5	0	38	100%

6	2	36	94,73%
7	4	34	89,47%
8	38	0	100%

**Tabel 5**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPS 1**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	34	100%
2	1	33	97,06%
3	1	33	97,06%
4	2	32	94,12%
5	1	33	97,06%
6	3	31	91,18%
7	0	34	100%
8	32	2	94,12%

**Tabel 6**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPS 2**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	36	100%
2	0	36	100%
3	6	30	83,33%
4	3	33	91,67%
5	3	33	91,67%
6	4	32	88,89%
7	5	31	86,11%
8	33	3	91,67%

**Tabel 7**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPS 3**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	35	100%
2	0	35	100%
3	0	35	100%
4	1	34	97,14%
5	0	35	100%
6	1	34	97,14%
7	0	35	100%
8	29	6	82,86%

**Tabel 8**  
**Pemerolehan Hasil Uji Validitas Kelas XI IPA dan IPS**  
**SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No. soal	Jumlah siswa yang menjawab “tidak”	Jumlah siswa yang menjawab “ya”	Jumlah persentase jawaban terbanyak
1	0	181	100%
2	4	177	97,79%
3	8	173	95,58%
4	10	171	94,47%
5	5	176	97,24%
6	13	168	92,82%
7	14	167	92,26%
8	165	16	91,16%

Tabel 8 adalah tabel yang memuat hasil keseluruhan uji validitas instrumen siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur,

Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Tabel ini menunjukkan semua siswa menjawab di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler untuk angket nomor satu. Akan tetapi, empat siswa menjawab sekolah tidak mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk angket nomor dua, dan delapan siswa menjawab tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk angket nomor tiga. Menurut guru Bahasa Indonesia, kedua belas siswa itu tidak bersungguh-sungguh menjawab angket nomor dua dan tiga karena sekolah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Komputer dan Bahasa Inggris, serta siswa memilih dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Jadi, semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel delapan di atas juga menunjukkan bahwa sepuluh siswa menjawab tidak memiliki *facebook* untuk angket nomor empat, lima siswa menjawab tidak dapat menggunakan *facebook* untuk angket nomor lima, dan tiga belas siswa menjawab tidak memperoleh manfaat dari *facebook* untuk angket nomor enam. Selain itu, ditunjukkan empat belas siswa menjawab tidak mengetahui tawuran untuk angket nomor tujuh, dan 165 siswa menjawab tidak menyetujui adanya tawuran untuk angket nomor delapan.

Berkaitan dengan pemerolehan persentase hasil uji validasi, tabel delapan menunjukkan bahwa angket nomor satu memperoleh hasil 100% karena semua siswa, yakni 181 siswa menjawab di sekolah ada kegiatan ekstrakurikuler, angket nomor dua memperoleh hasil 97,79% karena 177 siswa menjawab sekolah mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, angket nomor tiga memperoleh hasil 95,58% karena 173 siswa menjawab mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah, angket nomor empat memperoleh hasil 94,47% karena 171 siswa menjawab memiliki *facebook*, angket nomor lima memperoleh hasil 97,24% karena 176 siswa menjawab dapat menggunakan *facebook*, angket nomor enam memperoleh hasil 92,82% karena 168 siswa menjawab memperoleh manfaat dari *facebook*, angket nomor tujuh memperoleh hasil 92,26% karena 167 siswa menjawab mengetahui tawuran, dan angket nomor delapan memperoleh hasil 91,16% karena 165 siswa menjawab tidak setuju adanya tawuran. Dengan demikian, ketiga topik instrumen penelitian, yakni "pentingnya kegiatan ekstrakurikuler", "pengaruh *facebook*", dan "bahaya tawuran" valid digunakan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data sangat penting kedudukannya dalam penelitian. Karena dengan data, peneliti akan dapat menjawab problematika, mencapai tujuan, dan membuktikan hipotesisnya (Arikunto, 1989: 139-140). Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa skor tulisan argumentasi siswa.

Peneliti menggunakan enam aspek untuk menilai tulisan argumentasi. Hasil dari tes menulis akan dinilai berdasarkan aspek judul, isi tulisan, organisasi tulisan, tata bahasa, diksi, dan ejaan, dengan skor 0-100. Pembobotan yang diberikan mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing aspek dalam tulisan. Aspek yang lebih tinggi diberikan bobot yang lebih tinggi.

Tabel di bawah ini berisi keenam aspek penilaian dengan bobot skornya.

**Tabel 9**

**Aspek Penilaian Tulisan Argumentasi**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Judul: a. Relevan b. Provokatif c. Singkat	5
2.	Isi Tulisan: a. Meyakinkan pembaca b. Memuat gagasan yang mempunyai bukti/evidensi (fakta yang obyektif) c. Memuat gagasan yang tidak salah nalar d. Mengandung asas kejelasan (kesatuan, koherensi, dan perkembangan)	30
3.	Organisasi Tulisan: a. Pendahuluan (ada fakta yang tengah/sedang menjadi perhatian pembaca) b. Isi (mengandung evidensi/fakta kebenaran obyektif) c. Penutup (meringkas ide-ide penting yang mengingatkan kembali pembaca mengapa menerima ide-ide itu) d. Pengembangan ide-ide dengan metode-metode argumentasi e. Pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan)	20
4.	Tata bahasa: a. Kalimat deklaratif b. Memiliki fungsi subyek dan predikat c. Kelogisan makna/tidak salah nalar	20



	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Keharmonian atau kesepadanan</li> <li>e. Kecermatan dan kesantunan</li> <li>f. Kehematan</li> </ul>	
5.	Diksi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahasanya rasional/obyektif (denotatif)</li> <li>b. Kata abstrak</li> <li>c. Kata bersinonim dan berasa</li> <li>d. Kata baku/resmi</li> <li>e. Lazim</li> <li>f. Bahasa tidak artifisial</li> </ul>	15
6.	Ejaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemakaian tanda baca</li> <li>b. Pemakaian huruf kapital dan huruf miring</li> <li>c. Penulisan kata</li> <li>d. Pemakaian huruf</li> <li>e. Penulisan unsur serapan</li> </ul>	10
<b>Jumlah total skor</b>		100

(Nurgiyantoro, 2001: 306-307)

Keenam aspek yang dinilai dalam menulis tulisan argumentasi masing-masing terdiri atas kriteria-kriteria. Kriteria-kriteria tersebut ditentukan oleh peneliti. Peneliti menentukan kriteria-kriteria penilaian dari aspek judul, isi tulisan, organisasi tulisan, tata bahasa, dan diksi dengan berdasarkan teori Gorys Keraf, sedangkan penentuan kriteria penilaian ejaan berdasarkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.

Hal ini karena Gorys Keraf mengatakan bahwa target atau tujuan tulisan argumentasi dapat tercapai jikalau penulis memperhatikan enam hal yang harus

dimiliki tulisan argumentasi. Keenam hal itu adalah landasan argumentasi, unsur argumentasi, prinsip logika argumentasi, sasaran argumentasi, metode argumentasi, dan penolakan argumentasi. Selain itu, teori Gorys Keraf menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan tulisan pada umumnya dan tulisan argumentasi pada khususnya dengan lebih terinci dan mendalam, sedangkan *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* memuat peraturan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca yang harus diperhatikan oleh penulis (Keraf, 1973: 206-208; 2004: 38-42; 145-147; 2007: 4-17 dan 101-104 dan EYD, 2005: 13-14).

Setiap kriteria diberi skor yang besarnya berbeda. Hal ini tergantung pada tingkat kepentingan masing-masing kriteria dari setiap aspek. Dengan demikian, jika skor kriteria semua aspeknya dijumlahkan, akan memperoleh skor total dari semua aspek.

Keenam aspek yang digunakan menilai tulisan argumentasi siswa adalah sebagai berikut.

#### 1. Judul

Menurut Gorys Keraf (2004: 145-147) judul yang baik merangsang perhatian pembaca dan cocok dengan temanya. Judul yang baik harus memenuhi tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat.

Skor tertinggi dalam penilaian judul tulisan adalah 5 yang akan diperoleh jika judul tulisan memenuhi tiga kriteria di atas. Skor untuk kriteria (1) relevan adalah 2, skor untuk kriteria (2) provokatif adalah 2, sedangkan skor untuk kriteria

(3) singkat adalah 1. Jika judul tulisan hanya memiliki 2 kriteria, yakni relevan dan provokatif, skor yang diperoleh adalah 4. Jika judul tulisan hanya memiliki kriteria singkat, skor yang diperoleh adalah 1. Skor terendah adalah 0 yang diperoleh karena tulisan tidak mempunyai judul.

### 2. Isi Tulisan

Isi tulisan harus meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, isi tulisan harus memuat gagasan yang mempunyai bukti/evidensi (fakta yang obyektif), gagasan yang tidak salah nalar, dan mengandung asas kejelasan (kesatuan, koherensi, dan perkembangan) (Keraf, 1973: 206-220, 2004: 38; 74-78, dan 2007: 4-17; 88-90; 101-104).

Dalam penelitian ini penilaian isi tulisan memiliki skor tertinggi 30 dan skor terendah 0. Skor tertinggi diperoleh jika isi tulisan mempunyai empat kriteria, yaitu (1) meyakinkan pembaca diberi skor 8, (2) mempunyai bukti/evidensi yang berupa fakta diberi skor 8, (3) gagasan yang tidak salah nalar diberi skor 8, dan (4) mengandung asas kejelasan (kesatuan, koherensi, dan perkembangan) diberi skor 6. Skor terendah 0 diberi jika seluruh kriteria tidak terpenuhi.

### 3. Organisasi Tulisan

Menurut Gorys Keraf (1973: 208-220, 2004: 71-74, dan 2007: 9-17; 80-99; dan 104-107) metode penyusunan tulisan argumentasi tidak terlepas dari sifat dan tujuan argumentasi, landasan argumentasi, unsur argumentasi, prinsip logika argumentasi, sasaran argumentasi, metode argumentasi, serta penolakan argumentasi. Ketujuh hal tersebut dituangkan dalam sebuah tulisan argumentasi

dengan cara konvensional, yaitu semua fakta, pendapat, atau bukti disusun secara kritis dan logis dengan metode yang baik dalam bagian pendahuluan, isi, dan penutup.

Pada bagian pendahuluan penulis mengungkapkan fakta yang tengah/sedang menjadi perhatian pembaca. Pada bagian isi penulis mengungkapkan ide-ide yang mengandung evidensi/fakta kebenaran obyektif, sedangkan pada bagian penutup penulis meringkas ide-ide penting yang mengingatkan kembali pembaca mengapa menerima ide-ide itu.

Pengembangan ide-ide harus menggunakan metode-metode argumentasi dalam ketiga bagian tulisan argumentasi itu. Selain itu, harus memperhatikan tiga syarat yang dimiliki sebuah paragraf, yakni kesatuan, koherensi, dan perkembangan.

Dalam penelitian ini penilaian organisasi tulisan mempunyai skor tertinggi 20 dan skor terendah 0. Skor tertinggi mempunyai lima kriteria. Skor dari masing-masing kriteria itu adalah (1) pendahuluan (ada fakta yang tengah/sedang menjadi perhatian pembaca) diberi skor 3, (2) isi (mengandung evidensi/fakta kebenaran obyektif) diberi skor 6, (3) penutup (meringkas ide-ide penting yang mengingatkan kembali pembaca mengapa menerima ide-ide itu) diberi skor 4, (4) pengembangan ide-ide dengan metode-metode argumentasi diberi skor 3, dan (5) pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan) diberi skor 4. Skor terendah 0 diberi jika seluruh kriteria tidak terpenuhi.

#### 4. Tata Bahasa

Tujuan tulis-menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan ini dapat tercapai jikalau penulis dapat menuangkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran dengan bahasa atau kalimat yang baik dan efektif. Hal ini dapat dilakukan penulis dengan memperhatikan ciri-ciri kalimat efektif, yaitu keharmonian, keparalel, ketegasan, kehematan, kecermatan, kelogisan, dan kevariasian. Selain itu, penulis memperhatikan aspek-aspek penguasaan bahasa. Aspek-aspek itu adalah penguasaan secara aktif sejumlah besar kosa kata bahasa dan kaidah-kaidah sintaksis (Keraf, 2004: 38-39 dan Keraf melalui Wibowo, 2007: 81).

Berkaitan dengan tulisan argumentasi, penulis harus memperhatikan landasan argumentasi, yakni penalaran penulis dituangkan dalam proposisi-proposisi yang berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat deklaratif ini harus memiliki fungsi subyek dan predikat. Oleh karena itu, ide-ide penulis harus dituangkan dalam kalimat efektif, yakni kalimat yang memiliki ciri-ciri kelogisan atau tidak salah nalar, keharmonian atau kesepadanan, kehematan, serta kecermatan dan kesantunan (Keraf, 2004: 38-62 dan 2007: 80-89 dan 103-104, dan Wibowo, 2007: 4-8 dan 21).

Dalam penelitian ini skor tata bahasa tertinggi adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 0. Skor tertinggi memenuhi enam kriteria, yakni (1) ide-ide penulis dituangkan dalam bentuk kalimat deklaratif diberi skor 3, (2) kalimat memiliki fungsi subyek dan predikat diberi skor 3, (3) kalimat memiliki kelogisan makna/tidak salah nalar diberi skor 4, (4) kalimat memiliki keharmonian atau

kesepadanan antara gagasan (konsep/pikiran penulis) dengan struktur bahasa diberi skor 4, (5) kalimat memiliki kehematan kata diberi skor 3, dan (6) kalimat memiliki kecermatan dan kesantunan kata diberi skor 3. Skor terendah 0 diberi jika seluruh kriteria tidak terpenuhi.

#### 5. Diksi

Menurut Gorys Keraf (1982: 88-89, 1987: 27; 88-89 dan 2007: 89; 102-111)) masalah pemilihan kata berkaitan dengan makna kata. Beberapa hal harus diperhatikan penulis agar pemilihan kata yang digunakan tepat dalam tulisannya. Hal-hal itu adalah (1) makna denotasi dan konotasi, (2) membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir sama bersinonim, (3) membedakan kata-kata yang mirip ejaan yang dikira memiliki makna yang sama, (4) waspada terhadap kata-kata ciptaan sendiri, (5) waspada terhadap penggunaan akhiran asing, (6) kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, dan (7) menghindari setiap istilah yang menimbulkan prasangka-prasangka atau memperhatikan pembatasan pengertian istilah.

Selain itu, penulis perlu memperhatikan pendayagunaan kata dan kesesuaian pilihan kata, yaitu: (1) memakai bahasa standar (baku) bukan nonstandard, (2) memakai bahasa yang lazim, (3) tidak memakai bahasa percakapan, (4) tidak memakai kata slang atau kata-kata nonstandar yang informal, dan (5) menghindari bahasa artifisial.

Berkaitan dengan tulisan argumentasi, penulis harus memperhatikan enam hal. Keenam hal itu adalah (1) bahasa yang digunakan penulis adalah rasional/obyektif (denotatif), (2) kata-kata untuk menuangkan ide-ide penulis



adalah kata-kata abstrak, (3) kata-kata bersinonim dan berasa, (4) bahasa baku/standar, (5) lazim, dan (6) bahasa tidak artifisial.

Dalam penelitian ini skor tertinggi diksi adalah 15, sedangkan terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh jika memenuhi kriteria (1) bahasa yang digunakan penulis adalah rasional/obyektif (denotatif) diberi skor 3, (2) kata-kata untuk menuangkan ide-ide penulis adalah kata-kata abstrak diberi skor 3, (3) kata-kata bersinonim dan berasa diberi skor 2, (4) bahasa baku/standar diberi skor 3, (5) lazim diberi skor 2, dan (6) bahasa tidak artifisial diberi skor 2. Skor terendah untuk diksi adalah 0 jika tulisan tidak memenuhi keenam kriteria tersebut.

#### 6. Ejaan

Menurut Kridalaksana via A. M. Slamet Soewandi (2008: 1) dan A. Widyamartaya dan V. Sudiaty (1996: 30) ejaan adalah kaidah yang mengatur perlambangan bunyi bahasa dengan huruf. Huruflah yang menjadikan bunyi bahasa dapat dibaca. Dapat dikatakan ide-ide penulis yang dituangkan dalam sebuah tulisan dapat dibaca atau dipahami pembaca karena pengaturan huruf yang sesuai ejaan.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 306-307). Menurut Burhan Nurgiyantoro ejaan menjadi salah satu aspek yang dinilai dalam tugas menulis. Dengan demikian, ejaan juga harus menjadi patokan tulisan yang baik.

Berkaitan dengan kedua pendapat di atas, menurut *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2005: 13-14) ada lima hal yang harus

diperhatikan penulis ketika menuangkan ide-idenya dalam bahasa tulis. Kelima hal itu adalah peraturan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca (EYD, 2005: 13-14).

Dalam penelitian ini skor tertinggi untuk ejaan adalah 10, sedangkan terendah adalah 0. Skor tertinggi diperoleh bila memenuhi kriteria (1) pemakaian tanda baca diberi skor 2, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring (pada tulisan tangan penulisan huruf miring diberi garis bawah) diberi skor 2, (3) penulisan kata diberi skor 3, (4) pemakaian huruf diberi skor 1, dan (5) penulisan unsur serapan diberi skor 2. Skor terendah adalah 0 jika tulisan tidak memenuhi lima kriteria tersebut. Pemakaian tanda baca

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

- a. Pada hari yang ditentukan, yakni tanggal 5 sampai dengan 7 Januari 2011, peneliti mengambil data dengan memberikan instrumen yang berupa soal untuk menulis tulisan argumentasi.
- b. Peneliti mengumpulkan data yang berupa tulisan argumentasi.
- c. Peneliti mengoreksi tulisan siswa berdasarkan enam aspek atau kriteria yang telah ditentukan, dan hasil akhir dari penilaian merupakan gabungan dari penilaian per aspek.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah skor mentah yang diperoleh dari tes kemampuan menulis tulisan argumentasi yang akan diubah ke nilai jadi. Batas kelulusan siswa dalam menulis tulisan argumentasi didasarkan atas nilai rata-rata yang dapat dicapai siswa. Perbedaan tingkat kemampuan menulis tulisan argumentasi antara siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 diukur dengan *t-test*.

Adapun langkah-langkah menganalisis data setelah tulisan siswa dikoreksi berdasarkan keenam aspek atau kriteria penilaian tulisan, adalah sebagai berikut.

- a. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal tulisan siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 361-362; 370-371) penghitungan *mean* data yang telah disusun dalam distribusi tunggal dengan cara menjumlahkan semua skor kemudian dibagi dengan jumlah subjek. Rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  = *Mean* (nilai rata-rata)

X = Skor

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah subjek penelitian

Indeks simpangan baku menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor para siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung simpangan baku berdasarkan data yang telah disusun dalam bentuk distribusi tunggal adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

N : Jumlah siswa

$\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum X$  : Jumlah skor

c. Mengkonversikan Nilai

Salah satu acuan dalam menafsirkan kemampuan menulis tulisan argumentatif adalah konversi nilai. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku.

**Tabel 10**  
**Pedoman Konversi Angka**  
**Skala Sepuluh (Nurgiantoro, 2001: 406)**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-10
+2,25	$\bar{X} + 2,25 S$	10
+1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	9
+1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	8

+0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	7
+0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	6
-0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	5
-0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	4
-1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	3
-1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	2
-2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	1

Hasil perhitungan ditransformasikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala sepuluh untuk menafsirkan kemampuan rata-rata menulis tulisan argumentasi siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang. Pada tahap ini nilai persen (%) diubah ke dalam skala sepuluh sehingga nilai-nilai itu menjadi nilai baku atau jadi.

**Tabel 11**  
**Penentuan Patokan dengan Perhitungan % untuk Skala Sepuluh (Nurgiantoro, 2001: 400)**

<b>Interval % Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Angka Skala Sepuluh</b>	<b>Keterangan</b>
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik Sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang

46% - 55%	5	Hampir Sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang Sekali
15% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk Sekali

d. Tes-t

Perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS dapat diketahui dengan tes-t (*t-test*). Nilai *t* yang dicari dapat dilihat signifikan tidaknya dengan dikonsultasi dengan tabel nilai-nilai kritis *t* berdasarkan derajat kebebasannya (DB) yang telah ditemukan dan taraf signifikan yang telah ditentukan.

Dengan cara tersebut peneliti dapat menyimpulkan kesahihan atau tidaknya, atau berbeda tidaknya tes kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS. Jika nilai *t* lebih tinggi daripada tabel nilai-nilai kritis *t* sesuai dengan derajat kebebasan (DB) yang telah ditemukan dan taraf kepercayaan yang telah ditentukan, ada perbedaan antara kemampuan siswa kelas XI IPA dan IPS dalam menulis tulisan argumentasi. Akan tetapi, jika sebaliknya, maka tidak ada perbedaan antara kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi kelas XI IPA dan IPS. Dalam penelitian ini taraf signifikansinya adalah 5 % (Nurgiyantoro, 2001: 109-111).



Adapun rumus tes-t menurut Nurgiyantoro (2001: 109) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien yang dicari

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata kelompok I

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata kelompok II

$N_1$  = Jumlah subyek kelompok I

$N_2$  = Jumlah subyek kelompok II

$S^2$  = Taksiran varian (Nurgiyantoro, 2001: 109-111).

Untuk mencari t perlu diketahui taksiran varian dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\left[ \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \right] + \left[ \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \right]}{N_1 + N_2 - 2}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan empat hal, yaitu (1) deskripsi data penelitian, (2) hasil penelitian, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian. Keempat hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif ini berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menulis tulisan argumentasi siswa.

Tes menulis tulisan argumentasi dikerjakan oleh siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Adapun jumlah populasi adalah 190 siswa. Akan tetapi, pada saat pengambilan data 26 siswa tidak hadir. Jadi, jumlah siswa yang mengikuti tes menulis tulisan argumentasi adalah 164.

Di bawah ini adalah tabel distribusi populasi, dan waktu pelaksanaan pengambilan data.

**Tabel 12**  
**Distribusi Populasi, dan Waktu Pelaksanaan Pengambilan Data Tes Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah			Waktu Pelaksanaan
	Siswa (190)	Siswa yang hadir (164)	Siswa yang tidak hadir (26)	
XI IPA 1	38	33	5	Jumat, 7 Januari 2011

XI IPA 2	39	37	2	Jumat, 7 Januari 2011
XI IPS 1	38	35	3	Rabu, 5 Januari 2011
XI IPS 2	38	31	7	Jumat, 7 Januari 2011
XI IPS 3	37	28	9	Kamis, 6 Januari 2011

Hasil tes menulis tulisan argumentasi yang dikerjakan oleh siswa kelas XI IPA dan IPS adalah data skor yang termuat dalam tabel yang termuat dalam lampiran. Data skor yang terdapat dalam tabel tersebut ditabulasikan ke dalam Tabel 13 dan 14.

Perhitungan kemampuan, dan perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menggunakan data skor yang tertuang di dalam Tabel 13 dan 14. Dalam hal ini, perhitungan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA menggunakan data skor pada Tabel 13, perhitungan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS menggunakan data skor pada Tabel 14, sedangkan perhitungan perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS menggunakan data skor pada Tabel 13 dan 14.

**Tabel 13**  
**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat**  
**sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku**  
**Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA**  
**Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Skor (X1)	Frekuensi (f1)	$fX1$	$fX1^2$
1	95	1	95	9025
2	93	1	93	8649
3	92	3	276	25392
4	91	2	182	16562
5	90	1	90	8100
6	86	1	86	7396
7	85	3	255	21675
8	84	3	252	21168
9	83	1	83	6889
10	81	6	486	39366
11	80	4	320	25600
12	79	2	158	12482
13	76	3	228	17328
14	75	6	450	33750
15	74	2	148	10952
16	73	2	146	10658
17	72	2	144	10368
18	71	3	213	15123
19	69	2	138	9522
20	68	2	136	9248
21	67	1	67	4489
22	66	2	132	8712
23	65	3	195	12675
24	64	2	128	8192
25	63	2	126	7938
26	62	1	62	3844
27	60	1	60	3600
28	59	3	177	10443
29	58	1	58	3364
30	57	3	171	9747
31	51	1	51	2601
<b>Jumlah</b>		<b>N1 = 70</b>	<b><math>\Sigma X1 = 5206</math></b>	<b><math>\Sigma X1^2 = 394858</math></b>

Keterangan:

$X_1$  : Skor siswa dalam menulis tulisan argumentasi kelompok 1

$f_1/N_1$  : Frekuensi kemunculan skor/jumlah siswa kelompok 1

$fX_1$  : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa kelompok 1

$fX_1^2$  : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan kelompok 1

$\sum X_1$  : Jumlah seluruh skor kelompok 1

$\sum X_1^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan kelompok 1

**Tabel 14**  
**Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat**  
**sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku**  
**Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA**  
**Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Skor ( $X_2$ )	Frekuensi ( $f_2$ )	$fX_2$	$fX_2^2$
1	93	1	93	8649
2	92	1	92	8464
3	91	2	182	16562
4	89	1	89	7921
5	88	2	176	15488
6	87	2	174	15138
7	86	1	86	7396
8	85	2	170	14450
9	84	1	84	7056
10	83	2	166	13778
11	82	3	246	20172
12	81	1	81	6561
13	80	5	400	32000
14	79	4	316	24964
15	78	3	234	18252
16	77	3	231	17787
17	76	2	152	11552
18	75	10	750	56250

19	74	3	222	16428
20	73	8	584	42632
21	72	4	288	20736
22	71	2	142	10082
23	70	3	210	14700
24	69	2	138	9522
25	68	2	136	9248
26	67	1	67	4489
27	66	2	132	8712
28	65	2	130	8450
29	64	2	128	8192
30	63	2	126	7938
31	62	2	124	7688
32	61	1	61	3721
33	60	2	120	7200
34	59	1	59	3481
35	57	1	57	3249
36	56	1	56	3136
37	55	1	55	3025
38	50	1	50	2500
39	48	1	48	2304
40	45	1	45	2025
41	44	2	88	3872
42	40	1	40	1600
<b>Jumlah</b>		<b>N2 = 94</b>	<b><math>\sum X2 = 6828</math></b>	<b><math>\sum X2^2 = 507370</math></b>

Keterangan:

$X2$  : Skor siswa dalam menulis tulisan argumentasi kelompok 2

$f2/N2$  : Frekuensi kemunculan skor/jumlah siswa kelompok 2

$fX2$  : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa kelompok 2

$fX2^2$  : Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan kelompok 2

$\sum X2$  : Jumlah seluruh skor kelompok 2

$\sum X2^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan kelompok 2



## B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini, peneliti memaparkan tiga hal. Ketiga hal itu adalah perhitungan (1) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA, (2) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS, dan (3) perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Berikut ini adalah perhitungan kemampuan menulis tulisan argumentasi bahasa Indonesia.

### 1. Perhitungan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011

Kemampuan rata-rata Siswa kelas XI IPA menulis tulisan argumentasi dapat dihitung jika diketahui  $\sum X_1 = 5206$  dan  $N_1 = 70$  (lih. Tabel 13). Perhitungan rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{N_1} \\ &= \frac{5206}{70} \\ &= 74,37\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah 74,37. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{394858}{70} - \left(\frac{5206}{70}\right)^2} \\
 &= \sqrt{5640,83 - 5531,08} \\
 &= \sqrt{109,75} \\
 &= 10,48
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 10,48.

**Tabel 15**  
**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh**  
**Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-10
+2,25	$74,37 + (2,25 \times 10,48) = 97,95$	10

+1,75	$74,37 + (1,75 \times 10,48) = 92,71$	9
+1,25	$74,37 + (1,25 \times 10,48) = 87,47$	8
+0,75	$74,37 + (0,75 \times 10,48) = 82,23$	7
+0,25	$74,37 + (0,25 \times 10,48) = 76,99$	6
-0,25	$74,37 - (0,25 \times 10,48) = 71,75$	5
-0,75	$74,37 - (0,75 \times 10,48) = 66,51$	4
-1,25	$74,37 - (1,25 \times 10,48) = 61,27$	3
-1,75	$74,37 - (1,75 \times 10,48) = 56,03$	2
-2,25	$74,37 - (2,25 \times 10,48) = 50,79$	1

Hasil seperti yang termuat dalam tabel tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam skala sepuluh. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 apakah baik, cukup, sedang, atau kurang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 16**  
**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi**  
**Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Angka Skala Sepuluh	Keterangan
1	97,95 – 100	96% - 100%	10	Sempurna
2	92,71 – 97,94	86% - 95%	9	Baik Sekali

3	87,47 – 92,70	76% - 85%	8	Baik
4	82,23 – 87,46	66% - 75%	7	Cukup
5	76,99 – 82,22	56% - 65%	6	Sedang
6	71,75 – 76,98	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	66,51 – 71,74	36% - 45%	4	Kurang
8	61,27 – 66,50	26% - 35%	3	Kurang Sekali
9	56,03 – 61,26	15% - 25%	2	Buruk
10	50,79 – 56,02	0% - 15%	1	Buruk Sekali

Pendeskripsian kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi berdasarkan tabel di atas sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis tulisan argumentasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 97,95 – 100; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 92,71 – 97,94; kategori *baik* jika mempunyai nilai 87,47 – 92,70; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 82,23 – 87,46; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 76,99 – 82,22; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 71,75 – 76,98; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 66,51 – 71,74; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 61,27 – 66,50; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 56,03 – 61,26; dan kategori *buruk sekali* 50,79 – 56,02.

Skor rata-rata kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 74,37. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 15, dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel 16, serta persentase skala sepuluh (lih. Tabel 11), maka kemampuan menulis

tulisan argumentasi siswa berada pada tingkat penguasaan 46% – 55%. Dengan demikian, kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah *hampir sedang*.

## 2. Perhitungan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011

Kemampuan rata-rata Siswa kelas XI IPS menulis tulisan argumentasi dapat dihitung jika diketahui  $\sum X^2 = 6828$  dan  $N^2 = 94$  (lih. Tabel 14). Perhitungan rata-rata (*mean*) ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X^2}{N^2} \\ &= \frac{6828}{94} \\ &= 72,64\end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah 72,64. Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N^2} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{507370}{94} - \left(\frac{6828}{94}\right)^2}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{5397,55 - 5276,30}$$

$$= \sqrt{121,25}$$

$$= 11,01$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 11,01.

**Tabel 17**  
**Pedoman Konversi Angka ke Dalam Skala Sepuluh**  
**Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

Skala Sigma	Skala Angka	Skala
		1-10
+2,25	$72,64 + (2,25 \times 11,01) = 97,41$	10
+1,75	$72,64 + (1,75 \times 11,01) = 91,91$	9
+1,25	$72,64 + (1,25 \times 11,01) = 86,40$	8
+0,75	$72,64 + (0,75 \times 11,01) = 80,90$	7
+0,25	$72,64 + (0,25 \times 11,01) = 75,39$	6



-0,25	$72,64 - (0,25 \times 11,01) = 68,89$	5
-0,75	$72,64 - (0,75 \times 11,01) = 64,38$	4
-1,25	$72,64 - (1,25 \times 11,01) = 58,88$	3
-1,75	$72,64 - (1,75 \times 11,01) = 53,37$	2
-2,25	$72,64 - (2,25 \times 11,01) = 47,87$	1

Hasil perhitungan pada Tabel 17 di atas ditransformasikan ke dalam skala sepuluh. Hal ini dilakukan untuk menafsirkan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 apakah baik, cukup, sedang, atau kurang.

**Tabel 18**  
**Ubahan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi**  
**Siswa Kelas Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Angka Skala Sepuluh	Keterangan
1	97,41 – 100	96% - 100%	10	Sempurna
2	91,91 – 97,40	86% - 95%	9	Baik Sekali
3	86,40 – 91,90	76% - 85%	8	Baik
4	80,90 – 86,39	66% - 75%	7	Cukup
5	75,39 – 80,89	56% - 65%	6	Sedang
6	68,89 – 75,38	46% - 55%	5	Hampir Sedang
7	64,38 – 68,88	36% - 45%	4	Kurang

8	58,88 – 64,37	26% - 35%	3	Kurang Sekali
9	53,37 – 58,87	15% - 25%	2	Buruk
10	47,87 – 53,36	0% - 15%	1	Buruk Sekali

Pendeskripsian kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi berdasarkan tabel di atas sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki kemampuan menulis tulisan argumentasi kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 97,41 – 100; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 91,91 – 97,40; kategori *baik* jika mempunyai nilai 86,40 – 91,90; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 80,90 – 86,39; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 75,39 – 80,89; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 68,89 – 75,38; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 64,38 – 68,88; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 58,88 – 64,37; kategori *buruk* jika mempunyai nilai 53,37 – 58,87; dan kategori *buruk sekali* 47,87 – 53,36.

Skor rata-rata kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 sebesar 72,64. Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17, dan nilai ubahan skala sepuluh Tabel 18, serta tabel persentase skala sepuluh (lih. Tabel 11), maka kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa berada pada tingkat penguasaan 46% – 55%. Dengan demikian, kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah *hampir sedang*.

**3. Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Siswa Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011**

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011, maka digunakan rumus tes-t. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

Untuk mencari t, perlu diketahui taksiran varian dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\left( \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \right) + \left( \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \right)}{N_1 + N_2 - 2} \\ &= \frac{\left( 394858 - \frac{(5206)^2}{70} \right) + \left( 507370 - \frac{(6828)^2}{94} \right)}{70 + 94 - 2 = 162} \\ &= \frac{\left( 394858 - 387177,66 \right) + \left( 507370 - 495974,30 \right)}{162} \end{aligned}$$

$$= \frac{7680,34 + 11395,7}{162}$$

$$= \frac{19076,04}{162}$$

$$= 117,75$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 117,75. Setelah taksiran variannya diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{N_1} + \frac{S^2}{N_2}}}$$

$$= \frac{74,37 - 72,64}{\sqrt{\frac{117,75}{70} + \frac{117,75}{94}}}$$

$$= \frac{1,73}{\sqrt{1,68 + 1,25}}$$

$$= \frac{1,73}{\sqrt{2,93}}$$

$$= \frac{1,73}{1,71} = 1,01$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Nilai rata-rata kelompok 1

$\bar{X}_2$  : Nilai rata-rata kelompok 2

$S^2$  : Taksiran varian dari dua kelompok

$N_1$  : Jumlah populasi kelompok 1

$N_2$  : Jumlah populasi kelompok 2

Jadi,  $t_{\text{observed}}$  ( $t_o$ ) perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi antara siswa kelas IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah 1,01.

### C. Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan hasil dari analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab II. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini ada tiga, yaitu (1) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 berkategori baik, (2) kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 berkategori cukup, dan (3) ada perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan peneliti dalam bab II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima jikalau hasil analisis data sama dengan, atau lebih dari hipotesis. Akan tetapi, hipotesis

ditolak jika hasil analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan hipotesis.

Berikut ini pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

### 1. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menulis tulisan argumentasi berkategori baik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dalam menulis tulisan argumentasi adalah 74,37 dengan simpangan baku (SB) 10,48. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% – 55% (lih. Tabel 16 dan 11). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah hampir sedang. Jadi, hipotesis I *ditolak* karena hasil analisis tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis.

### 2. Pengujian hipotesis II

Hipotesis II : Kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menulis tulisan argumentasi berkategori cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dalam menulis tulisan argumentasi adalah 72,64, dengan simpangan baku (SB) 11,01. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval



46% – 55% (lih. Tabel 18 dan 11). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah hampir sedang. Jadi, hipotesis II *ditolak* karena hasil analisis tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis.

### 3. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III : Ada perbedaan kemampuan siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 menulis tulisan argumentasi.

Hasil analisis data menunjukkan  $t_{\text{observasi}} (t_o)$  adalah 1,01. Penentuan signifikan tidaknya nilai  $t_o$  di atas perlu dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis  $t$  atau  $t_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $t_{\text{observasi}} (t_o) > t_{\text{tabel}}$ , maka ada perbedaan yang signifikan, dan hipotesis III diterima. Akan tetapi, jika nilai  $t_{\text{observasi}} (t_o) < t_{\text{tabel}}$ , maka tidak ada perbedaan yang signifikan, dan hipotesis III ditolak.

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi 5%, dan derajat kebebasan (DB) 162. Adapun nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan DB 162 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,975 (lih. Lampiran), sedangkan berdasarkan hasil analisis data nilai  $t_{\text{observasi}} (t_o)$  adalah 1,01. Secara statistik, nilai  $t$  yang diperoleh dirumuskan menjadi  $t_{\text{observasi}} (t_o) < t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Jadi, hipotesis III *ditolak* karena hasil dari analisis data tidak sama, atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011* bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA, siswa kelas XI IPS, dan perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi antara kedua jurusan tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui kemampuan siswa kedua jurusan tersebut, dan perbedaan kemampuan mereka dalam menulis tulisan argumentasi. Berikut ini tabel kemampuan siswa kedua jurusan tersebut dilihat dari masing-masing aspek penilaian tulisan argumentasi.

**Tabel 19**  
**Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi**  
**Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta,**  
**Tahun Pelajaran 2010/2011**  
**Berdasarkan Skor Penilaian Setiap Aspek**

No	Aspek Penilaian	Siswa Kelas XI IPA		Siswa Kelas XI IPS	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	Judul	$\sum X_1 = 262$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 3,74$ Skor maks = 5 $\frac{3,74}{5} \times 100\% = 75\%$	Cukup	$\sum X_2 = 351$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 3,73$ Skor maks = 5 $\frac{3,73}{5} \times 100\% = 75\%$	Cukup
2	Isi	$\sum X_1 = 1487$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 21,24$ Skor maks = 30 $\frac{21,24}{30} \times 100\% = 71\%$	Cukup	$\sum X_2 = 1953$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 20,78$ Skor maks = 30 $\frac{20,78}{30} \times 100 = 69\%$	Cukup

3	Organisasi	$\sum X_1 = 944$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 13,49$ Skor maks = 20 $\frac{13,49}{20} \times 100\% = 67\%$	Cukup	$\sum X_2 = 1217$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 12,95$ Skor maks = 20 $\frac{12,95}{20} \times 100\% = 65\%$	Sedang
4	Tata Bahasa	$\sum X_1 = 1055$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 15,10$ Skor maks = 20 $\frac{15,10}{20} \times 100\% = 75\%$	Cukup	$\sum X_2 = 1328$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 14,13$ Skor maks = 20 $\frac{14,13}{20} \times 100\% = 71\%$	Cukup
5	Diksi	$\sum X_1 = 907$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 12,96$ Skor maks = 15 $\frac{12,96}{15} \times 100\% = 86\%$	Baik Sekali	$\sum X_2 = 1266$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 13,47$ Skor maks = 15 $\frac{13,47}{15} \times 100\% = 90\%$	Baik Sekali
6	Ejaan	$\sum X_1 = 551$ , $N_1 = 70$ , $\bar{X}_1 = 7,87$ Skor maks = 10 $\frac{7,87}{10} \times 100\% = 79\%$	Baik	$\sum X_2 = 713$ , $N_2 = 94$ , $\bar{X}_2 = 7,59$ Skor maks = 10 $\frac{7,59}{10} \times 100\% = 76\%$	Baik

### 1. Hasil Analisis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011

Tabel 13 dan 16 mendeskripsikan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menulis tulisan argumentasi dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*). Setelah perhitungan

tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, maka diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menulis tulisan argumentasi berada pada taraf interval 46% – 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa *hampir sedang*.

Hipotesis penelitian yang terdapat pada bab II, subbab C disusun berdasarkan teori inteligensi matematis-logis dan teori inteligensi interpersonal. Berdasarkan teori ini dijelaskan bahwa ciri-ciri intelegensi matematis-logis yang dimiliki siswa IPA menolong mereka dapat menulis tulisan argumentasi dengan baik. Alasannya tulisan argumentasi menuntut penulisnya untuk berpikir kritis dan logis dibandingkan siswa IPS yang memiliki ciri intelegensi interpersonal (Keraf, 2007: 104-105, Sujanto, 1988: 116-118, dan Suparno, 2004: 28-30; 74-75; dan 80-81).

Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 ditemukan hasil yang berbeda dengan temuan-temuan terdahulu. Hasil itu adalah kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menulis tulisan argumentasi tidak jauh berbeda dengan kemampuan siswa kelas XI IPS, yakni berada pada taraf interval 46%–55%, yaitu pada taraf kemampuan *hampir sedang*.

Ada tiga faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA hampir sedang. Pertama, kriteria-kriteria per aspek penilaian (lih. Tabel 9) yang ditentukan peneliti berdasarkan ciri atau syarat khusus tulisan argumentasi. Ciri atau syarat

husus ini memiliki tuntutan yang sulit bagi siswa. Kedua, peneliti mendapat informasi dari guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tulisan argumentasi sudah diajarkan kepada siswa. Akan tetapi, mungkin siswa belum diajarkan secara mendalam ciri dan syarat khusus tulisan argumentasi. Dengan demikian siswa masih kurang memahami tulisan argumentasi. Selain itu, menurut siswa, tulisan argumentasi lebih sulit daripada jenis tulisan yang lain. Hal ini karena tulisan argumentasi menuntut mereka untuk berpikir kritis dan logis. Faktor ini juga menyebabkan beberapa hasil tulisan argumentasi siswa dipengaruhi jenis tulisan narasi dan eksposisi. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap jenis-jenis tulisan khususnya, tulisan argumentasi, masih perlu ditingkatkan.

Contoh di bawah ini menunjukkan tulisan siswa dipengaruhi tulisan narasi karena siswa menceritakan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Dalam tulisan tersebut tampak urutan waktu mulai dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pengalaman siswa mengikuti pertandingan antarsekolah menengah atas di Yogyakarta.

Disekolah aku memilih Ekstrakurikuler olahraga yaitu *badminton*. *Saya sudah lama mengikuti badminton dan selama saya mengikuti Pelatihan Badminton* hasil yang saya dapatkan cukup memuaskan. Saya dapat bertanding antar sekolah menengah atas di Provinsi Yogyakarta. dan saya bisa mendapat juara.

Contoh di bawah ini menunjukkan tulisan siswa dipengaruhi tulisan eksposisi. Hal ini karena siswa hanya memberikan informasi tentang pemanfaatan *facebook* oleh para *programmer*, dan sarana mengakses *facebook*.

Keramaian *facebook* dimanfaatkan para *programer* untuk membuat aplikasi. Saat ini kita mengakses *facebook* tidak hanya melalui komputer

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saja melainkan dapat diakses melalui *handpone* dan *pocket PC*. Aplikasi *facebook* sendiri telah tersedia dalam beberapa *platform*....

Ketiga, pada Tabel 19 dapat diketahui kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menulis tulisan argumentasi per aspek. Aspek-aspek penilaian itu adalah judul, isi tulisan, organisasi tulisan, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing aspek penilaian tulisan argumentasi berdasarkan tabel tersebut.

Aspek penilaian pertama adalah judul. Kemampuan siswa kelas XI IPA dalam menentukan judul tulisan adalah cukup. Ada tiga kesalahan yang sering ditemukan dalam judul tulisan siswa. Kesalahan pertama adalah kekurangpahaman siswa dalam menentukan judul yang provokatif. Dalam hal ini, sebagian besar siswa mengambil topik tulisan sebagai judul. Padahal topik tulisan kurang memenuhi kriteria sebagai judul yang provokatif. Kedua, kekurangpahaman siswa menentukan judul yang relevan dengan tema atau isi tulisannya. Contohnya adalah tulisan berjudul *Tawuran Antar-Pelajar*, tetapi isi tulisan berargumentasi tentang tawuran antara masyarakat pada umumnya. Ketiga, ada judul yang kurang singkat, misalnya *Kegiatan Ekstrakurikuler Mempersiapkan Kita Menyongsong Masa Depan*, dan *Pentingnya Ekstrakurikuler bagi Siswa SMA Pangudi Luhur Yogyakarta*. Selain itu, ada tulisan siswa yang tidak diberikan judul.

Aspek penilaian kedua adalah isi tulisan. Kemampuan siswa dalam menulis isi tulisan adalah cukup. Hal ini tampak pada sebagian besar isi tulisan siswa kurang memenuhi empat kriteria isi sebuah tulisan argumentasi, yakni



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meyakinkan pembaca, memuat gagasan yang mempunyai bukti/evidensi (fakta yang obyektif), memuat gagasan yang tidak salah nalar, dan mengandung asas kejelasan (kesatuan, koherensi, dan perkembangan).

Ada dua contoh yang menunjukkan kekurangpahaman siswa tentang masalah di atas. Contoh pertama di bawah ini dikutip dari tulisan dengan topik "pentingnya kegiatan ekstrakurikuler".

Meskipun ekstrakurikuler sudah diwajibkan oleh sekolah, tetapi masih banyak siswa yang tidak sadar akan pentingnya ekstrakurikuler. *Para siswa biasanya meminta izin pada orangtuanya untuk mengikuti ekstra, tetapi mereka malah pergi bermain.*

*Jadi, sebaiknya semua sekolah memperketat penjagaan terhadap para siswa sehingga tidak ada siswa yang melarikan diri.*

Contoh tersebut menunjukkan isi tulisan siswa kurang meyakinkan, kurang memuat evidensi, dan salah nalar. Hal ini karena siswa meminta sekolah memperketat penjagaan kepada para siswa agar tidak melarikan diri karena kebiasaan siswa yang kurang baik (baca kalimat kedua paragraf pertama). Padahal permasalahan terjadi antara siswa dan orangtuanya. Pendapat siswa ini juga menunjukkan kekurangpahaman siswa akan asas kejelasan isi tulisan.

Contoh kedua di bawah ini dikutip dari tulisan dengan topik "pengaruh facebook bagi siswa".

Tapi, semua tak ada yang sempurna. Jika ada kelebihan pasti ada kelemahannya. Dalam facebook ada beberapa celah kelemahannya, hal ini dimanfaatkan oleh para orang yang tidak bertanggung jawab. Mereka meng-hackaccount facebook seseorang, lalu mengacak-acak account mereka. Ada juga yang menyebarkan foto porno di facebook. Walaupun ada pengawasnya, tapi tetap saja masih ada yang lolos. Gara-gara facebook juga ada yang diperkosa, diculik juga.

*Jejaringan sosial ini sangat ngetren saat ini,hal ini tidak tiba-tiba ngetren, tetapi melalui mulut-ke mulut, lalu lama-lama bisa menjamur. Hal dapat mengakibatkan orang sangat ketergantungan dengan facebook. Pasti jika orang membuka internet hal pertama yang dibuka akan*

*membuka facebook. Waktu dalam memakai facebook juga sangat menyita waktu. Apa lagi jika mengakses game facebook terutama Poker.*

Contoh tersebut menunjukkan isi tulisan siswa kurang mengandung asas kejelasan karena pendapat siswa pada paragraf pertama kurang relevan dengan paragraf kedua. Siswa juga memberikan pendapat yang kurang meyakinkan, kurang mengandung evidensi, dan salah nalar. Dalam hal ini, siswa berpendapat bahwa orang menjadi sangat tergantung dengan *facebook* karena *facebook* terkenal. Padahal kemungkinan hal itu terjadi karena dari diri orang itu sendiri. Selain itu, siswa memberikan kepastian bahwa hal pertama yang dilakukan orang ketika menggunakan fasilitas internet adalah membuka *facebook*.

Aspek penilaian ketiga adalah organisasi tulisan. Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan adalah cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar tulisan siswa telah menampakkan pengembangan ide-ide dengan metode argumentasi, kausal/sebab-akibat. Akan tetapi, kurang memenuhi kriteria-kriteria sebuah organisasi tulisan argumentasi, yaitu pendahuluan (ada fakta yang tengah/sedang menjadi perhatian pembaca), isi (mengandung evidensi/fakta kebenaran obyektif), penutup (meringkas ide-ide penting yang mengingatkan kembali pembaca mengapa menerima ide-ide itu), dan pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan).

Kutipan di bawah ini adalah contoh pendahuluan sebuah tulisan argumentasi yang kurang akurat mengandung fakta, yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini karena siswa berpendapat bahwa teknologi komunikasi telah

berkembang, tetapi siswa kurang memberikan bukti yang mendukung pendapatnya itu.

Di zaman sekarang ini *teknologi komunikasi* telah berkembang sedemikian cepatnya. Kini *komputer sudah sedemikian canggih yang dulu berfungsi hanya untuk menghitung saja, sekarang bahkan untuk bekerja dan hiburan pun bisa*. Seiring dengan itu kini *internet sudah sangat cepat dengan jaringan 3G/4G/5G*.

Kutipan di bawah ini adalah contoh isi sebuah tulisan argumentasi yang kurang mengandung evidensi karena siswa berpendapat bahwa sekolah tidak saja memperingatkan pelajar SMP dan mahasiswa. Akan tetapi, sekolah juga memperingatkan polisi, dan warga masyarakat agar tidak melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri. Padahal sekolah tidak mempunyai wewenang untuk melakukan hal tersebut.

*Tawuran antar pelajar tidak hanya terjadi di sekolah menengah saja SMP, mahasiswa, polisi dan warga masyarakat akibatnya Pun tak tanggung-tanggung bisa menimbulkan kerugian yang Lumayan besar bahkan mengakibatkan salah satu anggota keluarga mereka hilang. Padahal sekolah-sekolah tak henti-henti memperingatkan mereka untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang merugikan Diri mereka sendiri.*

Contoh penutup sebuah tulisan argumentasi yang tidak meringkas ide-ide penting dari isi tulisan terdapat di bawah ini.

Masih ada dampak positif dan dampak negatif dari *facebook*. Maka dari itu, kita harus memahami manfaat dari *facebook* tersebut.

Ketiga contoh di atas juga menunjukkan kekurangpahaman siswa berkaitan dengan pengembangan ide-ide dalam tulisan. Dalam hal ini, pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan).

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Aspek penilaian keempat adalah tata bahasa. Kemampuan siswa dalam aspek tata bahasa adalah cukup. Hal ini disebabkan tata bahasa yang dituangkan siswa dalam tulisan argumentasinya kurang memenuhi kriteria seperti yang dipaparkan dalam Tabel 9. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penyusunan ide-ide dalam kalimat tidak memiliki fungsi subyek dan predikat, serta keharmonian atau kesepadanan.

Enam kutipan di bawah ini menampilkan contoh kesalahan ini, yakni kutipan 1, 2, dan 3 memperlihatkan ide-ide siswa yang tertuang dalam kalimat tidak memiliki fungsi subyek, sedangkan kutipan 4, 5, dan 6 tidak memiliki fungsi predikat. Selain itu, tampak ketidaksepadanan penggunaan kata *yang* dan *bagi* di dalam kalimat.

- (1) *Dari anak-anak hingga orang tua pun memiliki facebook.*  
 (2) *Disetiap geng tersebut tidak memikirkan orang di sekitarnya.* (3) *Bagi para pengguna facebook licik, mereka juga bisa membobol facebook milik orang lain dengan cara-cara yang rumit.* (4) *Banyak siswa yang menggunakan facebook hanya untuk mencari kenalan.* (5) *Banyak juga pekerja seksual yang menggunakan facebook.* (6) *...banyak dampak positif yang kami peroleh....*

Pada aspek ini juga banyak siswa kurang memperhatikan kelogisan/tidak salah nalar ketika menuangkan ide-idenya dalam tulisan. Contoh kesalahan ini terdapat pada dua kutipan di bawah ini.

- (1) *Facebook juga tidak dikenal dari kalangan anak-anak muda serta siswa-siswi. Tetapi facebook juga dikenal dikalangan orang tua baik pegawai kantor, maupun pegawai swasta. Mereka juga tidak ingin ketinggalan jaman sekarang. Facebook juga memiliki faktor positif dan negatif dari penggunaanya yang dikenal siswa-siswi pada umumnya facebook....* (2) *Melalui kegiatan ekstrakurikuler kita dapat menyalurkan bakat dan hobi kita yang kita punyai. Maka dari itu kita harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan kita dapat naik kelas. Jangan tidak naik kelas dengan sebab kita tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.*

Dua kutipan di atas menunjukkan kekurangpahaman siswa dalam menyampaikan ide-ide yang logis/tidak salah nalar dalam tulisan. Hal ini karena pada kutipan pertama siswa berpendapat bahwa *facebook* tidak dikenal di kalangan siswa. Akan tetapi, siswa juga berargumen bahwa pengguna *facebook* dari kalangan siswa mengetahui faktor positif dan negatif dari *facebook*. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa orang tua adalah pegawai kantor dan swasta. Kutipan ini juga memperlihatkan ketidakjelasan ide utama yang disampaikan siswa, sedangkan pada kutipan kedua siswa berpendapat siswa dapat naik kelas karena keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Padahal kemungkinan ada alasan lain yang juga mendukung siswa naik kelas.

Selain itu, ada beberapa tulisan yang tata bahasanya kurang cermat dan santun, serta bukan kalimat deklaratif. Adapun contoh kesalahan tersebut terdapat pada tiga kutipan berikut ini.

(1) Di setiap geng tersebut tidak memikirkan orang di sekitarnya. *Mereka tidak memiliki etika dan moral terhadap sesama...saat ini geng dicap oleh semua orang brutal, nakal, kriminal.* (2) *Negara kita juga dibuat malu karena saat rapat anggota DPR pun bisa bertingkah seperti anak kecil.* (3) *Siapa yang salah? Facebook atau kita?*

Ketiga kutipan di atas menunjukkan kekurangpahaman siswa akan kriteria dari aspek tata bahasa ini. Hal ini karena kutipan pertama dan kedua menampakkan siswa kurang cermat dan santun dalam pilihan katanya, sedangkan kutipan ketiga menunjukkan siswa menuangkan idenya bukan dengan kalimat deklaratif.

Berkaitan dengan kecermatan dan kesantunan, pada kutipan pertama siswa mengatakan geng tidak memiliki etika dan moral terhadap sesama, dan semua



orang mencap geng sebagai orang-orang brutal, nakal, dan kriminal. Kecermatan dan kesantunan akan tampak dalam ide siswa tersebut jikalau siswa berpendapat bahwa geng kurang atau tidak menghargai sesama sehingga beberapa orang menyebut mereka sebagai orang-orang yang kurang atau tidak memiliki etika.

Pada kutipan kedua, siswa mengatakan para anggota DPR bertingkah seperti anak kecil sehingga negara menjadi malu. Kecermatan dan kesantunan akan tampak dalam ide siswa jikalau siswa menuliskan bahwa para anggota DPR kurang bersikap yang baik sebagai wakil rakyat. Hal ini dapat mengakibatkan negara kita kurang dihargai oleh negara lain.

Aspek penilaian kelima adalah diksi. Kemampuan siswa dalam diksi adalah baik sekali. Hal ini disebabkan sebagian besar tulisan siswa menggunakan bahasa yang rasional/obyektif (denotatif), kata abstrak, kata bersinonim dan berasa, kata baku/resmi, lazim, dan bahasa yang tidak artifisial. Meskipun demikian, ada beberapa tulisan yang kurang memperhatikan diksi. Contoh tulisan ini terdapat di bawah ini.

(1) Contoh yang lain adalah jika *facebook* itu digunakan dengan maksud yang tidak baik oleh *tangan yang salah*. (2) Biasanya yang melakukan itu adalah anak-anak yang kurang perhatian dan dari keluarga *broken*. (3) Salah satu pelajar mencoret-coret dengan mengonsumsi *minuman hangat*. (4) *Facebook* juga bisa menjadi *dewi jodoh* bagi para *jombloan*. (5) Kata siswa tersebut kalau tidak punya *facebook* tidak *gaul*. (6) Dari anak kecil sampai orang tua *jaman* sekarang mayoritas mengetahui apa itu *facebook*. (7) ...Namun, jika kita tidak mempunyai *facebook* teman-teman kita mengatakan kita *ndesolah*, *katrok*, *jadul*, dll...

Aspek penilaian keenam adalah ejaan. Kemampuan siswa dalam ejaan adalah baik. Hal ini disebabkan dalam tulisan siswa tidak banyak ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca titik dan koma, dan



penulisan kata. Meskipun demikian, banyak ditemukan kesalahan pemakaian huruf miring. Kesalahan itu adalah siswa tidak memberikan garis bawah sebagai pengganti kata yang dicetak miring pada istilah asing, misalnya pada kata *facebook*, *self-skill*, *wall to wall*, *on-line*, *hacker*, *game*, *add*, *resseler*, dan *water canon*.

Adapun tulisan siswa yang menunjukkan kekurangpahaman siswa berkaitan dengan pemakaian huruf kapital tampak pada penulisan beberapa istilah yang terletak di tengah kalimat. Contoh kesalahan ini adalah penulisan istilah *facebook* ditulis *Facebook*, *foto* ditulis *Foto*, *juga* ditulis *Juga*, *yang* ditulis *Yang*, atau contoh kesalahan lainnya kata *bertanggung jawab* ditulis *bertanggung Jawab*, *orang* ditulis *oRang*, *negatif* ditulis *negatiF*, *positif* ditulis *positiF*, dan *di sekolah* ditulis *di Sekolah*.

Berkaitan dengan pemakaian tanda baca titik dan koma, siswa masih kurang paham memakai kedua tanda baca ini dalam tulisan. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti memakai tanda titik jikalau kalimat telah berakhir, dan memakai tanda koma, misalnya pada kalimat majemuk setara.

Untuk kesalahan penulisan kata, siswa kurang teliti membedakan kata *di* depan dan awalan *di-*. Akibatnya, tampak kesalahan penulisan kata ini dalam tulisan mereka. Contoh kesalahan ini adalah kata *dicap* ditulis *di cap*, *di sekolah* ditulis *disekolah*, *di setiap* ditulis *disetiap*, *di sekitar* ditulis *disekitar*, *diperoleh* ditulis *di peroleh*, *diwajibkan* ditulis *di wajibkan*, *di pondok* ditulis *dipondok*, *di warnet* ditulis *diwarnet*, *diselesaikan* ditulis *di selesaikan*, *diatur* ditulis *di atur*, *diacak-acak* ditulis *di acak-acak*, dan *diperbolehkan* ditulis *di perboleh kan*.

## 2. Hasil analisis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011

Tabel 14 dan 18 mendeskripsikan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menulis tulisan argumentasi dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan rata-rata (*mean*). Setelah perhitungan tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, maka diketahui bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menulis tulisan argumentasi berada pada taraf interval 46 % – 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan siswa *hampir sedang*.

Ada beberapa faktor yang mungkin dapat mengakibatkan hasil penilaian kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS hampir sedang. Faktor-faktor itu tidak berbeda dengan faktor-faktor yang menyebabkan hasil kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA hampir sedang. Faktor-faktor itu adalah (1) kriteria-kriteria per aspek penilaian (lih. Tabel 9) yang ditentukan peneliti berdasarkan ciri atau syarat khusus tulisan argumentasi. Ciri atau syarat khusus ini memiliki tuntutan yang sulit bagi siswa dalam menulis tulisan argumentasi, (2) peneliti mendapat informasi dari guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tulisan argumentasi sudah diajarkan kepada siswa. Akan tetapi, mungkin siswa belum diajarkan secara mendalam ciri dan syarat khusus tulisan argumentasi. Apalagi berdasarkan informasi informal dari beberapa guru, dan pengamatan peneliti selama melakukan PPL, siswa kelas

XI IPS adalah siswa yang kurang serius pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Akibatnya, mereka kurang dapat menangkap penjelasan guru, misalnya penjelasan guru tentang tulisan argumentasi, dan kurang dapat menulis tulisan argumentasi dengan maksimal, dan (3) siswa kelas XI IPS juga berpendapat yang sama dengan siswa kelas XI IPA, yakni tulisan argumentasi lebih sulit daripada jenis tulisan yang lain. Hal ini karena tulisan argumentasi menuntut siswa untuk berpikir kritis dan logis. Faktor ini juga menyebabkan beberapa hasil tulisan argumentasi siswa dipengaruhi jenis tulisan narasi dan eksposisi. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap jenis-jenis tulisan khususnya, tulisan argumentasi, masih perlu ditingkatkan.

Contoh di bawah ini adalah tulisan yang dipengaruhi jenis tulisan narasi karena siswa menceritakan pengalamannya terlibat tawuran berdasarkan urutan waktu. Dalam hal ini tampak urutan waktu siswa terlibat tawuran ketika menonton sepak bola, dan kejadiannya belum lama terjadi.

*Belum lama ini, saya mengalami yang namanya tawuran (perkelahian secara beramai-ramai). Pada saat itu, saya berkumpul bersama teman-teman sekelas tempat tinggal ku untuk bersama-sama menonton / mendukung tim sepak bola kebanggaan warga Jogja, yaitu PSIM Yogyakarta.*

Adapun contoh tulisan yang dipengaruhi tulisan eksposisi tertuang pada kutipan berikut ini. Kutipan ini dijadikan contoh karena siswa hanya memberikan informasi tentang pemanfaatan *facebook* oleh para pelajar, remaja, dan orang tua.

*Facebook dimanfaatkan oleh kalangan pelajar dan remaja untuk berjualan barang-barang mulai dari kaos, kemeja, jam tangan, celana, dan masih banyak aksesoris lainnya. Tidak hanya di kalangan remaja saja yang membuka usaha *facebook*, banyak orang tua yang membuka usaha di *facebook*. Di *facebook* ada juga yang menjual barang-barang bekas berkualitas bagus.*

Faktor lain yang juga menyebabkan hasil kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS hampir sedang adalah pada tabel 19 dapat diketahui kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menulis tulisan argumentasi per aspek. Aspek-aspek penilaian itu adalah judul, isi tulisan, organisasi tulisan, tata bahasa, diksi, dan ejaan. Berikut ini pembahasan singkat dari masing-masing aspek penilaian tulisan argumentasi berdasarkan tabel tersebut.

Aspek penilaian pertama adalah judul. Kemampuan siswa kelas XI IPS dalam menentukan judul tulisan adalah cukup. Ada tiga kesalahan yang sering ditemukan dalam judul tulisan siswa. Kesalahan pertama adalah kekurangpahaman siswa dalam menentukan judul yang provokatif. Dalam hal ini, sebagian besar siswa mengambil topik tulisan sebagai judul. Padahal topik tulisan kurang memenuhi kriteria sebagai judul yang provokatif. Kedua, kekurangpahaman siswa menentukan judul yang relevan dengan tema atau isi tulisannya. Contoh kesalahan ini adalah tulisan yang berjudul *Pengaruh Facebook bagi Siswa*, tetapi isi tulisan lebih banyak berargumentasi tentang pengaruh facebook bagi masyarakat secara umum. Ketiga, ada judul tulisan yang kurang singkat, misalnya *Tawuran Bisa Mencabut Nyawa Jangan Pernah Tawuran* dan *Pengaruh Positif Penggunaan Facebook Khusus untuk Kaula Muda*. Selain itu, ada tulisan siswa yang tidak diberikan judul.

Aspek penilaian kedua adalah isi tulisan. Kemampuan siswa dalam menulis isi tulisan adalah cukup. Hal ini tampak pada sebagian besar isi tulisan siswa kurang memenuhi empat kriteria isi sebuah tulisan argumentasi, yakni meyakinkan pembaca, memuat gagasan yang mempunyai bukti/evidensi (fakta

yang obyektif), memuat gagasan yang tidak salah nalar, dan mengandung asas kejelasan (kesatuan, koherensi, dan perkembangan). Kutipan-kutipan berikut ini dapat menunjukkan kekurangpahaman siswa tentang isi tulisan argumentasi.

(1) Sekarang siapa yang tidak tahu tentang *facebook*? Semua orang di dunia pasti tahu tentang *facebook*. Mulai dari anak kecil, remaja, dewasa, maupun orangtuapun bisa mempunyai *facebook*.

(2) Pada jaman sekarang ini *semua sekolah* mempunyai fasilitas yang sangat mencukupi bagi para siswa-siswi.

(3)...Bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam mencari pekerjaan. Para siswa dilatih bahasa Inggris agar besok jika melamar pekerjaan dapat diterima di perusahaan yang mereka inginkan.

Para orangtua sangat setuju dengan adanya ekstrakurikuler yang wajib maupun yang tidak wajib. Alasan orangtua setuju dengan adanya ekstrakurikuler adalah agar anak-anak mereka dapat mengembangkan apa yang menjadi cita-cita dan bakat mereka. Ektrakurikuler menurut orangtua kegiatan anak-anak yang positif.

(4) Oleh karena itu, kita harus berhati-hati dalam menggunakan teknologi yang sudah maju ini. Seperti sekarang ini, agar kita dalam menggunakan teknologi terutama di dalam jejaring sosial *facebook* ini. Dan kita harus bisa waspada jika ada orang yang tidak kita kenal memberikan tawaran-tawaran.....Dan di dalam *facebook* kita juga dapat mengembangkan informasi-informasi yang kita miliki kepada teman-teman...

Kutipan pertama dan kedua di atas menunjukkan isi tulisan siswa kurang meyakinkan, kurang akurat memuat evidensi, dan salah nalar. Hal ini karena siswa berpendapat bahwa semua orang mengetahui *facebook*, dan semua sekolah memiliki fasilitas yang mencukupi para siswa. Padahal mungkin tidak semua orang mengetahui *facebook*, dan tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang dapat mencukupi kebutuhan para siswa.

Selain itu, pada kutipan ketiga isi tulisan siswa menampilkan kekurangjelasan ide siswa tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler Bahasa



Inggris yang diikuti siswa, dan tanggapan positif orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Begitu juga dengan kutipan keempat, siswa kurang memberikan kejelasan ide pokok dari isi tulisannya.

Aspek penilaian ketiga adalah organisasi tulisan. Kemampuan siswa dalam mengorganisasikan tulisan adalah sedang. Hal ini disebabkan sebagian besar tulisan siswa telah menampakkan pengembangan ide-ide dengan metode argumentasi, kausal/sebab-akibat. Akan tetapi, banyak ditemukan tulisan siswa kurang memenuhi kriteria sebuah organisasi tulisan argumentasi, yaitu pendahuluan (ada fakta yang tengah/sedang menjadi perhatian pembaca), isi (mengandung evidensi/fakta kebenaran obyektif), penutup (meringkas ide-ide penting yang mengingatkan kembali pembaca mengapa menerima ide-ide itu), dan pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan).

Kutipan di bawah ini adalah contoh pendahuluan sebuah tulisan argumentasi yang kurang akurat mengandung fakta yang sedang terjadi di dalam masyarakat karena siswa berpendapat bahwa 99% pelajar memiliki *facebook*, dan 10% tidak. Padahal, kalau pelajar memiliki *facebook* berjumlah 99%, berarti yang tidak memiliki *facebook* berjumlah 1%. Siswa juga memberikan alasan bahwa 10% pelajar tidak memiliki *facebook* karena enggan mengurusnya. Akan tetapi, siswa kurang memberikan bukti yang mendukung pendapatnya itu.

Siapa sih pelajar yang tak kenal *facebook*? Hampir 99% pelajar pasti memiliki *facebook*, dan 10% nya tidak memilikinya karena enggan mengurusnya. Jejaring sosial ini sangat memudahkan pelajar untuk mencari teman, dan mempublikasikan dirinya.....



Paragraf di bawah ini memperlihatkan isi sebuah tulisan argumentasi kurang meyakinkan, kurang mengandung evidensi, dan salah nalar. Hal ini karena siswa berargumen bahwa semua siswa mengikuti, dan sadar akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Padahal kemungkinan tidak semua siswa memiliki sikap tersebut.

Dari pihak sekolah sendiri, ekstrakurikuler itu dilaksanakan keras untuk dapat diikuti oleh para siswanya karena pihak sekolah menginginkan siswanya dapat mengembangkan bakatnya dan bertujuan untuk masa depannya. *Maka dari itu, siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta tidak ada yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut karena semua siswa siswi SMA Pangudi Luhur Yogyakarta sadar akan pentingnya nilai ekstrakurikuler.*

Contoh penutup sebuah tulisan argumentasi yang tidak meringkas ide-ide penting dari isi tulisan terdapat di bawah ini.

Selain itu, dengan ekstra kita dapat menjauhi hal-hal negatif seperti narkoba.

Ketiga contoh di atas juga menunjukkan kekurangpahaman siswa berkaitan dengan pengembangan ide-ide dalam tulisan. Dalam hal ini, pengembangan ide-ide dengan memperhatikan syarat sebuah paragraf (kesatuan, koherensi, dan perkembangan).

Aspek penilaian keempat adalah tata bahasa. Kemampuan siswa dalam tata bahasa adalah cukup. Hal ini disebabkan tata bahasa yang dituangkan siswa dalam tulisan argumentasinya kurang memenuhi kriteria seperti yang dipaparkan dalam Tabel 9. Kesalahan yang sering ditemukan adalah penyusunan ide-ide dalam kalimat tidak memiliki fungsi subyek dan predikat, serta keharmonian atau kesepadanan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Enam kutipan di bawah ini menunjukkan kesalahan ini, yakni kutipan 1, 2, dan 3 memperlihatkan ide-ide siswa yang tertuang dalam kalimat tidak memiliki fungsi subyek, sedangkan kutipan 4, 5, dan 6 tidak memiliki fungsi predikat. Selain itu, tampak ketidaksepadanan penggunaan kata *dari* dan *yang* dalam kalimat.

(1) *Menjalinalah* persaudaraan ke semua orang agar terciptalah damai dan sejahtera. 2) *Dari pihak individu* pun turut merasakan, baik kerugian fisik, bahkan nyawa pun melayang.. 3) *Dari usia tua sampai usia muda* dapat mengaksesnya. (4) Banyak permasalahan di dunia ini *yang terkait* dengan masa-masa para remaja. 5) Banyak permasalahan *yang terjadi* di kalangan para remaja. (6) Tak heran banyak sekolah-sekolah *yang melarang* para siswanya untuk terlalu sibuk dengan *facebook* mereka.

Pada aspek ini juga banyak siswa kurang memperhatikan kelogisan/tidak salah nalar ketika menuangkan ide-idenya dalam tulisan. Kutipan-kutipan di bawah ini memperlihatkan kesalahan tersebut, yakni pada kutipan pertama siswa berpendapat bahwa adanya korban tawuran karena kurang dilakukan razia dari pihak polisi di tempat umum, dan sikap tidak tanggap dari pihak sekolah, sedangkan pada kutipan kedua siswa berargumen bahwa terjadi tawuran antara pejabat akibat korupsi, dan dikaitkan dengan Indonesia termasuk negara korupsi kelima. Demikian juga pada kutipan ketiga, siswa memberikan argumen bahwa semua orang di dunia pasti mengetahui *facebook*. Padahal kemungkinan tidak semua orang di dunia mengenal jejaring sosial ini.

(1) Pelaku tawuran atau perkelahian beramai-ramai juga sering menggunakan senjata tajam. Benda inilah yang dapat memakan korban hingga terluka parah, bahkan hingga meninggal. *Hal tersebut karena kurangnya razia di kalangan kaum muda atau para pelajar oleh satuan kepolisian di tempat umum. Sekolah juga tidak tanggap akan kejadian tersebut. Bila sekolah sudah memperingatkan para siswa-siswa namun kurang diperhatikan.* Itulah yang menjadi sebab ketelodoran kaum muda atau para pelajar masih sering marak terjadi....

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2) *Tawuran antarpejabat* terjadi akibat adanya suatu ketidakadilan dengan adanya suatu penyimpanan dana secara diam-diam di bidang korupsi, *di Indonesia merupakan lima negara korup di dunia....*

(3) Sekarang siapa yang tidak tahu tentang *facebook*? *Semua orang di dunia pasti tahu tentang facebook.....*

Selain itu, ada beberapa tulisan yang tata bahasanya kurang memperhatikan kecermatan dan kesantunan, serta dalam bentuk bukan kalimat deklaratif. Enam kutipan di bawah ini menunjukkan kesalahan ini.

(1) Terutama para pelajar yang tetap melakukan kegiatan *brutal* itu.  
 (2) *Facebook* juga sebagai ajang untuk menjelek-jelekkan pihak lain, *mengintimidasi*, bahkan sampai *balas dendam*. (3)...yang *keterlalu* adalah kata-kata yang tidak *senonoh*... (4) *Mengapa facebook banyak digunakan di kalangan pelajar?* (5) *Menjalinalah persaudaraan ke semua orang agar terciptalah damai dan sejahtera!* 6) *Ayo, gunakan fecebook dengan baik!*

Keenam kutipan tersebut menunjukkan kekurangpahaman siswa pada kriteria dari aspek tata bahasa ini. Hal ini karena kutipan 1, 2, dan 3 menampilkan siswa kurang cermat dan santun dalam pilihan katanya, sedangkan kutipan 4, 5, dan 6 menunjukkan siswa menuangkan idenya bukan dengan kalimat deklaratif.

Berkaitan dengan kecermatan dan kesantunan, pada kutipan pertama siswa mengatakan pelajar melakukan kegiatan brutal berkaitan dengan tawuran. Kecermatan dan kesantunan akan tampak dalam ide siswa tersebut jikalau siswa berpendapat bahwa pelajar melakukan hal yang kurang atau tidak sopan

Pada kutipan kedua, siswa mengatakan *facebook* menjadi ajang menjelek-jelekkan, mengintimidasi, dan membalas dendam kepada pihak lain. Kecermatan dan kesantunan akan tampak dalam ide siswa jikalau siswa menuliskan bahwa

*facebook* menjadi ajang menjelekkkan, menggertak, dan kurang atau tidak memaafkan pihak lain.

Demikian juga pada kutipan ketiga, siswa berpendapat ada pengguna *facebook* yang keterlaluan karena menggunakan kata-kata tidak senonoh dalam berkomunikasi. Kecermatan dan kesantunan akan tampak dalam ide siswa jikalau siswa menulis pengguna *facebook* bersikap sangat kurang baik karena menggunakan kata-kata yang kurang atau tidak sopan dalam berkomunikasi.

Aspek penilaian kelima adalah diksi. Kemampuan siswa dalam diksi adalah baik sekali. Hal ini disebabkan sebagian besar tulisan siswa menggunakan bahasa yang rasional/obyektif (denotatif), kata abstrak, kata bersinonim dan berasa, kata baku/resmi, lazim, dan bahasa yang tidak artifisial dalam tulisan mereka. Meskipun demikian, ada beberapa tulisan yang kurang memperhatikan diksi. Contoh tulisan ini terdapat di bawah ini.

(1) Sekarang ini orang yang tidak memiliki *facebook* akan atau disebut dengan orang kampung yang *gaptek*. (2) Mereka melakukan *demo* agar pemerintah mau mendengar mereka, tetapi di antara *demo* ada juga yang menimbulkan dampak yang negatif. (3) Mereka disebut *pembuat onar yang tidak tahu diri*. (4) *Jaman* sekarang ini siapa yang tidak tahu *facebook*? (5) Itulah yang ada di kepala mereka. Kalah berarti *cemen*. (5) *Facebook* juga bisa menjadi ajang *curhat*. (6)...tawuran adalah pekerjaan yang sia-sia dan tidak *gentle*. (7) Para pelaku tawuran tidak hanya membawa *tangan kosong*....

Aspek penilaian keenam adalah ejaan. Kemampuan siswa dalam ejaan adalah baik. Hal ini disebabkan dalam tulisan siswa tidak banyak ditemukan kesalahan pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca titik dan koma, dan penulisan kata. Meskipun demikian, banyak ditemukan kesalahan pemakaian huruf miring. Kesalahan itu adalah siswa tidak memberikan garis bawah sebagai

pengganti kata yang dicetak miring pada istilah asing *facebook*, *point*, *band*, *handpone*, *game*, *chatting*, *dropout*, *cyber crimer*, *on-line*, *cheerleader*, *shop on-line*, *yahoo-masseger*, *meng-upload*, dan *hacker*.

Adapun kekurangpahaman siswa berkaitan dengan pemakaian huruf kapital adalah di tengah kalimat penulisan istilah ditulis dengan huruf kapital. Contoh kesalahan ini adalah *facebook* ditulis *Facebook*, *rehabilitasi* ditulis *Rehabilitasi*, *ekstrakurikuler* ditulis *Ekstrakurikuler*, *jenis* ditulis *Jenis*, *foto* ditulis *Foto*, *tawuran* ditulis *Tawuran*, *provokasi* ditulis *Provokasi*, *juga* ditulis *Juga*, dan *yang* ditulis *Yang*.

Kekurangpahaman siswa lainnya berkaitan dengan pemakaian huruf kapital adalah penulisan kata-kata tertentu tanpa memperhatikan kaidah pemakaian huruf kapital. Contoh kesalahan ini adalah penulisan istilah kata *bertanggung jawab* ditulis *bertanggung Jawab*, *bahasa Inggris* ditulis *bahasa inggRis*, *orang* ditulis *oRang*, *diri* ditulis *diRi*, *sadarkan* ditulis *sadaRkan*, *agar* ditulis *agaR*, *mencari* ditulis *mencaRi* *berawal*, ditulis *beRawal* *pengaruh* ditulis *pengaRuh*, *mempertontonkan* ditulis *mempeRtontonkan*, *sasaran* ditulis *sasaRan*, *di dunia* ditulis *di Dunia*. *segi* ditulis *seGi*, *selektif* ditulis *selektiF*, *memaafkan* ditulis *memaaFkan*, *negatif* ditulis *negatiF*, *positif* ditulis *positiF*, *informasi* ditulis *inFormasi*, *fotografi* ditulis *FotograFi*, dan *manfaat* ditulis *manFaat*.

Kekurangpahaman siswa berkaitan dengan pemakaian tanda baca titik dan koma tampak pada kesalahan siswa memakai kedua tanda baca ini dalam tulisan. Hal ini terjadi karena siswa kurang teliti memakai tanda titik jikalau kalimat telah berakhir, dan memakai tanda koma, misalnya pada kalimat majemuk setara.



Untuk penulisan kata, beberapa tulisan siswa memperlihatkan kekurangpahaman dalam penulisan kata, yakni penulisan kata depan *di* dan *ke*, dan awalan *di-*. Contoh kesalahan ini adalah kata *dimanfaatkan* ditulis *di manfaatkan*, *dimasukkan* ditulis *di masukkan*, *dipergunakan* ditulis *di pergunakan*, *diderita* ditulis *di derita*, *dikeluarkan* ditulis *di dikeluarkan*, *disebut* ditulis *di sebut*, *di sekitar* di tulis *disekitar*, *di sinilah* ditulis *disinilah*, *di depan* ditulis *didepan*, *di samping* ditulis *disamping*, *di dalam* ditulis *didalam*, *di antara* ditulis *diantara*, *ke depan* ditulis *kedepan*, dan *ke mana* ditulis *kemana*.





## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menguraikan tiga hal, yaitu (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) saran-saran. Berikut uraian dari ketiga hal tersebut.

#### A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil analisis data tentang kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh berdasarkan hasil penelitian terhadap 70 tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA, dan 94 tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS. Hasil analisis kemampuan, dan perbedaan kemampuan menulis tulisan argumentasi antara siswa kedua jurusan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, kemampuan rata-rata siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dalam menulis tulisan argumentasi adalah 74,37 dengan simpangan baku (SB) 10,48. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% – 55% (lih. Tabel 16 dan 11). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 *hampir sedang*.

Kedua, kemampuan rata-rata siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 dalam menulis tulisan argumentasi adalah 72,64, dengan simpangan baku (SB) 11,01. Skor tersebut dikonversikan ke dalam skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% – 55% (lih. Tabel 18 dan

11), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah *hampir sedang*.

Ketiga, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Hasil analisis ini ditemukan dengan menggunakan rumus uji-t pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DB) 162. Adapun nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan DB 162 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,975 (lih.Lampiran), sedangkan berdasarkan hasil analisis data nilai  $t_{\text{observasi}}$  ( $t_o$ ) adalah 1,01. Secara statistik, nilai t yang diperoleh dirumuskan menjadi  $t_{\text{observasi}} (t_o) < t_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan, dan perbedaaan kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan menulis tulisan argumentasi siswa kelas XI IPA maupun IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, tahun pelajaran 2010/2011 adalah *hampir sedang*. Selain itu, berdasarkan hasil analisis ditemukan tidak ada

perbedaan yang signifikan antara siswa kedua jurusan tersebut dalam menulis tulisan argumentasi.

Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah kemampuan menulis seseorang tidak hanya dapat diukur dari ciri-ciri inteligensi matematika-logis dan interpersonal yang dimilikinya. Akan tetapi, kemauan dan ketekunan berlatih dengan teratur, dan terus menerus dapat membuat seseorang memiliki kemampuan tersebut. Dengan demikian, teori ciri-ciri inteligensi matematika-logis dan inteligensi interpersonal yang dimiliki siswa jurusan IPA dan IPS tidak dapat dijadikan dasar dalam menentukan kemampuan mereka dalam menulis tulisan argumentasi.

Berkaitan dengan menulis tulisan argumentasi, kemauan dan ketekunan siswa dapat membantu siswa menuangkan ide-idenya dalam tulisan dengan kritis dan logis. Kekritisan dan kelogisan siswa ini dapat ditingkatkan jikalau guru membiasakan siswa untuk aktif berlatih menulis tulisan argumentasi berdasarkan topik, atau permasalahan yang tidak jauh dari konteks kehidupan siswa.

Jikalau kebiasaan ini dilaksanakan dengan teratur dan terus-menerus, serta didukung dengan kemauan, ketekunan, dapat membantu siswa untuk lebih memahami kriteria dari masing-masing aspek yang dituntut dari sebuah tulisan argumentasi. Tuntutan-tuntutan itu adalah (1) isi tulisan meyakinkan karena mengandung evidensi, tidak salah nalar, dan kejelasan, (2) organisasi tulisan, yakni pembuka tulisan memiliki fakta, isi tulisan mengandung evidensi, penutup tulisan meringkas hal-hal penting yang dapat mengingatkan pembaca mengapa menerima ide-ide dalam isi tulisan, dan pengembangan ide-ide dalam tulisan

menggunakan metode-metode argumentasi, (3) tata bahasa memuat ide-ide dalam bentuk kalimat deklaratif yang memiliki fungsi subyek dan predikat, tidak salah nalar, dan memiliki kecermatan dan kesantunan, dan (4) penuangan ide-ide dalam tulisan harus memperhatikan diksi, yakni kata berdenotasi dan bersinonim/berasa.

Selain itu, kebiasaan tersebut dapat membantu siswa mendalami kriteria per aspek dari jenis-jenis tulisan secara umum, yakni judul yang singkat, provokatif, dan relevan dengan isi tulisan, diksi yang berkaitan dengan penggunaan kata yang lazim dan baku, ejaan yang benar dalam pemakaian huruf kapital dan miring, pemakaian tanda titik dan koma, serta penulisan kata depan dan awalan yang benar. Dengan demikian, siswa dapat membedakan secara spesifik jenis tulisan argumentasi dengan jenis tulisan lain, dan dapat menulis tulisan argumentasi sesuai dengan persyaratan dari sebuah tulisan argumentasi.

### **C. Saran-saran**

Ada saran-saran yang dapat peneliti berikan kepada dua pihak berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian yang telah jelaskan di atas. Kedua pihak yang peneliti berikan saran-saran adalah guru Bahasa Indonesia dan peneliti lain. Adapun saran-saran itu adalah sebagai berikut.

#### **1. Guru Bahasa Indonesia**

Guru Bahasa Indonesia hendaknya mengaktifkan siswa dalam pembelajaran menulis tulisan argumentasi. Salah satu cara pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah siswa diberi tugas menulis tulisan argumentasi berdasarkan topik atau permasalahan yang terjadi di sekitar siswa, atau sedang

menjadi perhatian masyarakat. Penugasan ini membuat siswa termotivasi untuk mencari informasi yang akurat atau evidensi demi menuangkan ide-ide yang kritis dan logis. Tentunya untuk memperoleh informasi itu, siswa akan belajar mandiri, atau keluar dari proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat juga memotivasi minat siswa terhadap aktivitas menulis tulisan argumentasi.

Menulis tulisan argumentasi adalah salah satu aktivitas yang tidak mudah. Hal ini karena tulisan argumentasi memiliki kriteria-kriteria yang lebih sulit dibandingkan jenis tulisan lain, yang harus dipenuhi penulis. Pemahaman siswa terhadap kriteria-kriteria dari masing-masing aspek yang dituntut oleh tulisan argumentasi dapat dilakukan guru dengan cara siswa diberi latihan. Latihan ini adalah menulis tulisan argumentasi berdasarkan kriteria dari masing-masing aspek tulisan argumentasi secara bertahap, tetapi teratur dan berkesinambungan. Latihan ini juga dapat membantu siswa membedakan secara spesifik jenis tulisan argumentasi dengan jenis tulisan lain, dan mempermudah guru dan siswa untuk mengevaluasi bersama kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan siswa dalam tulisan argumentasinya. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan itu, siswa akan belajar lebih tekun dan teliti lagi tentang judul yang provokatif dan relevan, isi tulisan yang meyakinkan pembaca, organisasi tulisan yang memiliki fakta, evidensi, dan asas kejelasan sehingga membuat pembaca menerima ide-ide tulisannya, tata bahasa yang menggunakan kalimat deklaratif, yang memiliki fungsi subyek dan predikat, tidak salah nalar, diksi yang menggunakan kata berdenotasi dan berasa, serta ejaan yang berkaitan dengan penulisan kata depan dan awalan, juga pemakaian tanda titik dan koma.

## 2. Peneliti Lain

Peneliti memfokuskan penelitian tentang menulis tulisan argumentasi ini pada satu sekolah swasta yang siswanya heterogen. Penelitian ini masih dapat dikembangkan lebih baik lagi. Pengembangan penelitian ini dapat dilakukan, misalnya dengan (1) menemukan kemampuan siswa menulis tulisan argumentasi dengan media pembelajaran, (2) menemukan metode-metode penulisan tulisan argumentasi dalam tulisan argumentasi siswa, atau (3) menemukan pendapat-pendapat salah nalar dalam tulisan argumentasi siswa agar dapat memperdalam wawasan tentang tulisan argumentasi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Moh. 1987. *Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Menggunakan Metode Discovery dan Inquiry*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Amd., Guningsih, dkk. 2006. *Contoh/Model Silabus Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: CV. Timur Putra Mandiri.
- Arifin, E. Zaenal. 1998. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, edisi V.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. Edisi keenam.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Djenar Maesa & Agus Noor. 10 Oktober 2010. "Kunang-Kunang dalam Bir". Rubrik Seni Cerpen Harian Pagi *Kompas*. Jakarta.
- Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastra, dan Budi Darma*. Surabaya: JP BOOKS, cetakan I.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standard Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Sinonim, Antonim, Hiponim, dan Meronim*. Bandung: Mizan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Eko, Endarmoko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research untuk Penulisan Laporan, Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayon, Josep. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta : Gramedia.
- Harefa, Andrias. 2007. *Mengukir Kata Menata Kalimat*. Yogyakarta: Gradien Books, cetakan I.
- Kartono, St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pembelajaran Menulis: Memotivasi, Mengoreksi, Membukukan Karya Siswa*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1973. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1982. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kunjana, R. Rahardi. 2009. *Penyutingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Laksana, A.S. 20 Agustus 2010. *Dua "Perempuan di Satu Rumah"*. Rubrik Seni Cerpen Harian Pagi. *Kompas*: Jakarta.
- Lambok, Yustina Tinambunan. 2007. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas XII Program IPA dan IPS SMU Budi Mulia Utama Duren Sawit, Jakarta Timur, Tahun Pelajaran 2006/2007". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Latunussa, Izaak. 1988. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Depdikbud.

- Makmur, Arif Mansur. 2009. *Tesaurus Indonesia Inggris Referensi Kata-Kata Indonesia Bermakna Ganda dan Padanannya dalam Bahasa Inggris*. Bandung: Hikmah Ilmu.
- Natawidjaya, P. Suparman. 1977. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nesi, Antonius. 27 Juni 2010. "Pastor Kampung". Ringan Cerpen Mingguan *Hidup*: Jakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, edisi III.
- Owa, Katarina Ngole. 2007. "Efektivitas Media Karikatur dalam Meningkatkan keterampilan Menulis Karangan Argumentasi: Studi Kasus di Kelas X SMA Stella Duce 2, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Prabawati, Suryaniggrum. 2007. "Perbedaan Kemampuan Sisa Kelas XI Program IPA, IPS, dan Bahasa SMA Stella DUCE 2, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2006/2007 dalam Menulis Karangan Eksposisi Berdasarkan Grafik". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Purnowo, Yohanes Yudhi. 2006. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VI SD Assumpta Klaten". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Putra, R. Masri Sareb. 2005. *Menulis Meningkatkan dan Menjual Kecerdasan Verbal-Linguistik Anda*. Malang: Dima, cetakan I.
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf: Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ristianti, Yasinta Retno. 2006. "Perbedaan Kemampuan Siswa SMA Kolose De Britto dan SMA Stella Duce I dan kelas II dalam Menulis Karangan Argumentasi Tahun Ajaran 2004/2005". Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Rudatan, Rs. 2006. *Menjadi Kaya dengan Menulis*. Yogyakarta: Andi.
- Rumampuk, Dientje Borman. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Umum Pendidikan untuk Guru, Calon Guru, dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shambazy, Budiarto. 13 November 2010. "Ngobama". Artikel Kolom Politik-Ekonomi *Harian Pagi Kompas*. Jakarta.
- Soewandi, A. M. Slamet. 2007. *Modul Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ejaan: Bahan Penataran Wartawan Kompas*. Jakarta, 16 Juli-28 Juli 2007. PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Suadi, Arief. 2007. *Mengarang dan Menulis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, cetakan I.
- Subiyakto, Markus G. 1993. *Kiat Menulis Artikel Iptek Populer di Media Cetak*. Jakarta: Gramedia.
- Sujanto, J. Ch.. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sumantri, Maman. 1993. *Teknik Menyusun Pidato atau Sambutan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarti, Kiki Dian. 2007. "Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Acak Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas III SD Kanisius Gayam Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian dan Pengantar Kurikulum IPA SMP dan MT*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veronica, Ria Pratiwi. 2009. "Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Kanisius, Muntitan, Tahun Ajaran 2008/2009 yang Terbiasa dan Tidak Terbiasa Menulis Buku Harian". Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.
- Wahid, Yenny Zannuba. 25 September 2010. "Robohnya Kerukunan Beragama". Artikel. Rubrik Opini *Harian Pagi Kompas*. Jakarta.

Wibowo, Wahyu. 2002. *6 Langkah Jitu agar Tulisan Anda Makin Hidup dan Enak Dibaca*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2007. *Langkah Jitu Merangkai Kata, agar Komunikatif, Hidup, dan Memikat. Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan I.

\_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2008. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widyamartaya, Aloys dan Vero Sudiati. 2005. *Menjadi Penulis: Kiat Menuangkan Gagasan dalam Bentuk Makalah dan Artikel Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

\_\_\_\_\_. 2002. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.

\_\_\_\_\_. 1996. *Kreatif Berbahasa Menuju Keterampilan Pragmatik*. Yogyakarta: Kanisius.

<http://www.slideshare.net/Dwijosusilo/52-kajian-kebijakan-kurikulum-ips>  
diakses 24 Agustus 2010; pukul 17.00)

[http://www.puskur.netdownload/prod2007/51\\_kajian%20kebijakan20kurikulumIP\\_A.pdf](http://www.puskur.netdownload/prod2007/51_kajian%20kebijakan20kurikulumIP_A.pdf). diakses 27 Agustus 2010; pukul 17.00).

<http://www.macmillandictionary.com/dictionary/british/difference>. diakses 28 September 2010. pukul 11.05)

<http://www.junaidichaniago.wordpress.com2010/tabelujit1-200>. diakses 28 Januari 2011. pukul 10.30)



# LAMPIRAN





**ANGKET VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan melingkari a atau b pada jawaban yang Anda anggap benar!

1. Apakah di sekolah Anda ada kegiatan ekstrakurikuler?  
a. ya                      b. tidak
2. Apakah sekolah Anda mewajibkan Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?  
a. ya                      b. tidak
3. Apakah Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Anda?  
a. ya                      b. tidak
4. Apakah Anda memiliki *facebook*?  
a. ya                      b. tidak
5. Apakah Anda dapat menggunakan *facebook*?  
a. ya                      b. tidak
6. Apakah Anda memperoleh manfaat dari *facebook*?  
a. ya                      b. tidak
7. Apakah Anda mengetahui tawuran?  
a. ya                      b. tidak
8. Apakah Anda setuju adanya tawuran?  
a. ya                      b. tidak

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Petunjuk Penulisan Tulisan

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut daftar hadir Anda di sudut kanan atas!
2. Buatlah sebuah tulisan argumentasi tentang salah satu permasalahan di bawah ini!
  - a. Sekolah Anda mewajibkan semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Anda mengapa kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah penting diikuti oleh siswa?
  - b. *Facebook* telah menjamur pemakainya dari berbagai kalangan salah satunya kaum muda, khususnya pelajar atau siswa, dan memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi kehidupan mereka. Menurut Anda apakah pengaruh *facebook* bagi siswa?
  - c. Tawuran atau perkelahian beramai-ramai sering terjadi di antara kaum muda atau para pelajar. Tawuran dapat membahayakan siapa saja. Menurut Anda mengapa tawuran berbahaya?
3. Panjang tulisan minimal lima paragraf.
4. Tentukan judul yang sesuai dengan isi tulisan Anda!
5. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!
6. Waktu menulis maksimal 2x45 menit.
7. Jagalah kebersihan dan kerapian tulisan Anda!

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TABEL**  
**SKOR TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPA**  
**SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA,**  
**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO.	Nama Siswa	Nilai						Jumlah
		Judul	Isi Tulisan	Organisasi Tulisan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	
1	ALY	3	21	13	14	11	7	69
2	ABD	4	30	19	19	14	9	95
3	APS	4	25	15	16	12	8	80
4	ARN	4	27	18	15	12	8	84
5	BVK	4	22	14	15	13	7	75
6	BAT	4	27	16	16	13	8	84
7	CER	3	21	14	15	14	8	75
8	CRK	4	24	16	17	12	8	81
9	CFR	4	25	15	15	12	8	79
10	FAW	4	26	15	16	12	8	81
11	HIK	0	16	10	16	12	8	62
12	IAG	4	28	18	19	14	8	91
13	JCH	4	19	10	14	13	8	68
14	LCY	3	23	18	16	13	7	80
15	LSS	3	25	18	16	14	8	84
16	ESR	4	29	19	18	14	8	92
17	MAM	4	24	16	15	13	8	80
18	MPS	4	28	19	18	13	8	90
19	NKR	3	19	12	14	13	8	69
20	NKW	4	19	12	15	13	8	71
21	PPT	3	29	19	19	14	9	93
22	RRE	4	25	15	16	13	7	80
23	RCP	4	17	12	13	13	7	66
24	RAD	4	28	19	18	14	9	92
25	RDC	4	15	9	15	13	8	64
26	RMG	4	20	12	14	14	8	72
27	SAW	4	12	8	13	12	8	57
28	TPD	4	24	15	14	11	8	76
29	TRN	4	28	19	19	14	8	92
30	VAP	4	13	10	13	13	7	60
31	VED	4	23	13	15	12	8	75
32	VSW	4	25	15	15	14	8	81
33	YEW	4	25	15	18	14	9	85
34	ADP	4	15	9	14	13	8	63

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

35	ACS	4	25	15	17	14	8	83
36	APY	4	24	12	14	13	8	75
37	AOB	4	17	10	13	13	8	65
38	AYW	4	21	12	13	13	8	71
39	AMA	4	17	10	13	13	8	65
40	CKH	4	21	12	16	12	8	73
41	CRI	4	27	15	16	12	7	81
42	CAA	3	23	15	14	13	8	76
43	CDN	4	16	11	12	12	8	63
44	DDR	4	25	16	15	13	8	81
45	ELW	4	19	10	14	13	7	67
46	FDS	4	12	8	13	12	8	57
47	FRY	2	24	12	17	13	8	76
48	HSS	4	26	13	16	14	8	81
49	HCD	3	21	15	15	13	8	75
50	ISR	4	17	14	15	13	8	71
51	JDN	4	21	15	13	13	8	74
52	LAN	3	15	11	15	13	8	65
53	LDS	4	20	14	14	12	8	72
54	MRD	4	18	12	15	12	7	68
55	MRR	3	21	12	16	14	8	74
56	OCS	4	13	9	13	12	7	58
57	PHR	4	16	8	12	10	7	57
58	PTH	4	20	14	15	13	7	73
59	RDP	4	14	12	14	14	8	66
60	RDS	4	25	13	16	14	7	79
61	RRA	3	13	9	13	13	8	59
62	SJW	4	22	14	14	13	8	75
63	TWW	3	14	8	13	13	8	59
64	YJP	4	15	8	13	11	8	59
65	YML	3	26	17	17	14	9	86
66	YAK	5	26	17	15	14	8	85
67	YAT	4	12	12	14	14	8	64
68	YKA	4	29	18	18	14	8	91
69	YBA	4	27	17	16	13	8	85
70	YSA	4	8	7	11	14	7	51
<b>Jumlah</b>		<b>262</b>	<b>1487</b>	<b>944</b>	<b>1055</b>	<b>907</b>	<b>551</b>	<b>5206</b>

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TABEL**  
**SKOR TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPS**  
**SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA,**  
**TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

NO.	Nama Siswa	Nilai						Jumlah
		Judul	Isi Tulisan	Organisasi Tulisan	Tata Bahasa	Diksi	Ejaan	
1	AJD	3	17	11	13	14	8	66
2	AAP	4	27	18	17	14	8	88
3	ADS	4	22	15	15	13	7	76
4	BMR	3	21	10	17	14	8	73
5	GAD	4	16	9	14	14	8	65
6	EFD	4	20	14	13	14	7	72
7	EPS	4	26	18	16	13	7	84
8	EPR	2	3	8	12	14	9	48
9	FAR	4	16	9	13	8	7	57
10	GJA	4	20	14	15	14	8	75
11	IAP	4	21	13	14	14	7	73
12	IBW	4	23	12	15	14	7	75
13	KHI	3	23	13	16	14	8	77
14	KWP	4	20	13	13	14	8	72
15	LAK	3	18	10	10	13	8	62
16	LWO	4	23	15	15	14	8	79
17	LSW	4	14	9	14	14	8	63
18	MDP	4	27	17	17	14	8	87
19	MCH	3	15	8	14	14	8	62
20	MKR	4	24	14	14	14	7	77
21	NEP	4	24	13	14	13	7	75
22	RAD	4	22	13	14	14	8	75
23	RSR	3	22	13	15	14	7	74
24	RBW	4	22	13	17	14	8	78
25	RAH	4	24	14	15	14	8	79
26	SAW	4	15	10	15	13	8	65
27	SYW	4	24	15	15	14	8	80
28	SBS	4	18	11	14	13	8	68
29	SDD	4	24	15	15	13	7	78
30	VLV	4	18	10	15	14	7	68
31	JDP	5	11	8	14	14	7	59
32	YAY	3	18	13	14	14	7	69
33	YSP	3	9	5	5	14	8	44
34	RBG	4	20	11	14	13	8	70
35	PDA	0	22	15	15	13	8	73
36	AVC	4	20	13	14	14	8	73
37	ASM	4	20	15	15	13	8	75
38	ARD	4	27	15	13	14	6	79
39	BCC	4	20	14	14	14	7	73
40	BQP	4	21	17	13	14	6	75

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

41	DFA	4	20	12	14	13	8	71
42	BAJ	2	6	6	10	13	8	45
43	DDP	4	21	11	14	14	8	72
44	DSP	4	22	12	16	14	7	75
45	FRK	4	22	15	15	12	7	75
46	GSP	4	26	14	16	13	7	80
47	FAS	4	26	16	17	14	8	85
48	JSA	3	17	9	18	14	8	69
49	JOH	4	20	13	14	14	7	72
50	LGL	4	26	15	16	14	8	83
51	LDA	4	25	17	14	14	8	82
52	ORB	4	24	17	15	14	6	80
53	MDK	4	24	13	13	14	7	75
54	PKM	3	24	11	13	14	8	73
55	RAM	4	21	12	13	13	8	71
56	RDV	4	29	18	18	14	9	92
57	RBV	4	26	17	15	13	7	82
58	TGS	2	23	15	13	13	7	73
59	VOL	4	12	7	11	14	8	56
60	VAR	4	27	14	13	14	9	81
61	VNT	4	23	14	13	14	6	74
62	WPS	3	14	11	13	13	7	61
63	YPR	4	25	16	13	14	8	80
64	YLR	4	20	11	13	14	8	70
65	YAR	4	28	17	16	13	7	85
66	YSP	4	27	17	16	11	7	82
67	ADK	4	18	10	13	14	8	67
68	AEO	4	27	16	16	15	8	86
69	AJS	4	24	16	14	13	7	78
70	BAD	4	28	18	17	13	8	88
71	BPP	4	26	17	13	13	7	80
72	CEP	4	13	8	11	11	8	55
73	CAC	4	14	9	11	14	8	60
74	CAK	3	16	11	13	13	8	64
75	FCF	4	26	16	16	13	8	83
76	GHS	4	26	16	18	14	9	87
77	GSA	3	18	10	13	13	7	64
78	AKP	3	20	13	13	13	8	70
79	IDC	4	23	12	15	14	8	76
80	JAP	4	29	19	19	14	8	93
81	MTM	4	22	15	15	13	8	77
82	MJW	3	8	5	8	11	5	40
83	MAW	4	28	18	18	13	8	89
84	NPW	4	16	11	14	14	7	66
85	OYS	4	29	17	19	14	8	91
86	RTM	4	22	12	13	14	8	73
87	RHG	2	11	8	10	13	6	50
88	SPD	4	25	16	14	13	7	79



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

89	SWK	4	10	14	13	14	8	63
90	SFY	4	16	9	10	13	8	60
91	SCD	5	9	4	7	12	7	44
92	TKA	4	23	13	13	14	8	75
93	YAW	4	28	19	19	13	8	91
94	KTK	4	23	12	14	13	8	74
	<b>Jumlah</b>	<b>351</b>	<b>1953</b>	<b>1217</b>	<b>1328</b>	<b>1266</b>	<b>713</b>	<b>6828</b>



HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPA  
SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA  
SKOR TERTINGGI

95

a. judul = 4 f. gram = 9  
b. isi tulisan = 30  
c. organisasi tulisan = 19  
d. fakta bahasa = 19  
e. dikit = 14

# Pengaruh facebook !!

Apakah anda mengetahui yang namanya facebook? Ya, telah kita ketahui bahwa situs jejaring sosial bernama facebook ini sangat dikenal banyak orang beberapa tahun terakhir ini. Banyak orang sudah memiliki akun facebook, tidak peduli itu anak muda, remaja, anak-anak, bahkan orang tua. Situs jejaring sosial ini sangat digemari oleh orang-orang akhir-akhir ini dikarenakan mereka dapat berhubungan & berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang mudah dan menarik. Itulah sebabnya, hampir semua orang menyukai facebook, terutama anak remaja dan pelajar. Bahkan, sekarang banyak hp yang menyediakan fasilitas mengakses facebook, hal ini membuat para pemakai facebook semakin mudah mengakses situs jejaring sosial yang sangat dikenal ini.

Namun, apakah anda mengetahui pengaruh facebook bagi orang-orang? Dan terutama bagi siswa atau pelajar? Setiap hal di dunia ini pasti memiliki sisi positif dan sisi negatif, dan tentu saja facebook pun memiliki pengaruh positif dan negatif. Pertama-tama, mari kita lihat sisi negatif dari facebook. Walaupun hanya situs jejaring sosial biasa, namun jika disalahgunakan akan membawa pengaruh buruk. Contoh yang sedang marak adalah dengan banyaknya siswa yang mulai menggunakan handphone Bladberry. Hp Bladberry yang biasa disebut BB ini benar-benar memberikan fasilitas internet yang mudah dan cepat ditambah dengan fasilitas "Blackberry Messenger" atau yang disebut BBM. Segala fasilitas ini kebanyakan membuat siswa menjadi malas dan hanya ingin mengakses facebook saja.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh yang lain adalah jika facebook itu digunakan dengan maksud yang tidak baik oleh tangan yang salah. Hal ini terjadi dan bahkan sering terjadi dan dialami oleh pengguna facebook, yaitu akun mereka di "hack" atau diambil alih oleh seseorang. Hal ini sangat mengganggu dan merugikan pemilik akun tersebut, karena selain tidak bisa menggunakan akun itu lagi, data-data dan informasi penting juga bisa dilihat, bahkan si "hacker" juga bisa menggunakan akun tersebut untuk mengganggu akun lain atau mengadu domba orang lain.

Sekarang mari kita lihat sisi positif dari facebook. Jika situs jejaring sosial ini digunakan dengan sebagaimana semestinya, manfaat yang kita dapatkan sangatlah bagus. Dengan facebook kita dapat melihat apa yang sedang dilakukan teman kita, bahkan juga bisa mengobrol dengan teman yang mungkin kita belum terlalu akrab. Jika kesempatan ini kita gunakan, maka kita dapat mempererat hubungan pertemanan & persahabatan kita. Karena itulah, fungsi jejaring sosial. Fungsi yang lain adalah kita dapat selalu "up-date" dengan berita-berita baru tentang teman dan sekitar kita.

Maka dari itu, jika anda mempunyai facebook, gunakanlah dengan tepat dan carilah manfaatnya. Tapi, berhati-hatilah pula jika anda ingin memperlihatkan status, karena mungkin tangan-tangan yang lujur terpuji akan mempersalahgunakan. Akseslah facebook seperlunya saja dan ingatlah bahwa tujuan utama siswa adalah belajar.





HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPA  
SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA  
SKOR TERENDAH

a. judul = 4

b. isi tulisan = 8

c. bagian-bagian tulisan = 7

d. Tata Bahasa = 11

e. dikit - 14

f. ejaan = 7

(51)

Tawuran Antar Pelajar Sangat Berbahaya

Akhir-akhir ini sering kita mendengar bahkan kita melihat Maraknya permasalahan pelajar yang terjadi di Indonesia termasuk di kota Yogyakarta. Ini seperti tawuran/antar pelajar yang disebabkan oleh berbagai macam faktor, misalnya seperti sekelompok siswa yang membuat satu macam kelompok Pelajar Atau nama yang sering kita dengar (gank), yang itu dapat mempengaruhi Pergaulan mereka lebih banyak di sisi negatifnya, biasanya itu dipengaruhi oleh persaingan yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan terlebih yang saya sangat tidak habis pikir biasanya para pelajar tawuran hanya karena masalah kecil seperti bersaing untuk mendapatkan wanita yang mereka sukai - Sabar, Irena / Syah

Saat ini Yogyakarta bukanlah kota yang kita kenal dulu walaupun saat ini masih banyak pelajar yang menghargai dan saling menjaga kedamaian satu sama lain, tapi masih tetap ada saja siswa atau pelajar yang belum bisa memahami etika dan memaknai arti sosialisme, bagaimana bisa menjadi seorang pemimpin apabila untuk sekolah saja mereka masih bertingkah laku seperti siswa yang tidak berpendidikan padahal fasilitas sekolah. Saat ini sangat dapat membantu untuk menjadikan mereka sukses.

Beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya tawuran antar pelajar seperti pengaruh negatif dari siswa yang lain yaitu bahwa mereka terlalu banyak bermain pada jam-jam belajar bahkan ada yang pulang sekolah tidak langsung pulang kerumah, menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting. Maka dari itu, Ujian Akhir nasional banyak yang tidak lulus karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak penting.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tawuran sangat membahayakan untuk semua siswa yang terlibat didalamnya. bukan hanya itu juga Tawuran sangat merugikan banyak orang termasuk yang tidak terlibat dalam permasalahan siswa-siswa atau para pelajar yang tidak memiliki etika tersebut bahkan kadang juga karena masalah siswa yang tidak bertanggung jawab yang membuat masalah ke siswa lain, yang menyebabkan tawuran antar pelajar terjadi banyak siswa yang menjadi korban. Maka dari itu saat ini pihak sekolah - sekolah ~~lalu~~ Mengalakkan suatu peraturan yang berisi Larangan Untuk membuat kelompok siswa atau (gank) yang dapat Merusak Merugikan Pihak sekolah dan semua siswa / pelajar. Itu semua dapat Menghindari tawuran antar siswa. pihak sekolah pun saat ini mulai melarang sticker - sticker yang melibatkan gank sekolah beredar dimana - mana karena kami pun tidak ingin pihak sekolah lain menilai sekolah kami yang tidak baik.

Tawuran sangat berbahaya bagi para siswa karena apa yang mereka lakukan sangat merugikan bagi kesehatan badan dan jasmani bagi semua para siswa yang terlibat didalamnya. Selain itu juga Tawuran dapat Memberikan nama yang buruk untuk sekolah yang dimana siswanya ikut terlibat. Untuk menghindari Tawuran para siswa harus menghindari kegiatan - kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan sekolah. → Salah satu...



HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPS  
SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA  
SKOR TERTINGGI

remaja  
FACEBOOK di Kalangan Pelajar

- 93
- a. judul - 4
  - b. tulisan 29
  - c. organisasi tulisan 19
  - d. tata bahsa 15
  - e. dikti 14
  - f. ejann 8

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang pesat di Masyarakat. Terutama perkembangan teknologi dalam bidang internet atau jaringan komputer internasional; jaringan internet telah mulai berkembang dan masuk dalam kalangan - kalangan masyarakat, terutama pelajar. Hal ini dikarenakan jaringan Xernet dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan masa kini, dan sebagai tempat jejaring sosial bagi masyarakat. Salah satu web jejaring sosial yang sedang tenar saat ini adalah Facebook.

Facebook merupakan jejaring sosial yang besar dan paling berkembang pada masyarakat saat ini karena melalui facebook kita bisa saling mengenal hampir ke seluruh dunia yang sama-sama menggunakan jejaring sosial ini. Di dalam facebook kita bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di negara bahkan benua lain.

Munculnya facebook menimbulkan kasus pro dan kontra di kalangan masyarakat Indonesia, banyak yang menganggap kemajuan teknologi dan hadirnya facebook di masa kini mengganggu perkembangan diri dan proses belajar anak dan remaja. Karena remaja kita masa kini lebih banyak menghabiskan waktu di depan komputer untuk membuka facebook, dan berinteraksi dengan dunia maya mereka daripada harus berjam-jam membuka buku dan belajar secara berkelompok.

Namun menurut saya, pendapat ini tidak sepenuhnya benar karena mereka hanya melihat dampak negatif dari penggunaan facebook. Padahal jika dilihat dari sisi positif, facebook dapat menjadi salah satu peluang bisnis untuk para remaja masa kini. Karena lewat facebook kita dapat mempromosikan sebuah produk yang telah kita buat ke kalangan masyarakat luas, bahkan kita dapat membuat sebuah forum diskusi untuk saling berpendapat dalam hal politik, budaya, bahkan pelajaran. Tentu hal ini memberikan dampak positif bagi para pelajar ini.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada dasarnya, proses penilaian facebook berdampak positif atau negatif itu tergantung pada pribadi masing-masing. Sejahtera mana pribadi kita dapat menilai dan memanfaatkan facebook itu sendiri. Bagi para pelajar yang berpikiran ke depan tentu dapat menggunakan dan memanfaatkan facebook untuk hal positif. Tetapi bagi pelajar yang malas belajar, facebook hanya digunakan sebagai tempat hiburan dan untuk mencari teman semata.



HASIL TULISAN ARGUMENTASI SISWA KELAS XI IPS  
SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA  
SKOR TERENDAH

aspek = 3  
diketahui 8  
diketahui 5  
diketahui 8  
diketahui 5

(10)

"Tawuran dapat membayauan eldeter .11  
Siapa Saja fynch 5

Tawuran adalah suatu konflik dimana suatu kelompok melawan sesuatu yang menghinggung? kelompok lain. Sehingga terjadi konflik yang berkelanjutan sampai adanya penyelesaian antara individu hingga menyangkut suatu kelompok.

Tawuran dapat kita temukan di suatu sekolah, perkotaan, dan antar pejabat, tawuran di sekolah disebabkan adanya suatu perkara yaitu pelecehan seorang siswa di suatu sekolah di sekolah lain sehingga terjadi pertikaian antar sekolah, benda yang mereka bawa ketika sedang terjadi suatu tawuran yaitu Batu, mereka menggunakannya sebagai benda untuk melempari lawan mereka, dampak dari pelemparan batu yaitu terkena di bagian kepala yang sangat berbahaya bagi kita. Selain batu yang mereka gunakan untuk tawuran ada juga kayu balok, mereka menggunakannya dengan memukul lawan mereka baik itu di badan atau kepala, selain memukul mereka menggunakannya untuk melindungi diri dan menyelamatkan teman mereka yang telah jatuh ketika tawuran terjadi dengan cara memutar-mutar sebuah ayunan yang panjang dan seorang lagi membantu untuk menyelamatkan teman mereka yang jatuh akibat korban tawuran.

Selain Batu, kayu balok, banyak benda yang mereka gunakan ketika tawuran terjadi yaitu, gas air mata, bom molotov, dan lain sebagainya.

Tawuran antar mahasiswa atau tawuran antar perkuliahan dapat disebabkan oleh pemerintah atau antar kampus. Antar pemerintahan disebabkan adanya suatu tindakan yang merugikan masyarakat, sehingga para mahasiswa melahungkannya dengan cara berdemo di wilayah pemerintah baik itu di suatu jalan pusat keramaian, DPR dan MPR, dan di Istana Kepresidenan. Mereka melakukan demo agar pemerintah mau mendengar mereka, tapi di antara demo ada juga yang menimbulkan dampak negatif yaitu, adanya perlawanan antar pihak aparat kepolisian dengan para mahasiswa. Sehingga banyak mahasiswa yang menjadi korban oleh pihak aparat kepolisian.

Tawuran antar pejabat terjadi akibat adanya suatu ketidakadilan dengan adanya suatu penyimpangan dan secara diam-diam bisa di bilang korupsi, di Indonesia merupakan 5 negara korup di dunia, dalam dunia Indonesia merupakan negara korup paling banyak, tapi dengan dibantu suatu lembaga KPK, yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi namun adanya suatu kegagalan dari lembaga tersebut sehingga ketua KPK harus mencari ketua KPK yang baru untuk mendapatkan hasil yang bisa melindungi negara. Di antara berbagai tawuran di atas kita telah mengenal berbagai tawuran di berbagai pihak yaitu pihak antar sekolah, mahasiswa, pejabat dan pemerintah. Kita dapat mencegah itu semua dengan menjaga keharmonisan dan menjaga hubungan baik antar pihak yang satu dengan pihak yang lain walaupun ada pihak melakukan suatu ketidakadilan kita dapat menyelesaikannya dengan musyawarah dengan baik dan menyelesaikan masalah dengan damai.



**SURAT IZIN PENELITIAN DARI UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
KE SMA PANGUDI LUHUR, YOGYAKARTA**



**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : \_\_\_\_\_ /Pnlt/Kajur/IPBS/ \_\_\_\_\_ /  
Hal : \_\_\_\_\_  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Pangudi Luhur  
Yogyakarta  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Henderina Hagen  
No. Mahasiswa : 071224062  
Program Studi : PSIN  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : ( )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur Yogyakarta  
Waktu : 4 Januari 2011 - 10 Januari 2011  
Topik/Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Desember 2010  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

C. Tutvandi  
C. Tutvandi, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. Ex. Sudarno (Guru Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur)
2. Dekan FKIP

TABEL NILAI T 1-200

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 -160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 – 200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

### BIODATA PENULIS



Maria Henderina Hajon lahir di Kupang, 13 Agustus 1969. Ia masuk sekolah dasar pada tahun 1976 di SDK St. Yoseph 1, Kupang, dan lulus pada tahun 1983. Ia menyelesaikan sekolah menengah pertama pada tahun 1986 di SMP Negeri IV, Kupang. Pada tahun 1986 ia masuk SMA Negeri 1, Kupang, dan tamat pada tahun 1989. Baru pada tahun 2007 ia melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dengan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Ia menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Tulisan Argumentasi Siswa Kelas XI IPA dan Kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2010/2011*.